IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PROGRAM *MICRO TEACHING* DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM LANGKAT

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

TESIS

Oleh:

SYAM'S ISMAIL GHIFARI
NIM: 3003184008

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PROGRAM *MICRO TEACHING* DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM LANGKAT

Oleh:

SYAM'S ISMAIL GHIFARI
NIM. 3003184008

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Diajukan Pada Ujian Tesis
Dalam Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Medan, 8 Januari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Syamsu Nahar, M. Ag	**Dr. Zulheddi, M.A**
NIP. 19580719 199001 1 001	**NIP.19760303 200901 1 010**
NIDN. 2019075801	**NIDN.200904501**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syam's Ismail Ghifari
NIM	: 3003184008
Tempat/ Tgl. Lahir	: Medan, 31 Mei 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Dusun Madrasah, Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Micro Teaching Di Pondok Pesantren Babussalam Langkat"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 8 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Syam's Ismail Ghifari

PENGESAHAN

Tesis berjudul: **"Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Micro Teaching di Pondok Pesantren Babussalam Langkat"** an. Syams Ismail Ghifari, NIM: 3003184008 Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Tesis pada tanggal, 16 Februari 2022.

Tesis ini telah diterima unttuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 09 April 2022
Panitia Sidang Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,	**Sekretaris,**
(Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag)	**(Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag)**
NIP.19670615 200312 2 001	**NIP.19690323 200701 2 030**
NIDN.2015066702	**NIDN.2023036901**
Penguji Sidang I	**Penguji Sidang II**
(Dr. Syamsu Nahar, M. Ag)	**(Dr. Zulheddi, M.A)**
NIP. 19580719 199001 1 001	**NIP. 19760303 200901 1 010**
NIDN. 2019075801	**NIDN. 200904501**
Penguji Sidang III	**Penguji Sidang IV**
(Dr. Salminawati, M.A)	**(Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag)**
NIP. 19711208 200710 2 001	**NIP. 19690323 200701 2 030**
NIDN. 2008127101	**NIDN. 2023036901**

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN-SU

(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A)
NIP. 19640209 198903 1 003
NIDN. 2014086201

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن االرحيم

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah swt akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ".
(Q.S. al-Mujadilah/58: 11).

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas segala karunia Allah swt. Saat yang sama penulis juga ingin mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulllah saw. semoga kita semuanya kelak mendapatkan syafa'at pada hari kemudian.

Tesis ini berjudul "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Micro Teaching Di Pondok Pesantren Babussalam Langkat". Sesungguhnya judul ini telah terkonsep sejak berada di penghujung semester satu dan barulah selesai dalam bentuk proposal saat penulis berada di penghujung semester dua.

Sebagai sebuah kewajiban, karya ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) dalam bidang pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Di atas segalanya, sudah barang tentu dalam proses penyusunan tesis ini membutuhkan banyak dukungan moral maupun moril. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A sebagai Rektor UIN Sumatera Utara,
2. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA sebagai Direktur Pascasarjana dan Bapak Dr.Phil. Zainul Fuad, M.A sebagai Wakil Direktur Pascasarjana

3. Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag dan sekretaris Ibu Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
4. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag dan Bapak Dr. Zulheddi, M.A yang pada kesempatan ini merupakan Dosen pembimbing Tesis.
5. Kepada Ayah dan Ibuku, (Alm. Syams John Rizal dan Syamsidar, S.Ag) yang senantiasa mendoakan siang dan malam tanpa pernah jenuh memberikan nasehat semasa hidupnya, keduanya sadar betul betapa pendidikan merupakan investasi yang paling menguntungkan bagi kebahagiaan dunia akhirat. Sebenarnya, dalam konteks ucapan terimakasih ini, merekalah yang paling layak diletakkan pada urutan pertama setelah Tuhan dan Nabi. Hanya saja dalam *cultur* dan struktur akademik tidak menghendaki demikian.
6. Pihak perpustakaan kota Medan, daerah, Unimed, USU dan seluruh yang terkait dalam memudahkan penyelesaian penelitian ini, yang dengan rela meminjamkan buku melebihi batas maksimal dan dalam limit waktu tertentu.
7. Rekan-rekan seperjuangan PEDI-A Pascsarjana 2018 yang telah banyak membantu dalam proses penulisan Tesis ini.

Sebagai sebuah karya manusia biasa tentu Tesis ini memiliki banyak kekurangan di sana sini. Karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca. Penulis berharap Tesis ini bermanfaat adanya dan semoga karya ini bisa membawa penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

.

Medan, 8 Januari 2022

Penulis

Syam’s Ismail Ghifari

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab - Latin dalam penulisan tesis ini merupakan hasil keputusan bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis di Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Konsonan

Konsonan				**Nama**	**Transliterasi**		**Nama**
Akhir	**Tengah**	**Awal**	**Tunggal**				
ـا		ا		Alif	Tidak dilambangkan		Tidak dilambangkan
ـب	ـبـ	بـ	ب	با	Ba	B/b	Be
ـت	ـتـ	تـ	ت	تا	Ta	T/t	Te
ـث	ـثـ	ثـ	ث	ثا	Ṡa	Ṡ/ṡ	Es (dengan titik di atas)
ـج	ـجـ	جـ	ج	جا	Jim	J/j	Je
ـح	ـحـ	حـ	ح	حا	Ḥa	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
ـخ	ـخـ	خـ	خ	خا	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
ـد		د		Dal	D/d		De
ـذ		ذ		Żal	Ż/ż		Zet (dengan titik di atas)
ـر		ر		Ra	R/r		Er
ـز		ز		Zai	Z/z		Zet
ـس	ـسـ	سـ	س	سا	Sin	S/s	Es

ش	ـشـ	شـ	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ـصـ	صـ	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ـضـ	ضـ	ض	Ḍad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ـطـ	طـ	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ـظـ	ظـ	ظ	Ẓa	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ـعـ	عـ	ع	‘Ain	‘__	Apostrof terbalik
غ	ـغـ	غـ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ـفـ	فـ	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ـقـ	قـ	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ـكـ	كـ	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ـلـ	لـ	ل	Lam	L/l	El
م	ـمـ	مـ	م	Mim	M/m	Em
ن	ـنـ	نـ	ن	Nun	N/n	En
و		و	Wau	W/w		We
ه	ـهـ	هـ	ه	Ha	H/h	Ha
ء			Hamzah	__’		Apostrof
ي	ـيـ	يـ	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda apostrof (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tungal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	*Fatḥah*	A/a	A
◌ِ	*Kasrah*	I/i	I
◌ُ	*Ḍammah*	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
◌َي	*Fatḥah dan ya'*	Ai/ai	A dan I
◌َو	*fatḥah dan wau*	Au/au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ *Kaifa*

حَوْلَ *Ḥaula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Trans.	Nama
◌َا	*Fatḥah dan alif*	*Ā*	a dan garis di atas
◌َى	*Fatḥah dan alif maqṣūrah*		
◌ِي	*Kasrah dan ya*	*Ī*	i dan garis di atas
◌ُو	*Ḍammah dan wau*	*Ū*	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ *Māta*

رَمَى *Ramā*

قِيْلَ *Qīla*

يَمُوْتُ *Yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ـة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةَ الأَطْفَالِ	*Rauḍah al-aṭfāl*
المَدِيْنَةَ الفَاضِلَةَ	*Al-madīnah al-fāḍilah*
الحِكْمَةَ	*Al-ḥikmah*

5. *Syaddah*

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Contoh:

رَبَّنَا	*Rabbanā*
نَجَّيْنَا	*Najjainā*
الحَقُّ	*Al-Ḥaqq*
الحَجُّ	*Al-Ḥajj*
نُعِّمَ	*Nu‘‘ima*
عَدُوٌّ	*‘Aduww*

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ	*‘Alī*
عَرَبِيٌّ	*‘Arabī*

6. Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	*Al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةَ	*Al-Zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الفَلْسَفَةَ	*Al-Falsafah*
البِلَادُ	*Al-Bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ	*Ta'murūna*
النَّوْءُ	*An-Nau'*
شَيْءٌ	*Syai'un*
أُمِرْتُ	*Umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan

bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum.' Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

- Fī Ẓilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab.

9. *Lafẓ al-Jalālah*

Lafẓ al-jalālah (lafal kemuliaan) "Allah" (الله) yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullāh* بِاللهِ *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*.

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi).

Contoh:

- *Wa mā Muammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān*
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiż min al-Ḍalāl

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PROGRAM *MICRO TEACHING* DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM LANGKAT

SYAM'S ISMAIL GHIFARI

NIM : 3003184008
Program Studi : Pendidikan Islam
Universitas : Pascasarjana UIN-SU Medan
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 31 Mei 1993
Nama Orangtua (Ayah) : alm. Syams John Rizal
(Ibu) : Syamsidar, S.Ag
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr. Zulheddi, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi atau penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan program *Micro Teaching* di pondok pesantren Babussalam Langkat yang bertumpu pada (1) perencanaan pembelajaran bahasa Arab, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab melalui *amaliyah tadris.*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Melalui penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: **1)** Perencanaan pembelajaran dalam *micro teaching* tersebut menggunkan 4 aspek kemahiran, yakni; a) *Maharatul Kalām*, b) *Maharatul Istima'*, c) *Maharatul Kitabah*, d) *Maharatul Qiroah.* **2)** Pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan dalam *micro teaching* sesuai dengan penggunaan metode *maharah*, yaitu metode langsung dan diskusi, **3)** Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam *micro teaching* dilaksanakan melalui penilaian di antaranya; a) Penilaian tes lisan dan tertulis, b) Penilaian kinerja, c) Penilaian portofolio, d) Penilaian proyek, e) Penilaian sikap, f) Penilaian analisis insturmen, g) Penilaian evaluasi. **4)** Faktor pendukung pembelajarannya yaitu: a) SDM yang inovatif, edukatif, dan efektif, b) Mayoritas guru pembimbing *micro teaching* adalah alumni Pesantren, c) Sarana pembelajaran yang memadai, d) Media pembelajaran yang memadai dan e) Adanya guru-guru bahasa Arab. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Sebagian kecil guru berbahasa Indonesia, mengajar pelajaran umum, tidak tamatan pesantren, dan santri aliyah yang tidak mengetahui makna bahasa Arab.

Kata Kunci: *Micro Teaching,* Metode, Pelaksanaan.

Alamat:
Jl. Dusun Madrasah, Desa Pulau Banyak Kecamata Tanjung Pura. Kabupaten Langkat Sumatera Utara
HP / WA : 085275406366

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ARABIC LANGUAGE LEARNING THROUGH MICRO TEACHING PROGRAMS IN BABUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL

SYAM'S ISMAIL GHIFARI

NIM : 3003184008
Department : Islamic Education
University : Postgraduate UIN-SU Medan
Place/ Date of Birth : Medan, 31 Mei 1993
Parents' Name
Father : alm. Syams John Rizal
Mother : Syamsidar, S.Ag
Advisor : 1. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr. Zulheddi, M.A

This research is aim to examine and analyze the implementation or application of Arabic learning using the Micro Teaching program at the Babussalam Islamic Boarding School Langkat which relies on (1) Arabic learning planning, (2) implementation, (3) evaluation, and (4) inhibiting and supporting factors for learning strategy Arabic through Micro Teaching.

This study uses a qualitative method. Data collection techniques used are interviews, documentation, and observation.

Through this research, the following results were obtained: 1) Learning planning in micro teaching uses 4 aspects of proficiency, namely; a) Maharatul Kalām, b) Maharatul Istima', c) Maharatul Kitabah, d) Maharatul Qiroah. 2) The implementation of learning taught in micro teaching is in accordance with the use of the maharah method, namely the direct method and discussion, 3) Evaluation of the implementation of learning in micro teaching is carried out through assessments including; a) Assessment of oral and written tests, b) Assessment of performance, c) Assessment of portfolios, d) Assessment of projects, e) Assessment of attitudes, f) Assessment of instrument analysis, g) Assessment of evaluation. 4) The learning supporting factors are: a) Innovative, educative, and effective human resources, b) The majority of micro teaching mentors are alumnus, c) Adequate learning facilities, d) Adequate learning media and e) The presence of language teachers Arab. While the inhibiting factors are a small number of Indonesian-speaking teachers, teaching general subjects, not graduating from Islamic boarding schools, and aliyah students who do not know the meaning of Arabic.

Keywords: Method, Micro Teaching, Implementation.

Address:
Madrasah Hamlet Street, Pulau Banyak Village, Tanjung Pura District. Langkat Regency, North Sumatra
Phone / WA : 085275406366

الملخص

تنفيذ تعلم اللغة العربية من خلال

عملية التدريس في معهد باب السلام

شمس اسماعيل غيفاري

رقم المقيد : ٣٠٠٣١٨٤٠٠٨

الشعبة : التربية الأسلامية

المكان و التاريخ الولادة : ميدان، ٣١ من مايو ١٩٩٣

الجامعة : الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية

إسم الوالد : شمس ظون رجال رحمه الله

إسم الوالدة : شمسدار، س. ا. غ

المشرف الأول : الدكتور. شمش النهار، م. ا. غ

المشرف الثاني : الدكتور. ذوالهادي، م. ا

التدريس الجزئي هو نشاط يصوغ الطلاب ليصبحوا معلمين. تقام الأنشطة بعملية التدريس وهي اللغة العربية. يتم تنفيذ التدريس المصغر في تعلم اللغة العربية في مدرسة باب السلام الإسلامية الداخلية بهدف فحص وتحليل تنفيذ أو تطبيق تعلم اللغة العربية باستخدام تقنية التدريس المصغر في مدرسة باب السلام الإسلامية الداخلية لانجكات التي تعتمد على (١) تخطيط تعلم اللغة العربية ، (٢) التنفيذ ، (٣) التقييم ، (٤) العوامل المثبطة والداعمة لتعلم اللغة العربية من خلال التدريس المصغر.

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والتوثيق والملاحظة.

من خلال هذا البحث تم الحصول على النتائج التالية: **١**) تخطيط التعلم المستخدمة من قبل طلاب الصف السادس في تدريس عمالية (التدريس المصغر) ، وهي: أ) مهارة الكلام ، ب) مهارة العاصمة ، ج) مهارة الكتاب ، د) مهارة القروعة. **٢**) تنفيذ التعلم المستخدمة في الأمالية التقليدية (التدريس المصغر) من خلال ؛ ، أ) عملية التعلم المباشر ، ،ب .) استخدام أساليب المحاضرة والمناقشة . **٣**) يتم تقييم تنفيذ التعلم في العمالية التقليدية من خلال التقييمات بما في ذلك ؛ أ) تقييم الاختبارات الشفوية والمكتوبة ، ب) تقييم الأداء ، ج) تقييم المحافظ ، د) تقييم المشاريع ، هـ) تقييم المواقف ، و) تقييم تحليل الأدوات ، ز) تقييم التقييم. **٤**) العوامل الداعمة لاستراتيجية التعلم هي: أ) الموارد البشرية المبتكرة والتعليمية والفعالة ، ب) غالبية مشرفي أمالياتو في التدريس هم من خريجي المدارس الداخلية الإسلامية ، ج) مرافق تعليمية مناسبة ، د) وسائل تعليمية مناسبة و هـ) حضور المعلمين – مدرس اللغة العربية. في حين أن العوامل المثبطة هي عدد قليل من المعلمين الناطقين بالإندونيسية ، ويقومون بتدريس المواد العامة ، وليس المتخرجين من المدارس الداخلية الإسلامية ، والطلاب الوافدين الذين لا يعرفون معنى اللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: عملية التدريس ، طريقة ، طريقة التدريس الجزئي ، التنفيذ

العلامة :

طريق مدرسة,قرية فولو بنجاك, تنجونج فورا,منطقة لنجكت, سومطرة الثمالية,

رقم الهاتف/واتساف:

٠٨٥٢٧٥٤٠٦٣٦٦

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... **i**

Pedoman Transliterasi Arab Latin ..... **iii**

Abstrak ..... **x**

Daftar Isi ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Penjelasan Istilah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : KAJIAN TEORITIS **13**

A. Keterampilan Belajar Bahasa Arab 13
B. Pembelajaran 19
C. *Micro Teaching* 27
D. Kajian Relevan 37

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN **41**

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 41
C. Sumber Data 42
D. Jadwal Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data 45
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 46

BAB IV HASIL ANALISIS TEMUAN DAN PEMBAHASAN..... 49

A. Temuan Umum 49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babussalam 49
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babussalam..... 50
3. Manajemen Pondok Pesantren Babussalam 50
4. Jenjang Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam 50
5. Kurikulum Pondok Pesantren Babussalam 51
6. Keadaan Guru, Pegawai, dan Santri Babussalam 54
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Babussalam..... 58
8. Kriteria Pesantren Babussalam 58

B. Temuan Khusus 60
1. Perencanaan pembelajaran yang diajarkan oleh santri kelas VI dalam *Micro Teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat 60
2. Pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh santri kelas VI dalam *Micro Teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat 77
3. Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh santri kelas VI dalam *Micro Teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat 88
4. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran yang diajarkan oleh santri kelas VI dalam *Micro Teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat..... 113

C. Pembahasan 116

BAB V PENUTUP..... 129

A. Kesimpulan 129
B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA..... 131

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA 134
LAMPIRAN 2 HASIL CATATAN LAPANGAN 136
LAMPIRAN 3 FOTO DOKUMENTASI 149
LAMPIRAN 4 RANCANGAN PELAKSANAAN PENGAJARAN (RPP) 159
LAMPIRAN 4 SURAT *RESEARCH*..... 174
LAMPIRAN 5 SURAT BALASAN *RESEARCH* 175
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.[1] Di zaman modern sekarang ini bahasa Arab sudah dilaksanakan sebagai bahasa pengantar di sekolah.

Penguasaan belajar bahasa Arab yang diperlukan harus tepat. Salah satu strategi yang diterapkan di pondok pesantren Babussalam Langkat, khususnya dalam bahasa Arab adalah dengan menggunakan pembelajaran *Micro teaching.* Ini telah berlangsung di pesantren tetapi masih dianggap belum berhasil dalam memahamkan bahasa Arab dengan keberagaman santri. Hal ini terjadi dengan latar belakang santri ada dari faktor sosial, budaya dan lingkungan dimana mereka tinggal. Banyaknya santri yang kurang dapat memahami bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan.

Praktik mengajar merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang pendidik maupun calon pendidik yang harus mampu menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses belajar mengajar. Menurut Laughlin dan Moulton mendefinisikan *Micro teaching* adalah sebuah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian komponen-komponen dari proses mengajar, sehingga guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.[2]

Adapun pembelajaran mikro secara teknis bertolak dari asumsi bahwa keterampilan-keterampilan mengajar yang kompleks itu dapat terbagi menjadi unsur-unsur keterampilan yang lebih kecil. Masing-masing keterampilan dapat dilatihkan jauh lebih efektif dan efesien. Apabila dibandingkan dengan pendekatan lain yang dilakukan secara global. Melalui pembelajaran mikro, pembentukan keterampilan dapat dilakukan secara sistematik mulai dari

[1]Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah* jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2005), h. 7.

[2]JJ. Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 44.

pemahaman, perencanaan, observasi sampai dengan peragaan untuk kemudian diteruskan dengan latihan yang berjenjang.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, melatih, dan mengatur berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.[3] Pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi eksteren sedemikian rupa, sehingga menunjang dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap proses dan peristiwa belajar. Dengan demikian pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.[4]

Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Maka untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya contoh dari guru jadi dalam *micro teaching* adalah persiapan santri kelas enam di Pondok Pesantren tidak hanya sebatas mengajar, tapi juga memberikan contoh yang baik, sebab dalam praktik mengajar, calon uru dibekali dengan pelatihan langsung dari pembimbingnya, jadi menyiapkan santri kelas enam tidak hanya sebatas menyiapkan bagaimana santri kelas enam itu mampu menerapkan pelajaran, tapi juga harus mampu menerapkan karakternya, akhlaknya, tingkah laku budinya sampai pada *performance* juga akan dinilai oleh siswa yang diajar tersebut.

Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu adanya pembelajaran (jadi pembelajaran di sini santri kelas enam yakni kelas VI relevansinya dengan madrasah kelas XII atau setingkat dengan kelas 3 SMA, mereka dikarantina selama 2 bulan untuk mempersiapkan baik sisi psikis maupun sisi mental untuk menghadapi persiapan mengajar, jadi persiapan mengajar di sini tidak hanya

---

[3]Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 12.

[4] Yusuf Hadi Miaharso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37.

sebatas mempersiapkan materi, tapi juga bagaimana harus mampu menerapkan *uswatun hasanah* kepada siswa) yang merupakan salah satu komponen penting dari kurikulum (hal ini untuk menguatkan metode pembelajaran tersebut) sehingga ada suatu adagium *"al-thariqoh ahammu min al-maddah"* (metode pembelajaran itu lebih penting daripada materi pembelajaran). Namun demikian, adagium ini lebih cocok diterapkan untuk santri kelas enam (kelas XII) yang telah menguasai materi secara mendalam.

Jika sebaliknya, yakni kaya metodologi tetapi miskin materi, maka kemungkinan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah tampilnya seorang pelawak, yang mampu mengocok perut peserta didik berjam-jam lamanya walaupun isi dan subtansinya materinya sedikit, dan kurang mampu mewujudkan makna pendidikan itu sendiri sebagai "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[5]

Saat ini, pelakasanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan bidang yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan, memahami dan memahami dan mengungkapkan informasi seperti pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Praktik *Micro teaching* didirikan pertama kali pada tanggal 7 Februari 1999 merupakan persiapan untuk santri kelas enam (kelas XII atau setingkat kelas 3 SMA, namun karena di pondok pesantren Babussalam juga menggunakan kurikulum KMI, maka persiapan guru tersebut menggunakan term kelas 6).

Micro teaching dipersiapkan menjelang kelas 6 mengikuti ujian Nasional, jadi setelah kelas 6 tidak lagi menjabat sebagai pengurus organisasi santri dan santriwati pondok Pesantren Babussalam, mereka dikarantina selama 2 bulan untuk persiapan mengajar. Adapun mata pelajaran الدَّرْسُ yang diajarkan dalam *Micro teaching* adalah; a) imla', b) khottil quran (al-khot), c) bahasa

[5]Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingakat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, cet. Ke-2, 2012), h. 3-4.

Inggris, untuk mata pelajaran bahasa Inggris ini terbagi dua, yakni *Stories for you* dan *Reading,* d) *al-Qiratu al-Rasyidah*, e) at-Tajwid, dan f) *al-Mahfudzāt.* Adapun materi untuk masing-masing mata pelajaran tersebut ditentukan oleh pembimbing pertama (المُلَاحِظُ الاوَّلُ). Pembimbing pertama inilah (guru pengajar pondok pesantren dan lebih dikenal dengan ustadz dan ustadzah) memberikan arahan dan bimbingan, jadi sebelum melaksanakan *Micro teaching* seluruh calon tenaga pendidik (kelas 6) dibekali materi pelatihan dan bimbingan selama 1 minggu, yakni setiap tanggal 28 Januari setiap tahunnya, sebab di tanggal 7 Februari setiap tahunnya kelas 6 melaksanakan *Micro teaching.* [6]

Micro teaching sebagai implementasi pembelajaran bahasa Arab adalah mengajar bagi santri kelas enam (kelas 6) dalam menghadapi siswa di kelas. Untuk praktik tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 7 Februari/tahunnya sampai dengan tanggal 27 Februari, bahkan tidak mengherankan bilamana dalam praktik tersebut santri kelas enam juga dianggap gagal oleh pembimbing (hal ini sesuai dengan النَّقْدُatau evaluasi yang dilakukan pasca *Micro teaching* dalam kelas), sebab praktik tersebut dilihat dan disaksikan langsung oleh dua pembimbing (ustaz dan ustazah) dan dihadapan kolega kelasnya sebanyak 10 santri dan santriwati (untuk praktik mengajar ini disebabkan di Pondok Pesantren, maka santri untuk santri dan santriwati untuk santriwati, jadi untuk praktik ini dipisah antara pria dan wanita).

Tujuan didirikannya *micro teaching* ini selain mempersiapkan kematangan guru dalam mendidik, mengajar, melatih dan mentransfer ilmu, juga melatih diri pribadi (santri kelas enam tersebut) sebab kematangan ilmu harus juga dibarengi dengan kematangan dalam mentalitas (di antara mentalitas tersebut adalah akhlak, karakter, moral, kepribadian dan etikanya).

Pada penelitian ini, identifikasi masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah penekanan dan penerapan عَملية التدريس في تحقيق عن المادة في كل طريقة الدرس yakni menerapkan *Micro teaching* dalam menekankan

[6]Wawancara awal dengan ust Bambang, pada tanggal 20 Maret 2021 di rumah kediaman ust. Bambang dari pukul 20.30 s/d 21.30 wib.

setiap judul dari setiap metode ajar, artinya penerapan metode mengajar (*Micro teaching*) disuperioritaskan sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati dalam memahami isi dalam kandungan proses belajar-mengajar khususnya pelajaran yang teksnya bernuansa bahasa Arab terutama pada mata pelajaran (perlu ditekankan di sini bukanlah kurikulum pembelajaran kementerian agama, akan tetapi kurikulum berbasis KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah)* seperti mata pelajaran القراءة الراشدة، اللغة العربية، المحادثة،الخط العربية الإنشاء,المحفوظات) dan bahasa Inggrisnya adalah *stories for you*, *English Lesson* dan *Conversation*).

Kemudian penekanan dalam penelitian ini juga akan membahas كيفية عن الطريقة في التدريس (bagaimana metode mengajar), metode mengajar di sini adalah metode mengajar dengan cara *Micro teaching*, dalam metode ini tujuannya adalah bagaimana santri itu dapat mahir dalam Kemahiran mendengar/ مهارة الإستماع, kemahiran berbicara atau berbahasa/مهارة الكلام, kemahiran membaca/ مهارة القراءة, dan kemahiran menulis/مهارة الكتابة. Tujuan dari pembelajaran *micro teaching* di sini selain mengikuti pembelajaran wajib kurikulum KMI bagi kelas XII dalam mempersiapkan diri mereka sebagai guru, juga bertujuan untuk meningkatkan bagaimana cara membaca, menulis, mendengar dan berbicara tentang pelajaran yang kontennya berbahasa Arab (teksnya berbahasa Arab sebagaimana peneliti menuliskan sebelumnya).

Proses pembelajaran bahasa Arab yang terlihat di pondok pesantren Babussalam masih mengikat terhadap kurikulum pendidikan yang digunakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Langkat, seharusnya pelaksanaan materi pembelajaran yang diajarkan di Pondok pesantren Babussalam mengikat sebagaimana KMI nya (*Kulliyatul Mu'allimin al-Islāmiyah*) yakni prosesnya tersebut adalah; a) Siswa kelas VI seharusnya menggunakan metode ajar *ta'limul muta'allim* yakni sebuah proses mengajar dengan cara:

1. Siswa kelas VI tersebut membuat *I'dad*, di mana proses sebelum pembuatan *I'dad*, kelas VI tersebut berkonsultasi dengan tenaga pengajar asli bahasa Arab (atau guru pengampu bidang studi)
2. Siswa kelas VI tersebut membuat *I'dad* adapun contoh *I'dad* ada dalam lampiran proposal penelitian
3. Sebelum melaksanakan proses belajar secara langsung dengan kelas I, terlebih dahulu siswa kelas VI melaksanakan pra-*teaching* dihadapan teman-teman satu kelompok. Pelaksanaan pra-*teaching* dilaksanakan guna memantapkan proses mengajar nantinya di hadapan guru penguji dan di hadapan teman satu kelompok, hal demikian dilaksanakan guna mematangkan diri secara kompleks tentang peran dan keterlibatan siswa kelas VI yang akan melaksanakan proses tatap muka dengan santri dan santriwati kelas I MTs.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa implementasi *Micro teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan *mahāratu al-istima', mahāratu al-kalām, mahāratu al-qira'ah,* dan *mahāratu al-kitābah,* adalah upaya untuk meningkaktan pemahaman santri dan santriwati dalam menguasai pelajaran (الخط العربي، الإنشاء، القراءة الراشدة، اللغة العربية المحادثة، المحفوظات) yang nuansanya menggunakan bahasa Arab.

Micro teaching ini diterapkan selain peningkatan pemahaman bahasa Arab merupakan program kurikulum wajib bagi kelas VI sebelum tampil di masyarakat (hal ini merupakan kurikulum KMI) yang disiapkan untuk meningkatkan pemahaman kelas VI menuju masyarakat (sebab dalam tujuan peningkatan *micro teaching* selain meningkatkan pemahaman bahasa Arab kepada santri dan santriwati, juga melatih dan mematangkan kelas VI menuju guru di masyarakat nantinya), hal ini dalam penelitian awal peneliti (studi awal observasi awal di bulan Februari 2021) menemukan bahwa praktik mengajar (*Micro teaching*) ini dilakukan oleh seluruh kelas VI sebagai bagian kegiatan kurikulum KMI.

Pondok pesantren Babussalam Langkat dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar melalui *Micro teaching,* dalam hal ini dikhususkan

pada praktik mengajar kelas atau siswa kelas VI sebagai bentuk program tetap dari KMI Pondok Pesantren Babussalam Langkat. Namun ada beberapa praktik mengajar yang belum menunjukkan proses pembelajaran yang kompleks, di antaranya adalah:

1) Masih terdapatnya penguasaan bahasa Arab yang belum mampu dipahami secara benar oleh calon pendidik (santri kelas VI) tersebut, di antaranya penguasaan ilmu *nahwu* dan ilmu Shorof (الامثلة التصرفية)
2) Masih terdapatnya *lafadz* dan *lahzah* yang tidak sesuai dengan komponen dan substansi isi dari *I'dad* yang dibuat dengan yang disampaikan oleh bimbingan dan arahan guru pengajar (dalam hal ini adalah guru atau ustaz dan ustazah yang dihunjuk langsung oleh Direktur pesantren dalam membimbing siswa atau santri dan santriwati kelas VI).
3) Masih belum terurainya gambaran dan tujuan dari pelaksanaan *micro teaching* yang diajarkan contohnya seperti pelajaran *al-muthālaʼah* di mana masih terdapatnya kekurangan yang ditunjukkan oleh siswa kelas VI di hadapan santri dan santriwati yang diajarkan.
4) Masih belum sesuainya *matan* pelajaran dengan *al-ghāyah* (tujuan khusus) bagaimana pembelajaran bahasa Arab itu dapat dimengerti dan mudah dipahami secara bersama khususnya santri dan santriwati kelas 1.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengulasnya dalam sebuah judul penelitian tesis, yakni :"***Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Micro teaching di Pondok Pesantren Babussalam Langkat".***

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, peneliti memfokuskan dalam tesis ini adalah implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pemebelajaran, salah satunya adalah *micro teaching* dalam bahasa Inggris disebut dengan *Micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat yang dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Arab. Dari latar belakang peneliti dapat mengambil identifikasi di antaranya adalah;

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik

   Hal ini dimana peneliti menemukan sedikitnya di lapangan bahwa minat belajar santri dan santriwati terutama dalam materi pengembangan pembelajaran percakapan bahasa Arab masih sangat rendah. Hal tersebut selain diakibatkan oleh kurangnya pengawasan ketat juga karena kelemahan calon tenaga pendidik dalam mengajar (santri kelas VI).

2. Model pembelajaran yang digunakan guru (calon tenaga pendidik atau santri dan santriwati kelas VI) masih bersifat monoton

   Hal ini dimana peneliti menemukan sedikitnya pada tahapan melihat secara langsung kepada calon tenaga guru (siswa kelas VI) masih bersifat monoton belum mampu menerapkan teknik dan metode mengajar yang modern seperti menggunakan metode atau teknik mengajar di antaranya menggunakan mengajar berbasis *quantum teaching, jigsaw, peta konsep, quantum learning, example non example, mind map,* dan *cooperative learning.*

3. Kurangnya daya dukung dari sarana dan prasarana

   Hal ini dimana peneliti melihat dan menemukan bahwa kurangnya sarana dan prasarana pendukung kuat dalam proses implmentasi bahasa Arab, seperti kurang tersedianya laboratorium bahasa, kurang tersedianya multimedia yang digunakan dan kurang tersedianya *expo exibihition club language.*

4. Kurangnya pengontrolan dari pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Langkat

   Hal ini dimana peneliti (dalam studi awal) menemukan kurangnya penekanan dan ketegasan pimpinan dalam menekankan aspek bahasa kepada santri dan santriwati kelas VI dalam proses mengajar dan berbahasa dengan baik dan benar kepada anggota junior (yang duduk di kelas 1, 2, 3, 4 dan 5).

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang diimplementasikan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arb yang diimplementasikan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan *micro teaching* pembelajaran bahasa Arab yang diimplementasikan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat?

D. Penjelasan Istilah

Sebagaimana judul yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar dapat terlihat batasan-batasan masalah yang hendak dibahas dan menjadikan penelitian ini lebih fokus. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Arab

   Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.[7]

   Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.[8]

---

[7]Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta. Balai Pustaka, 2008), h 31.

[8]Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah* jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, 2005), h. 7.

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٢

Artinya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

2. Program *Micro teaching*

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.[9]

Micro teaching adalah metode yang digunakan di lingkungan pendidikan guru dan lingkungan belajar mengajar lainnya. Dalam *micro teaching* sekelompok santri kelas enam berlatih untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar, mempraktikan kegiatan mengajar, dan berdiskusi untuk membahas tentang masalah-masalah yang ditemukan. Santri kelas enam saling bertukar peran, ada suatu saat menjadi guru dan ada pula yang suatu saat menjadi siswa. Cara seperti ini telah digunakan di banyak lembaga pendidikan guru.[10]

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah untuk menganalisis:

1. Perencanaan pembelajaran yang digunakana oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat.

---

[9]Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

[10]Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching: Teori dan Pengajaran yang Efektif dan Kreatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 4.

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I Pondok Pesantren Babussalam Langkat.
4. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran yang digunakan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

   Usaha meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat agar dapat meningkatkan:

   - Pemikiran santri untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan menggunakan macam-macam yang ada dalam pembelajaran *micro teaching*.
   - Sistem *micro teaching* bagi para guru dapat meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar.

2. Secara Praktik

   Usaha meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Arab dalam proses pembelajaran dengan *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat dapat bertujuan:

   - Dapat menigkatkan pemahaman santri secara komprehensif dengan menggunakan pembelajaran *micro teaching* sebagai contoh pembelajaran melalui beberapa macam metode yang ada dalam *micro teaching.*
   - Menumbuhkan mutu yang aktif dalam kegiatan belajar
   - Meningkatkan mutu yang tepat dalam menggunakannya sebagai landasan dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab secara totalitas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terbagi ke dalam lima bab, yakni;

BAB I. Pembahasan ini terdiri dari pendahuluan, di antaranya membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan tesis.

BAB II, Pembahasan ini terdiri dari kajiankepustakaan, di antaranya membahas tentang keterampilan belajar bahasa Arab, pembelajaran, *micro teaching* dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III, Pembahasan ini terdiri dari metodologi penelitian, di antaranya adalah membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, jadwal penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV, Pembahasan ini terdiri dari analisis hasil temuan dan pembahasan, di antaranya membahas tentang temuan umum dan temuan khusus.

BAB V, Pembahasan ini terdiri dari penutup, di antaranya membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Belajar Bahasa Arab

1. Berbicara Bahasa Arab

Kemahiran berbicara (مَهَارَةُ الكَلاَمِ) atau *speaking skill* merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran rangka memenuhi kebutuhannya.[1] Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang superioritas dalam berbahasa (di dalamnya adalah menggunakan kosa kata dan diungkapkan dalam percakapan yang disebut dengan المحَادَثَةُ. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Asing.[2]

Sedangkan *mahārratu al-alkalām* adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.[3] Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk di dalamnya bahasa Arab (اللُّغَةُ العَرَبِيَةُ هِيَ لُغَةُ العَامِّيَةِ). Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik (*feed back*), dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.[4]

---

[1]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

[2]Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 88.

[3]*Ibid*, h. 89.

[4]Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykar, 2009), h. 139.

2. Tujuan Berbicara Bahasa Arab dan Keterampilannya

Pembelajaran bahasa Arab, yang dimaksud dalam pembelajaran di sini adalah *fashāhatu al-kalam* dan *mahāratu al-kalām* memiliki pengertian yang sama sebab dalam beberapa tujuannya adalah;

a) agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab,
b) agar dapat menngucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau yang menyerupainya,
c) agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek,
d) dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan *nahu* (tata bahasa) dan *amsilatul at-tashrifiyah* atau ilmu al-Sharf,
e) dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat bahasa Arab,
f) dapat menggunakan bagian-bagian dari tata Bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda *muzakkar, mu'annas, hal* dan *fi'il* yang sesuai dengan waktu dan lain sebainya,
g) dapat menggunakan ungkapan keabsahan yang sesuai dengan umur, tingkatan, kedewasaan, dan kedudukan,
h) dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literature-literatur berbahasa Arab
i) dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri
j) mampu berpikir tentang bahasa Arab dan menungkapkannya secara tepat dalam situasi dan kondisi apapun.[5]

[5]Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI; Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis IT* (Surabaya: PMN, 2011), h. 49.

3. Macam-Macam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

a. Percakapan (المحَادَثَةُ)

Al-Muhādtasah merupakan praktik yang menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab yang dipraktikkan melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata *vocabularies* yang semakin banyak.[6]

b. Ungkapan secara lisan (*ta'bir syafahiy*)

Ta'bir syafahiy yaitu latihan membuat karangan secara lisan (bila dalam membuat karangan atau cerita legenda, cerita, deskripsi dan narasi secara tulisan disebut dengan الإِنْشَائِيَةُ. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.[7]

4. Pembelajaran *Mahārat al-Kalām al-'Arabi* (keterampilan bahasa Arab) dan Metodenya

Fenomena tentang pembelajaran bahasa Arab sebenarnya sampai sekarang masih merupakan dilemma bagi bangsa Indonesia. Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang pernah dicoba ternyata belum ada yang mampu berkomunikasi secara aktif. Perubahan demi perubahan kurikulum yang sering diklaim akan memberi parakdima baru dalam pembelajaran juga belum bisa memberikan pencerahan karena tidak diiringi pembenahan aspek-aspek lainnya seperti peningkatan kualitas guru (dalam hal ini adalah ustaz dan ustazah) dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Bahasa dapat didefinisikan berbagai ragam sesuai dengan aspek apa yang ditekankan oleh pemberi definisi.

Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal-hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikas, *mahāratu al-kalām* adalah salah

---

[6]Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humainora, 2004), h. 16.

[7]*Ibid.,* h. 146

satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa. *Mahāratu al-kalām* artinya kemahiran berbicara, benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari. *Mahāratu al-kalām* dalam bahasa Arab adalah kemampuan untuk menyusun kalimat yang benar yang muncul di dalam pikiran dan persaan seseorang dengan kalimat yang benar dan jelas atau dengan kata lain kemampuan siswa untuk tuntutan untuk bisa membaca kitab klasik/kuning (كُتُبُ التُّرَاث).

Mahāratu al-kalām adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.[8] Keterampilan berbicara terutama dalam kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi/artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Secara umum *mahāratu al-kalām* dan *fashāhatu al-kalām* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyamapaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada santri dan santriwati untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Sedangkan metodenya pada fase-fase awal atau fase pra komunikatif, latihan berbicara mirip dengan latihan menyimak. Dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan

[8]Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, *Al-Maháratu al-Lugháwiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadisiha* (Riyadh: Dár al-Muslim li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1992), h. 92.

menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara. Hanya saja, kalau dalam pembelajaran *istima'* yang menjadi fokus adalah kemampuan memahami yang diperdengarkan, maka pada pembelajaran kalam, menjadi fokusnya adalah kemampuan mengucapkannya. Selanjutnya untuk mengajarkan *mahāratu al-kalām* secara efektif, perlu dilakukan analisis dan pertimbangan yang matang dalam memilih pendekatan serta menentukan metode pembelajarannya. Sebenarnya banyak pendekatan yang bisa dijadikan pijakan penentuan metode atau teknik pembelajaran *mahāratu al-kalām* seperti pendekatan *sam'iyah-syafawiyah madkhal ithishaly,* pendekatan *sam'iyah bashariyah, madkhal insany, madkhal taqny,* dan sebagainya.

Selain itu ada beberapa alasan yang dapat dijadikan rujukan untuk menggunakan pendekatan di atas, di antaranya adalah;[9]

a) Adanya asosiasi antara gambar dengan makna yang langsung diucapkan dapat meminimalisasi penggunaan bahasa Ibu;
b) Pendekatan ini, dengan memperhatikan gambar, sejak dini siswa terlatih untuk berpikir dan fokus pada penggunaan bahasa sasaran;
c) Pendekatan ini meminimalisasi kebutuhan siswa pada tulisan berupa penjelasan dan lain-lain, karena kejelasan gambar dan variasinya dengan sendirinya membimbing siswa (santri dan santriwati) untuk mengekspresikan secara lisan makna-makna yang terkandung dalam gambar tersebut;
d) Proses pembelajaran dengan pendekatan ini, fokus pada penggunaan indera pendengaran, penglihatan, dan pengucapan (keempat metode implementasinya ini menggunakan *Micro teaching*. Penggunaan indera ini secara teratur dan terus menerus dapat melatih kelancaran santri dan santriwati dalam berlatih *mahāratu al-kalām;*
e) Pendekatan ini dapat merangsang dan meningkatkan motivasi santri dan santriwati untuk terus berlatih berbicara dengan modal beberapa ungkapan

[9]Ahmad Abduh Audh, *Madákhil Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (Makkah: Jami'ah Umm al-Quran, 1992), h. 7.

yang sudah dipelajarinya pada fase pembelajaran menyimak. Dengan demikian santri dan santriwati merasa bahwa mereka benar-benar telah belajar sesuatu yang bermanfaat dan bisa mempraktikkannya;

f) Pendekatan ini juga bisa dijadikan acuan untuk penggunaan teknik-teknik lain seperti teknik langsung (اُسْلُوْبُ المبَاشِر), teknik drama berantai, teknik tanya jawab, dan sebagainya. Bisa juga digunakan dalam kegiatan-kegiatan seperti berkemah, rekreasi diskusi, resepsi-resepsi dan kegiatan perlombaan.

5. Masalah dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Masalah dalam aktivitas ini di antaranya adalah; a) siswa atau santri dan santriwati terutama di pondok pesantren grogi berbicara karena khawatir melakukan kesalahan, takut dikritik, khawatir kehilangan muka (artinya malu dengan teman-temannya karena dianggap masih sedikit kosa kata yang dihafal dan dikuasainya), b) tidak ada bahan untuk dibicarakan, di antaranya adalah tidak bisa berpikir tentang apa yang mau dikatakan, tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, c) kurangnya atau tidak adanya partisipasi santri dan santriwati yang cenderung mendominasi, yang lainnya sedikit berbicara, d) penggunaan bahasa Ibu, merasa tidak biasa berbicara bahasa Asing, artinya bahasa Indonesia masih dianggap dalam lingkungan pondok pesantren para santri dan santriwati anggap adalah hal yang biasa diucapkan sehingga mengganggap bahasa Arab sebagai bahasa asing yang kurang diprioritaskan.

Karenanya dalam hal tersebut, Penny Ur memberikan solusi alternative (pemecahan masalah dalam pembelajaran disebut dengan metode belajar dengan menggunakan *problem solving*) dalam menghadapi problematika tersebut, yaitu;

a) bentuk kelompok. Dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi pada santri dan santriwati, b) pembelajaran yang diberikan didasarkan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah dengan menyesuaikan level bahasa yang digunakan, c) guru harus memilih topik dan tugas yang

menarik atau membuat tertarik, d) guru atau memberikan instruksi, e) gurunya mengusahakan agar santri dan santriwati selalu menggunakan bahasa Arab sebagai target yang dipelajari dan diimplementasikan, terlebih lagi santri dan santriwati berdomisili 24 jam di lingkungan pondok pesantren dan lebih utamanya lagi tetap menjunjung tinggi target atau filosofi pondok pesantren (اللُّغَةُ هِيَ تَاجُ المَعْهَدِ) artinya bahasa itu adalah mahkotanya pondok pesantren.

B. Pembelajaran

Secara umum cara mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, cara bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Cara belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Michael Pressley dalam Nur, menyatakan bahwa cara belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). cara tersebut merupakan - yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku, men-*skim* atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, di samping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri. [10]

Sedangkan Trianto, mendefinisikan belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru. [11].

Nama lain cara belajar adalah metode kognitif, yaitu suatu cara belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan

---

[10]M. Nur, Wikandari, P.R., *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktuvis dalam Pengajaran* (Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa, 2000), h. 7.

[11]Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktuvistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 140.

pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar, dengan kata lain, bahwa - tersebut lebih dekat pada hasil belajar kognitif daripada tujuan-tujuan belajar perilaku. Norman dalam Nur juga memberikan argumen yang kuat tentang pentingnya pengajaran. Pengajaran belajar berlandaskan pada dalil, bahwa keberhasilan belajar siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Ini menjadikan - belajar mutlak diajarkan kepada siswa secara tersendiri, mulai dari kelas-kelas rendah sekolah dasar dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi.

Dalam cara ini diperlukan implementasinya.Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.[12] Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).[13]Berdasarkan defenisi implementasi tersebut, implementasi dapat didefensikan sebagai proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan manajemen (manajemen potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Karenanya dalam tersebut khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, maka gurunya harus benar-benar menguasai konsep pembelajaran tersebut. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi

---

[12]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Cet. 8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 93.

[13]AS. Hornby, *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English* Cet. 5 (New York: Oxford University Press, 1995), h. 595.

(transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keefektifan pembelajaran adalah hasl guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efesiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar-Mengajar;
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa;
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung sarana dan prasarana.

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekadar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih. Secara etimologi Alquran berasal dari bahasa Arab yang merupakan masdar kata yang bermakna *ism maf'ul,* yakni *maqru'* yang berarti sesuatu yang dibaca.[14]

Dengan demikian, pembelajaran bahasa arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari

[14] Muhammad Abdu al-Azim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi 'Ulumi alquran*, Jld. I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), h. 43

bahasa arab tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa arab.Pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya *"Approach, Method and Technique"* ketiga istilah tersebut sebagai berikut:[15]

1. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
2. Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.
3. Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan , yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam membuat materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Adapunn proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.[16]

Dari kesimpulan ini dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang saling berkesinambungan. Artinya dari satu pendekatan bisa mendatangkan satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa. Sebaliknya harus konsisten dengan metode, karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

---

[15]Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33-34.

[16]Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 156.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan balajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran menurut beberapa para ahli adalah:

a) Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan.
b) Gagne dan Briggs (1979), pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
c) Undang-undang NO. 23 tahun 2003 tentang sisdiknas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasayaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsaTimur Tengah.[17]

Selanjutnya bahasa Arab menurut pendapat mengatakan asal mula bahasa Arab adalah sebagai berikut: bahwa bahasa Arab telah ada pada zaman adam, sehingga perintis tulisan Arab dan pola kalimat bahasa Arab adalah Adam. Pendapat dari ahli-ahli tulisan kaligrafi Arab bahwa bahasa Arab adalah memang ada sejak zaman Adam. Pendapat ini menyatakan bahasa Arab adalah merupakan bahasa pertama yang diciptakan manusia dan kemudian berkembang menjadi berbagai bahasa baru. Adapun pendapat para ahli bahwa cikal bakal tulisan arab adalah khat Nabti yang kemudian menyebar ke hijaz dengan proses perpindahan yang diperkirakan sama dengan tahun-tahun pembuatan lima prasasti batu utama. Selain dari diperoleh gambaran adanya proses evolutif dari Nabti murni kemudian

[17]Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*(Surabya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 25.

setelah beberapa tahap menjadi tulisan Arab yang sama dengan tulisan yang dipakai menyalin Al-Qur'an.[18]

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Juga bisa dikatakan bahwa pembelajaran diperlukan agar dapat berkomunukasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya baik secara lisan dan tulisan.[19]Dari sinilah perlu namanya pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan inovatif.

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengansesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasasi ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *Muhādatsah*, *insya'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:

a. Kemahiran menyimak

   Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain.

b. Kemahiran berbicara

   Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang laindi dalam bentuk bunyi bahasa.

c. Kemahiran membaca

   Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

d. Kemahiran menulis

   Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain di dalam

[18]Khalilullah, *Media Pembelajaran*, h. 6.
[19]*Ibid*, h. 8.

bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa,dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.[20]

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab dalam menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidahnya-kaidahnya, menghafal atau menguasai kosa-kata *(mufradat*) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam pelajaran (*nahwu dan sharaf*). Sedangkan *mufradat* dapat dikuasai melalui materi *muthala'ah* dan *Muhādatsah*, karena kedua pelajaran tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa-kata.

Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab memerlukan kepada penguasaan *nahwu* dan *sharaf*. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan baris akhir. *Sharaf* digunakan untuk mempelajari dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempelajari ilmu *muthala'ah*. Untuk memperoleh kemahiran menulis atau mengarang perlu mempelajari ilmu *insya'* dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu *Muhādatsah*.

Sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yaitu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.

Disisi lain, tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah juga bahasa Al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam, sebab ia adalah bahasa Agama untuk semua umat Islam

[20]Radliah Zainuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab*(Jakarta: Rihlah Group, 2005), h. 22

di dunia, baik bagi mereka yang mempergunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca Alquran dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan Alquran yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan mereka untuk menggantikan bahasa aslinya. Begitu pula sholat lima waktu dan doa-doa, serta azan semuanya mempergunakan bahasa Arab *fusha*. Juga untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islamiyah ditulis dalam bahasa arab, untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa arab, untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain, untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.[21]

Selain itu, juga untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran, membaca, menuliskan berbicara.

Dari fakta dan realita di atas dapat diketahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun di Negara lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dalam pembelajarannya bagi orang-orang asing (*non-arab*), seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di negara kita Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam.Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, baik sekolah dikota maupun desa. Dan kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Sebenarnya, pembelajaran bahasa asing tidaklah mudahakan tetapi seringkali terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dan murid. Sebagian dari kesulitan-kesulitan itu seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar murid masih menghafalkan kalimat-kalimat (*vocabularies*) akan tetapi tidak

[21]Khalilullah, *Media Pembelajaran*, h. 9.

mampu memahami maknanya. Seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan yang efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Micro Teaching

Secara etimologis, *Micro Teaching* berasal dari dua kata yaitu micro berarti kecil, terbatas, sempit dan teaching berarti pembelajaran.[22]Secara terminologis, *Micro Teaching* adalah redaksi yang berbeda-beda namun mempunyai subtansi makna yang sama. Dengan kata lain perbuatan mengajar itu sangatlah kompleks, dengan hal ini. Jadi *Micro Teaching* sebagai penguasaan ketrampilan dasar mengajar, guru perlu berlatih secara parsial artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai secara terpisah-pisah. Berarti suatu kegiatan mengajar dimana segalanya diperkecil atau disederhanakan. Adapun yang dikecilkan dan disederhanakan:[23]

1. Jumlah siswa 5 – 10 orang
2. Waktu mengajar 5 – 10 menit
3. Bahan pelajaran hanya mencakup satu atau dua hal yang sederhana
4. Ketrampilan mengajar difokuskan beberapa ketrampilan khusus saja.[24]

Yang menjadi unsur micro merupakan ciri utamanya dan berusaha untuk menyederhanakan secara sistematis keseluruhan proses mengajar yang ada.Usaha ini didasari oleh asumsi bahwa sebelum dapat mengerti, dapat belajar dan dapat melaksanakan kegiatan mengajar yang kompleks, ada kewajiban menguasai komponen-komponen dari keseluruhan kegiatan yang ada.Maka dengan adanya

---

[22]Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740.

[23]Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 23.

[24] Latief, *Belajar dan Pembelajaran* (Banjarmasin: STKIP, 2008), h. 43.

memperkecil murid, menyingkat waktu, mempersempit saran-saran serta membatasi keterampilan, perhatian dapat sepenuhnya diarahkan pada pembinaan penyempurnaan ketrampilan khusus yang sedang dipelajari.

Dikemukakan beberapa pengertian pembelajaran mikro menurut beberapa para ahli:

1. Pembelajaran mikro adalah kegiatan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang lama.
2. Roestiyah, pembelajaran mikro adalah suatu kegiatan mengajar dimana segala sesuatunya dikecilkan atau disederhanakan.
3. Micro teaching is *effective methode of learning to teach.*
4. Michael J Wallace, pembelajaran mikro adalah pembelajaran yang disederhanakan. Situasi pembelajaran dikurangi ruang lingkupnya, tugas guru dipermudah, mata pelajaran dipendekkan dan jumlah peserta didik dikecilkan.
5. Cooper dan Allen (1971), pengajaran *Micro Teaching* merupakan salah satu bentuk model praktek pendidikan dan pelatihan mengajar.Sedangkan menurut Jensen pengajaran Micro teaching sebagai salah satu system yang memungkinkan seorang santri kelas enam mengembangkan ketrampilannya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu.
6. Pembelajaran mikro adalah metode latihan yang dirancang sedemikian rupa dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses pembelajaran sehingga santri kelas enam/pendidik dapat menguasai keterampilan satu per satu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.[25]

Jadi *Micro teaching* adalah suatu metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar santri kelas enam dan mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran seperti jumlah murid, waktu, fokus bahan ajar dan membatasi penerapan keterampilan mengajar tertentu, sehigga guru dapat diketahui keunggulan dan kelemahan pada

[25]Helmiati, *Micro Teaching*, h. 23.

diri guru secara akurat. Dengan adanya *Micro teaching*, maka kompetensi seorang guru disini harus ditingkatkan untuk merespon kebutuhan peningkatan kualitas pendidkan nasional. Kualitas pendidikan nasional salah satu pilarnya adalah kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan. Kualitas guru akan menentukan proses pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh pada kualitas pendidikan. Peningkatan kompetensi guru salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian gurumemegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Di berbagai negara maju media elektronik sebagai alat pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan.

Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Ada sesuatu yang hilang selama ini disumbangkan oleh adanya interaksi antar manusia, antara guru dan pelajar.Kehilangan yang utama ialah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Sebab, tujuan yang mengarahkan pelajar tersebut lebih bersumber pada guru ketimbang pada pelajar sekalipun tujuan itu dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukanya di dalam sturuktur birokrasi.[26]

Hal lain guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dan di ruang praktek laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, di antaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Bahkan masyarakat sendiri dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Namun wujud pengakuan itu berbeda-beda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Sebagian mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang konkret, sementara yang lain masih

[26]Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2003), h. 1.

menyangsingkan besarnya tanggung jawab seorang guru, termasuk masyarakat yang sering menggaji guru lebih rendah daripada yang sepantasnya.

Pada undang-undang pada pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu, guru mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbimbing dan mengelola administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan oleh guru kepada pelajar dan tiga peranan yang harus dijalankannya. Tiga layanan dimaksud ialah: 1) Layanan instruksional, 2) Layanan bantuan (*bimbingan dan konseling*), 3) Layanan administrasi. Adapun tiga peranan guru ialah: (1) sebagai pengajar, (2) sebagai pembimbing, (3) sebagai administrator kelas.

Maka guru sebagai pengajar, mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar.sedangkan tugas terbesar dari profesi guru meliputi empat pokok, yaitu: (1) menguasai bahan pengajaran, (2) merencanakan program belajar mengajar, (3) melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, (4) menilai kegiatan belajar mengajar.[27]

Adapun menurut Sukirman mengatakan *Micro Teaching* merupakan sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara *micro* atau disederhanakan.[28] Penyederhanaan ini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis ketrampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode dan mendia pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Juga Hamalik berpendapat bahwa pengajaran *mikro* merupakan teknik baru dan menjadi bagian dalam pembaruan. Penggunaan pengajaran *mikro* dalam rangka mengembangkan keterampilan mengajar santri kelas enam atau sebagai usaha penigkatan, adalah suatu cara baru terutama dalam system pendidikan guru

[27]*Ibid*, h. 2

[28]Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama, 2012), h. 21.

di negara kita.[29] Sedangkan Sadirman mengatakan *Micro Teaching* adalah meningkatkan performance yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan mengelola interaksi belajar mengajar.[30]

Pengajaran *mikro* pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan melatihkan komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga santri kelas enam benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan. Dengan demikian dalam *Micro Teaching* bagian sangat penting adalah praktik mengajar sebagai bentuk nyata ditampilkannya kompetensi yang telah dibekalkan kepada calon pendidik. Pada ummumnya praktik Micro teaching dilakukan dengan model pembelajaran bersama teman sejawat, karena model ini fleksibel dilaksanakan sebelum melakukan pembelajaran sesungguhnya. Jadi dalam *Micro Teaching* calon pendidik dapat berlatih dengan kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar dengan kompetensi tujuan, materi, peserta didik, dan waktu yang relatif dibatasi. Dari sisi lain *Micro Teaching* bermanfaat untuk berlatih menguasai keterampilan dasar mengajar ataupun suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah yang terbatas, yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3-10 orang. Jadi secara umum *Micro Teaching* untuk meningkatkan kemapuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional santri kelas enam atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik.

Latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui Micro teaching santri kelas enam ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk menigkatkan kompetensinya. Menurut Roestiyah, tujuan *Micro teaching* adalah untuk mempersiapkan santri kelas enam menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya dimuka kelas dengan memiliki

[29]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Bedasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. Ke-6(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 144.

[30]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 189.

pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional.[31] Dari teori bahwa dalam pembalajaran apapun perlu namauya praktek mengajar. Tentu hal ini sangat penting dalam dunai pendidikan. Menurut Dwight Allen dalam Moedjiono tujuan pemebelajaran *Micro Teaching* adalah:

1. Bagi siswa santri kelas enam
    a) Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
    b) Santri kelas enam dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya
    c) Memberikan kemungkinan bagi santri kelas enam untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan diterapkan
2. Bagi Guru
    a) Memberikan penyegaran dalam bidang pendidikan
    b) Guru mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
    c) Mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan yang berlangsung di lingkungan pendidikan.[32]

Hartono juga mengelompokan tujuan pengajaran *micro* yaitu tujuan pengajaran untuk santri kelas enam dan tujuan untuk para guru.

a) Untuk santri kelas enam, yaitu pertama memberi latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan latihan pengalaman mengajar yang nyata. Kedua, memberikan kesempatan santri kelas enam megembangkan keterampilan mengajar dan bimbingan sebelum mereka tampil di kelas yang sebenarnya. Ketiga, memberikan kesempatan santri kelas enam untuk mendapatkan latihan keterampilan mengajar dan berlatih kapan harus menerapkannya.
b) Sedangkan untuk guru, adalah pertama, memberikan penyegaran keterampilan dasar mengajar. Kedua, memberikan kesempatan menambah

[31]Helmiati, *Micro Teaching*, h. 27.
[32]JJ. Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar*, h. 46

pengalaman terbimbing untuk peningkatan dan pengembangan profesinya. Ketiga, mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap tanggapan kritik atas kekurangannya dan pembaharuan yang berkembang di dunia pendidikan.[33]

Adapun tujuan khusus *Micro teaching* adalah sebagai berikut ini:

a) Santri kelas enam mampu menganalisis tingkah laku pembelajaran kawannya dan dirinya sendiri.
b) Santri kelas enam mampu melaksanakan berbagai jenis keterampilan dalam proses pembelajaran.
c) Santri kelas enam mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, produktif, dan efesien.
d) Santri kelas enam mampu bertindak profesional.[34]

Micro teaching berupaya untuk membina santri kelas enam/tenaga kependidikan melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif. Dalam perannya *Micro teaching* juga berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Intruksional, sebagai penyedia fasilitas praktek latihan bagi santri kelas enam untuk berlatih dan memperbaiki dan menigkatkan keterampilan pembelajaran juga latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik. Hamalik disini mengatakan bahwa pengajaran mikro berfungsi sebagai praktek keguruan, baik dalam pre-service maupun in-service. Dengan hal ini maka jelas bahwa fungsi intruksional sebagai tempat untuk mengasah kompetensi dan keterampilan mengajar.[35]
2. Fungsi Pembinaan, sebagai tempat pembinaan dan pembekalan para santri kelas enam dibina sebelum terjun ke pengajaran sebenarnya. Sardirman mengatakan bahwa *Micro teaching* dijadikan tempat membekali santri kelas

[33]Bambang Hartono, *Pengajaran Mikro Strategi Pembelajaran Calon Guru/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*(Semarang: Widya Karya, 2010), h. 37.
[34]Helmiati, *Micro Teaching*, h. 28.
[35]Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 144.

enam dengan memperbaiki komponen-komponen mengajar sebelum terjun ke kelas tempat pengajaran.[36]

3. Fungsi Integralistik, sebagai program yang merupakan bagian integral program pengalaman lapangan serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib nyata.
4. Fungsi Eksperimen, sebagai bahan uji coba bagi santri kelas enam pakar di bidang pembelajaran.[37] Contohnya seorang guru berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktekkan di lapangan, maka terlebih dahulu diuji cobakan di dalam Micro teaching ini. Dengan hal ini hasil dapat dievaluasi di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan. Dengan kata lain bahwa fungsi *Micro teaching* adalah sarana dalam latihan mempraktekkan mengajar, juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktek mengajar dilapangan.[38]

Adapun aspek-aspek yang menjadi keterampilan dalam *Micro teaching* diantaranya:

1. Ketetampilan membuka pelajaran[39]
   a. Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa
   b. Memulai pelajaran setelah nampak siswa siap belajar
   c. Cara mengenalkan pelajaran cukup menarik
   d. Mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui oleh siswa
   e. Hubungan antara pendahuluan degan inti pelajaran nampak jelas dan logis.
2. Keterampilan membawa motivasi
   a. Mengucapkan baik, bagus, ya, bila siswa menjawab mengajukan pertanyaan jawaban

[36]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 186.
[37]Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*(Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 119.
[38]*Ibid*, h. 47
[39]Helmiati, *Micro Teaching*, h. 28.

b. Ada perubahan sikap non verbal positif pada saat menanggapi pertanyaan/jawaban siswa
c. Memuji dan memberi dorongan dengan senyum, anggukan atas partisipasi siswa
d. Memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberi jawaban yang benar
e. Memberi pengarahan sederhana dan pandangan, agar siswa memberi jawaban yang benar

3. Ketarampilan bertanya
   a. Pertanyaan guru sebagian besar telah cukup jelas
   b. Pertanyaan guru sebagian besar jelas kaitanya dengan masalah
   c. Pertanyaan ditunjukan keseluruhan kelas lebih dahulu, baru menunjuk
   d. Guru menggunakan teknik pause dalam menyampaikan pertanyaan
   e. Pertanyaan didistribusikan secara merata diantara para siswa
   f. Teknik menunjuk yang memungkinkan seluruh siswa siap
4. Ketarampilan menjelaskan[40]
   a. Keterangan guru berfokus pada inti pelajaran
   b. Keterangan guru menarik perhatian siswa
   c. Keterangan guru mudah ditangkap oleh siswa
   d. Penggunaan contoh, ilustrasi, analogi, dan semacamnya menarik perhatian siswa
   e. Guru memperhatikan dengan sungguh-sungguh respon siswa yang berupa pertanyaan, reaksi, usul dan semacamnya
   f. Guru menjelaskan respon siswa, sehingga siswa menjadi jelas dan mengerti
5. Keterampilan mendayagunakan media
   a. Pemilihan media sesuai dengan PBM yang diprogramkan
   b. Teknik mengkomunasikan media tepat
   c. Organisasi mengkomunikasikan media menunjang PBM
   d. Guru terampil menggunakan media
6. Keterampilan menggunakan metode yang tepat

[40] *Ibid*, h. 29.

a. Ada kecocokan antara metode yang dipilih dengan tujuan pengajaran
b. Ada kecocokan antara metode yang dipilih dengan materi pelajaran dan situasi kelas
c. Dalam menggunakan metode telah memenuhi/mengikuti sistematika metode tersebut
d. Alat yang dapat menunjang kelancaran penggunaan metode tersebut telah disiapkan
e. Menguasai dalam penggunaan metode tersebut.
f. Aspek mengadakan interaksi
g. Ada membangun antara jumlah kegiatan guru dengan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar
h. Ada pengaruh langsung yang berupa: informasi, pengarahan, menyalahkan atau membenarkan adalah cukup komunikatif
i. Nampak ada partisipasi dari siswa yang berupa: mendengarkan, mengamati, menjawab, bertanya, mencoba.

7. Keterampilan penampilan verbal non verbal[41]
   a. Gerakan guru wajar dan bertujuan
   b. Gerakan guru bebas
   c. Isyarat guru menggunakan tangan, badan, dan wajah cukup bervariasi
   d. Suara guru cukup bervariasi, lemah, dan keras
   e. Ada pemusatan perhatian dari pihak siswa
   f. Pengertian indera melihat dan mendengar berjalan dengan wajar
8. Keterampilan penjajagan/ assessment
   a. Menaruh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan
   b. Adanya kesepakatan guru terhadap tanda siswa yang mengalami salah pengertian
   c. Melakukan penjagaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah diterimnaya
   d. Mencari/melakukan apa yang menjadi sumber terjadinya kesulitan

[41]Syaefullah, "Micro Teaching Dalam Kegiatan Diklat Guru," (Makalah, Tidak diterbitkan), h. 5

e. Melakukan kegiatan untuk mengatasi/menunjukan kesulitan siswa

9.Keterampilan menutup pelajaran[42]

a. Dapat menyimpulkan pelajaran dengan tepat
b. Dapat menggunakan kata-kata yang dapat membesarkan hati siswa
c. Dapat menimbulkan perasaan mampu dari pelajaran yang diperoleh
d. Dapat mendorong siswa tertarik pada pelajaran yang telah diterima.

D. Kajian Relevan

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan Indonesia yang berkaitan dengan *micro teaching)* dalam hal ini adalah implementasi pembelajarannya, diantaranya:

1. Peneliti Wahyu Rishandi (2013) dengan judul; Urgensi Micro teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa PAI. Dalam penelitianya mengatakan bahwa *Micro teaching* adalah upaya pelatihan bagi mahasiswa santri kelas enam dalam bentuk skala kecil yang dalam pelaksanaannya dilakukan dihadapkan mahasiswa lainnya dimana seorang mahasiswa bertindak sebagai guru sedangkan mahasiswa lainnya bertindak sebagai murid/siswa yang menerima pesan.

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah urgensi Micro teaching terhadap mahasiswa PAI UISU Langkat. Apakah Micro teaching dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PAI UISU. Apakah permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam Micro teaching dan bagaimana mengatasinya. Sedangkan hipotesis dalam penulisan ini adalah Micro teaching sangat urgen dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

   Berdasarkan hasil penelitian urgensi Micro teaching sebagai mata kuliah bagi mahasiswa FAI UISU sangat penting, karena *Micro teaching* sebagai dasar pelatihan bagi mahasiswa untuk mengajar kelak pada sekolah-sekolah tempat mengajar. *Micro teaching* sebagai modal dasar dalam bentuk pelatihan mengajar dilokal dapat menigkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, karena dengan *Micro teaching* mahasiswa lebih mepan dalam keilmuan, wawasan,

[42]Zainal Asri, *Micro Teaching*, h. 51.

kreativitas, teknik/metode mengajar setelah dilatih dilokal. Pentingnya *Micro teaching* sebagaimana kuliah terhadap mahasiswa menunjukan bahwa mata kuliah Micro teaching melalui pelatihan pengajaran dapat mempengaruhi terhadap keterampilan mengajar mahasiswa sebagai santri kelas enam. Pada prinsipnya mahasiswa tidak mengalami kendala atau permasalahan di dalam belajar *Micro teaching*. Namun pada tahap awal pelatihan pada umumnya mahasiswa pada umumnya belum mampu menguasai mental sehingga tidak dapat menerangkan pelajaran secara sistematis, akan tetapi lama kelamaan mahasiswa makin menguasainya.[43]

2. Imam Tazali (2017) dengan judul: Penerapan Metode ‘Amaliyatu at-Tadris dalam Penguatan Bahasa Arab Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren ar-Raudhatul Hasanah Langkat**”.** Berkesimpulan bahwa metode pembelajaran ‘amaliyatu at-tadris dilaksanakan melalui *direction learning* kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk menguatkan kompetensi pemahaman kelas VI dalam memahami struktur ilmu nahwi dan ash-shorof. Kegiatan pertama kali dilaksanakan adalah dengan membuat ‘idad (persiapan) dan dikonsultasikan dengan pembimbing. Kemudian menguasai pembelajaran ilmu nahwu dan ash-shorof bersama dengan pembimbing (ust/ustazah). Kemudian evaluasi kegiatan pelaksanaan ‘amaliyatu at-tadris di pesantren tersebut menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. [44]
3. Peneliti Muhammad Elmy (2013) dengan judul; Penerapan Micro teaching Berbasis Pembelajaran PKn Kontekstual Dalam Membangun Kompetensi Mengajar (Pedagogik) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti ini dilatarbelakangi dari keresahan peneliti tentang kecenderungan mahasiswa santri kelas enam PKn yang ketika mulai terjun kesekolah untuk praktik lapangan banyak menemui berbagai kendala dan tantangan terutama dalam penguasaan dan penerapan keterampilan-keterampilan dasar mengajar,

[43]Wahyu Rishandi, *Urgensi Micro Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa PAI* (IAIN Padang: Tesis, 2013), h. 103.

[44]Imam Tazali,*Penerapan Metode ‘Amaliyatu at-Tadris dalam Penguatan Bahasa Arab Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren ar-Raudhatul Hasanah Medan* (UIN Medan: Tesis, 2017), h. 114.

diantaranya penguasaan materi, pengelolaan kelas, manajemen waktu, dan pengembangan kreatifitas, sehingga prinsip-prinsip pembelajaran PKn berbasis kontekstual di kelas menjadi kering.[45]

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsipkan penerapan Micro teaching berbasis pembelajaran PKn kontekstual pada mata kuliah pengalaman praktek mengajar (PPL) mahasiswa PKn FKIP Unlam Banjarmasin. Penelitian ini dilandasi teori Micro teaching (Allen dan Brown), personel model of Teaching dan Social Model (Weil dan Joyce), dan teori contextual teaching and learning (Johnson) yang didukung oleh teori Konstruktivis dari teori pengembangan kognitifnya (Piaget), teori pembelajaran sosialnya (Vygotsky), konstruktivisme model holistik, integratif, dan ekologis, (Capra).

Proses penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimenkuasai. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester enam prodi PKn FKIP Unlam yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 40 orang. Randomisasi (undian) dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari dua subyek kelas yang telah ada. Untuk itu, tidak diperlukan penarikan sampel dari populasi. Terhadap dua kelompok diberikan angket tingkat pengetahuan mahasiswa, yaitu angket sebelum dan sesudah pelaksanaan Micro teaching serta selembar observasi untuk melihat pengaruh pembelajaran dengan model Micro teaching berbasis pembelajaran PKn kontekstual terhadap kemampuan mengajar (pedagogis) mahasiswa.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata tingkat kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa untuk pembelajaran Micro teaching berbasis pembelajaran kontesktual secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa untuk pembelajaran Micro teaching tanpa pembelajaran kontekstual atau konvensional.

Rekomendasi yang dapat diberikan yakni; perlu adanya manajemen proses pembelajaaran Micro teaching yang tepat untuk mengintensifikan proses latihan pembelajaran Micro teaching agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi

[45]Muhammad Elmy, *Penerapan Micro TeachingBerbasis Pembelajaran PKn Kontekstual Dalam Membangun Kompetensi Mengajar (Pedagogik) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia* (Jurnal UPI, 2013), h. 38.

mengajar (pedagogis) yang optimal, Micro teaching berabasis pembelajaran PKn koontekstual perlu diteruskan dan dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran Micro teaching, perlu usaha bersama untuk menanamkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep keilmuan kepada mahasiswa. Karena dilihat dari indeks prestasinya dari mata-mata kuliah yang telah diambil sebelumnya memberi pengaruh pada pembangunan kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa ketika praktek Micro teaching.

Dari kajian penelitian diatas, maka peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan *micro teaching* sama dalam hal tujuan yang diinginkan. Tapi penelitian yang akan dilaksanakan ini (dalam aspek implementasi pembelajarannya dengna menggunakan salah satu metodenya yakni metode atau dengan menggunakan *Micro teaching* melihat belum ada kesamaan dalam hal sebagaimana dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Arab. Maka disini peneliti ingin melakukan penelitian dalam tesisnys bagaimana yang efektif dalam meningkat pemahaman pembelajaran bahasa Arab (melalui implementasi pembelajarannya atau melalui penerapan pembelajaran *Micro teaching* tersebut khususnya di Pondok Pesantren Babussalam Langkat).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.[1] Punch menyatakan bahwa "*qualitatif research is empirical research where the data are not in the form of numbers*".[2] Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan di mana data di sajikan tidak dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eskperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatil dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[3]

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di Pondok Pesantren Babussalam Langkat, dengan membuat catatan lapangan secara intensif dan kemudian menganalisis serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pesantren Babussalam Langkat yang berlokasi di Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai Januari 2021-Maret 2021.

---

[1]Donald Ary, et. Al., *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447.

[2]Keith F Punch, *Developing Effective Research Proposals, Second Edition* (California: Sage Publications Inc., 2006), h. 3.

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta 2013), h. 347.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Informan; yaitu kunci utama yang dijadikan sumber primer adalah Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Babussalam Langkat dan kepala KMI (*kuliyyatul Mu'allimin al-Islamiyyah*). Selanjutnya informasi bisa saja berkembang sesuai dengan kebutuhan dan situasi di lapangan, seperti WKM I, WKM II dan WKM III dan guru.

b) Dokumen adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini; yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[4] Oleh karena itu studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji seluruh dokumen-dokumen yang ada kaitannya denganimplementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat.

c) Adapun dokumen yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini adalah absensi guru, RPP, Silabus, Absen Siswa, data Guru.

D. Jadwal Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021. Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN						KET
		Okt 2020	Nop 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	
1	Pembuatan Propsal	x						1 minggu
2	Seminar Proposal		x					1 minggu
3	Perbaikan Proposal		x					1 minggu

[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

4	Mengambil Data ke Lokasi			**Xx**				**2 minggu**
5	Analisis Data				**xxx**			**3 minggu**
6	Bimbingan Tesis				**xxx**			**3 minggu**
7	Membuat Loporan Penelitian					**Xxx**	**Xx**	**5 minggu**

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atau perekaman data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan menjumpai informan ditempat penelitian. Peneliti menyatakan terus terang kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat. Tetapi dalam proses selanjutnya peneliti tidak harus berterus terang kepada informan lain untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Namun demikian peneliti akan berusaha menjaga agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dan paling bertanggung jawab atas terlaksananya penelitian dimaksud, sehingga peneliti harus terjun langsung kelapangan serta berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln dan Egon G. Guba yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto bahwa pengumpulan data kualitatif degan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan arsip).[5]

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara berdialog kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.[6] Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 17 .

[6]Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pusataka Setia, 2009), h 131.

peneliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi.

Agar proses wawancara berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan implementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat tersebut yang sifatnya tidak menyulitkan mereka untuk menjawabnya, dan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menyatakan harapan dan keinginan untuk kedepannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui implementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching*. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut.

Adapun orang-orang yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah: Kepala Madrasah Aliyah, Kepala KMI, WKM I, WKM II, WKM III dan Guru.

b. Observasi Lapangan (pengamatan)

Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diobservasi adalah hal-hal yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti.[7]

Marshall dalam Sugiyono mengemukakan bahwa melalui observasi maka peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.[8] Observasi dimaksud untuk melihat secara langsung implementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching* di Pondok Pesantren

[7]B.Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003), h 67.

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 226.

Babussalam Langkat dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi.

Berdasarkan hal tersebut maka observasi dilakukan dengan dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebabnya. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya dan dilakukan dengan terus menerus.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dan mempelajari beberapa dokumen yang berkenaan denganimplementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat. Dokumen tersebut ada yang bersifat primer dan ada pula yang bersifat sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur,[9] yaitu:

1. Reduksi data, yakni membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, mengharapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Secara singkat dapat dikatakan, data implementasi belajar *small group work* dan belajar *creative problem solving*yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

[9]Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16-19.

2. Penyajian data; yakni merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data dilakukan secara naratif. Peneliti akan mengurai seluruh data tentangimplementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat.
3. Penarikan kesimpulan; yakni data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupuan tingkah laku yang terkait dengan implementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat yang yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, studi dokumen, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu data tulisan, data nontulisan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen tentang masalah implementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *micro teaching* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat dianalisa dengan cara mengorganisasikan, menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba[10], untuk mencapai kebenaran,

[10]Lincoln, y.s. & Guba,e.g, *Naturalistic Inquiry (*Beverly Hills: Calif, Sage, 1984), h. 300.

dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

Untuk memberikan dukungan terhadap hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka penelitian mengacu pada penggunaan standar keabsahan data, yakni dengan menjaga keterpercayaan, yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Memperpanjang waktu pengumpulan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyediakan waktu yang dirasa cukup untuk menguji informasi-informasi yang mungkin salah akibat dari gangguan-gangguan lain atau kesalahan informan, sehingga kebenaran data dapat terbangun;
2. Ketekunan pengamatan, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi karakteristik serta unsur-unsur dalam situasi yang dialami yang sesuai dengan isu-isu atau masalah –masalah yang sedang digali dan ditelaah dengan tujuan untuk mempertajam fokus;
3. Melakukan triangulasi data, yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data dan sumber data lain. Pengecekan ini dilakukan secara vertical dan horizontal. Upaya yagn dilakukan dalam rangka triangulasi dapat dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil realita, memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber untuk diperiksa silang, misalnya antara data wawancara dengan pengamatan dan dokumen, antara informan dengan informan lainnya;
4. Mendiskusikan dengan teman sepengajaran, maksudnya semakin banyak guru yang membahasnya, maka akan semakin berkualitaslah data yang diperoleh tersebut;
5. Melakukan analisis kasus negative, yaitu menganalisa dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti-bukti yang dapat dijadikan untuk menolak temuan penelitian;
6. Keteralihan, yaitu agar pembaca mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian dengan maksud agar penelitian ini dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi yang sejenis.

Kriteria ini disebut juga dengan validitas eksternal, yaitu sejauh mana hasil penelitiannya dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan situasi yang berbeda. Dengan kata lain keteralihan ini disebut juga dengan generalisasi;

7. Keandalan. Keandalan atau dependabilitas merupakan salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya hampir sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang di tempat lain dengan temuan hasil yang sama;
8. Kepastian, kepastian berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Pada hakikatnya suatu situasi sosial bersifat unik dan tidak dapat dikonstruksi sepenuhnya seperti semula. Untuk itu guna menjaga kebenaran dan objektivitas dari hasil penelitian perlu dilakukan *Audit Trial,* yaitu melakukan pemeriksaan kembali guna meyakinkan bahwa hasil-hasil yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata dan
9. Dalam penelitian ini akhirnya akan dilakukan pengkajian ulang demi ter *update* nya seluruh informasi-informasi mengenai implementasi pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah implementasi dengan menggunakan belajar berupa *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren Babussalam Langkat.

BAB 1V

HASIL ANALISIS TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babussalam

Berdirinya pondok pesantren Babussalam ini berawal dari niat Alm. H. Adnan Matkudin dan Almh. Hj. Badiah binti Kantan berniat mewakafkan sebagian harta mereka di jalan Allah dengan membangun lembaga pendidikan Islam yang berbentuk pondok Pesantren Modern di Desa Teluk Bakung Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Sebagai salah seorang putra kelahiran Desa Babussalam dan sebagai keturunan dari Jam'ah Thariqat Naqsabandiyah, beliau terpanggil untuk membangun tanah kelahiran beliau dan mengambil nama 'Babussalam' sebagai nama pondok pesantren yang sudah berdiri. Kesadaran dan dedikasi Alm. H. Adnan Matkudin dan Almh. Hj. Badiah binti Kantan yang tinggi guna membentuk kader umat yang alim, sholih, dan amil dan berwawasan luas sesuai dengan tuntutan zaman. Maka dilaksanakanlah peletakan batu pertama pembangunan pondok pesantren Modern Babussalam oleh Alm. H. Adnan Matkudin dan diaktakan dalam akta yayasan pada tanggal 27 Maret 1986, pada hari Kamis dengan nomor akta yayasan nomor 49 di bawah naungan 'Yayasan Dinul Hasanah' dan tanggal ini ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Pondok Pesantren Modern. Penerimaan santri dan santriwati baru dimulai pada tahun ajaran 1993/1994.

Pondok pesantren Modern Babussalam adalah lembaga pendidikan Islam berjiwa pesantren, memiliki nilai-nilai serta tradisi kepesantrenan. Pondok pesantren Modern Babussalam adalah lembaga pendidikan yang independen serta berdiri di atas untuk semua golongan dan bergerak dalam bidang pendidikan untuk kader umat. Untuk mengelola dan menjaga kelangsungan hidup pondok ini, telah didirikan sebuah badan hukum hukum dengan nama 'Yayasan Dinul Hasanah' di bawah catatan akta notaris Bamang Amino Poelongan SH. Langkat

No. 49 pada hari Kamis tanggal 2 Maret 1986. Pada tanggal 19 Nopember 1998. H. Adnan Matkudin pendiri pondok pesantren Modern Babussalam dan sekaligus ketua Yayasan Dinul Hasanah wafat, maka dibuatlah akte perubahan, dengan No.9 tanggal 14 Mei 1999 di bawah catatan akte notaries Lolita Pulungan SH. Dengan akte Notaris Soeparno SH. Pada tanggal 16 Nopember 2011 dengan nomor akte 21 tentang akta Pendirian Yayasan Dinul Hasanah Rokan yang telah diperbaharui sesuai dengan UU No. 28 tahun 2004 tentang perubahan Undang-undang yayasan. Izin Menteri Hukum dan HAM No. AHU-2170.AH.01.04 tahun 2012 Dengan demikian Yayasan Dinul Hasanah dipimpin putra beliau yaitu H.M. Natsir.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babussalam

a. Mencerdaskan kehidupan umat menjadi manusia yang berilmu, briman dan bertakwa serta berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama Islam
b. Melahirkan kader umat yang menguasai pengetahuan dan mampu merealisasikan ilmunya di tengah kehidupan masyarakat dalam rangka pembentukan tatanan masyarakat yang berlandaskan pada ajaran Islam

3. Manajemen Pondok Pesantren Babussalam

a. Dilaksanakan secara modern dengan falsafah ***ikhlas, cerdas*** *dan* ***terampil***.
b. Meliputi manajemen administratif, operasional, personalia dan edukatif
c. Berorientasi pada upaya pelaksanaan tugas, pencapaian hasil, serta pengembangan dan pengamalannya (*task and achievement oriented*)

4. Jenjang Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam

Terdapat dua macam program yang ditempuh santri di KMI Pesantren Babussalam, program reguler dan program intensif.

a. Program Reguler

Program ini diperuntukkan bagi santri lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, dengan masa belajar 6 tahun, yakni ditempuh secara berurutan dari kelas 1 sampai kelas 6. Jika mengikuti standar pendidikan nasional, kelas I-II-III di KMI, setingkat SLTP/MTs. Adapun kelas IV-V-VI, setingkat SLTA/MA.

b. Program Intensif

Program ini diperuntukkan bagi santri lulusan SMP atau MTs dan di atasnya, dengan masa belajar 4 tahun, dengan urutan jenjang kelas 1-3-5-6. Kelas Intensif sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 intensif dan kelas 3 intensif. Sedangkan di kelas 5 mereka belajar secara reguler bersama-sama dengan lulusan SD atau MI yang sudah duduk di kelas 5, demikian pula halnya dengan kelas 6. Pada program intensif (kelas 1 intensif dan 3 intensif), sebagian materi umum tidak diajarkan, sedangkan mata pelajaran Berhitung dan Matematika diajarkan dengan alokasi waktu setengah dari waktu kelas reguler. Adapun mata pelajaran Bahasa Inggris tetap diajarkan secara seimbang dengan kelas reguler. Alokasi waktu mata pelajaran umum yang tidak diajarkan diisi dengan mata pelajaran kelompok Bahasa Arab dan kelompok *Dirasah Islamiyah*. Di samping kedua program ini, bagi santri baru yang pernah belajar di pesantren lain, setelah mereka lulus mengikuti ujian masuk baik di kelas intensif maupun kelas reguler, yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian ke kelas yang lebih tinggi, dan begitu seterusnya hingga kelas lima.

5. Kurikulum Pondok Pesantren Babussalam

a. Satuan Pendidikan *formal*

Program pendidikan dalam sistem KMI Pesantren Babussalam merupakan perpaduan dua program pendidikan, yaitu:

1) KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah) yang menggunakan kurikulum Pondok Modern Gontor dengan beberapa penyesuaian;
2) Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang menggunakan kurikulum Departemen Agama. Untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah membuka dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

Seluruh program diintegrasikan dengan sistem pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru. Maka kurikulum KMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

Untuk memudahkan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, maka program-program tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu; intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler.Penyelenggaraan pendidikan formal di pesantren Babussalam adalah Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang telah dimulai sejak tahun 1999 dengan masa studi enam tahun bagi tamatan SD/MI untuk program regular dan empat tahun tamatan SLTP/MTs untuk program intensif.

Pendidikan formal di atas sebagai implementasi dari misi lembaga pesantren yang mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkwalitas menuju terbentuknya *khaira ummah* yang dikeluarkan untuk manusia. Di samping itu, sebagai misi khusus adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin ummat, baik sebagai ilmuwan/akademisi maupun sebagai praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan indzaru al-qaum.

Dilihat dari jenjang dan masa studinya, KMI Babussalam memang setingkat dengan MTs dan MA atau SLTP dan SMU pada umumnya, namun dipandang dari hakekatnya terdapat beberapa perbedaan mendasar, antara lain: selain nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan, KMI juga berlandaskan dan mengacu pada nilai-nilai kepesantrenan dan keuangan. Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah tidak sekadar bermakna pada guru sebagai sebuah profesi tetapi lebih ditekankan pada aspek jiwa, akhlak, dan wawasan guru yang harus dimiliki oleh para santri atau alumninya. Itu sebabnya fungsi guru di KMI tak sebatas pada *transfer of knowledge* namun lebih pada *upaya transfer of value and morality*.

b. Satuan Pendidikan *Informal*

Demi terlancar program pendidikan dan pengajaran pesantren Babussalam memberikan pendidikan dan pengajaran diluar jam sekolah guna membentuk pribadi yang unggul baik dari segi mental, kepemimpinan, dah akhlaq yang baik, maka pesantren memberikan pendidikan dan pengajaran diluar jam sekolah diantaranya:

1) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Babussalam

Bagian Evaluasi adalah sebuah sistem untuk menguji daya tangkap peserta didik terhadap materi pelajaran. Di KMI, ada 4 macam jenis evaluasi yang digunakan. (1) Evaluasi Harian yaitu evaluasi dilakukan sehari-hari oleh guru terhadap materi yang telah diajarkan baik berbentuk lisan maupun tulisan. Di KMI evaluasi ini biasa disebut *muraja'ah*. *Muraja'ah* berbeda dengan tahun-tahun sebelumya, nilai rapot santri merupakan akumulasi dari 20% nilai ulangan dan 80% nilai ujian. Hasil ini ditetapkan untuk meningkatkan semangat santri-santriwati dalam belajar untuk menghadapi ulangan. (2) Tes Hasil Belajar yaitu diadakan pada setiap akhir semester I (genap) dan II (ganjil), berbentuk lisan dan tulis. (3) Evaluasi Belajar Tahap Akhir, yaitu dikhususkan untuk santri kelas akhir (VI). Materi yang diujikan adalah seluruh pelajaran yang pernah dipelajari. Menjelang evaluasi-evaluasi ini seluruh santri kelas VI "dikarantinakan" di Aula Pondok selama dua minggu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adapun teknik evaluasi yang diselenggarakan dengan tes tertulis berupa tes uraian bebas, tes terbatas, dan tes obyektif dengan cara *matching, completion,* dan *short answer*. (4) Ujian Akhir Nasional, yaitu dilaksanakan pada santri kelas III/IX MTs dan VI/XII MA, mengikuti jadwal yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan jenis dan bentuknya, maka pelaksanaan evaluasi di Pesantren Babussalam dibagi sebagai berikut:

1) Jenis

a. *Muraja'ah 'Ammah* (Mid Semester)
b. Ujian Semester
c. Ujian Akhir Santri Kelas Akhir
d. Ujian Nasional

2) Bentuk

a. Ujian Lisan (*Syafahī*)
b. Ujian Tulis (*Tahrīrī*)
c. Ujian Praktek (*Taṭb)*

6. Keadaan Guru, Pegawai dan Santri Babussalam

a. Keadaan guru

Demi mewujudkan pesantren Babusalam, sejak 1986 telah menetapkan arah pendidikan berupa integrasi dan perpaduan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Penertapan ini terlihat dari penerapan kurikulum KMI Pondok Moderen Gontor Ponorogo dan kurikulum Nasional secara bersama dengan beberapa modifikasi yang bertujuan sebagai penyesuaian. Dengan ini, diharapkan terbentuk kader-kader pengabdi yang bermutu di tengah-tengah masyarakat sebagaimana visi pesantren Babussalam.

Dari bibit unggul ini akan muncul tanaman yang berkualitas. Itu adalah pengetahuan umum yang dijadikan bidang pendidikan sebagai landasan berpikir dalam usaha meningkatkan kemampuan dan kualitas guru-guru pesantren Babusalam Untuk menciptakan santri/santriwati yang memiliki keilmuan dan berkarakter, peran dari guru-guru sangatlah besar. Karena itu, diharapkan setiap guru-guru mempunyai kemampuan berinteraksi yang baik dengan santri-santriwatinya, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, memiliki loyalitas tinggi, fisik yang prima, dan memiliki jiwa pesantren.

Demi mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan guru-guru yang berperan dan berusaha menciptakan peningkatan mutu pendidikan. Maka pesantren memberikan perhatian besar mengenai persoalan ini, maka Dalam prakteknya setiap guru-guru di pesantten Babusalam yang baru memulai mengajarnya diseleksi secara administrative untuk kemudian diuji praktek untuk mengajar di bebarapa kelas. Dalam beberapa guru pengawas untuk mengawas langsung guru-guru mengajar di kelas.

Saat ini, guru-guru di pesantren Babusalam berjumlah 39 orang dengan perincian; guru laki-laki 9 orang dan guru perempuan 30 orang yang merupakan alumni-alumni lembaga-lembaga pendidikan pilihan. Lulusan perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Sumatera dan luar Sumatera (Jawa) seperti ponpes Gontor Jawa Timur, Ponpes al-Amin

Perenduan Madura, Ponpes Darul Arafah Sumatera Utara, Ponpes Babussalam Langkat, Ponpes Amad Dahlan Tapsel, Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Madina, Ponpes Jabal Rahmah Langkat, Ponpes Hasyimiyah Tebing Tinggi, Ponpes al-Kautsar al-Akbar Langkat dan lain-lain.

Selain mengajar, beberapa guru-guru dalam masa menempuh pendidikan strata-1, dan strata-2 untuk meningkatkan keilmuannya. Karena keterbatasan pesantren dalam menyediakan fasilitas perumahan guru-guru, hingga saat ini hanya 7 guru dan 39 guru yang dapat bermukim di dalam kampus pesantren, karena mengingat kegiatan pesantren 24 jam penuh dalam seharinya.

Rekapitulasi guru-guru
Berdasarkan jenjang pendidikan terakhir

Data	Jumlah	KMI	D3	S1	S2
Guru Laki-laki	9	5	1	2	1
Guru Perempuan	30	20	2	7	1
Total	39	25	3	9	2

b. Keadaan Santri

Pada awal tahun ajaran pelajaran baru tahun ajaran 2020-2021 jumlah santri dan santriwati sebanayak 530. Jumlah tersebut kemudian berkurang dengan berbagai faktor seperti disiplin, ekonomi, kesehatan, keluarga dan lain sebagainya. Sebelum penulisan data santri sebelumnya berjumlah 550 santri dan santriwati.

Sejak awal sistem pembagian ruang belajar di pesantren Babussalam berdasarkan atas hasil tes masuk maupun hasil ujian semester. Hal ini berlaku dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Abjad B merupakan kelas tertinggi untuk santri dan C untuk kelas santriwati. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dan santri dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Adapun jumlah santri dan santriwati pada tahun ajaran 2020-2021 tiap-tiap tingkatannya sebagai berikut ini:

Data	Jumlah	I	I INT	II	III	III INT	IV	V	VI
Santri	200	20	20	20	30	30	30	30	20
Santriwati	330	40	40	50	50	40	50	30	30
Total	530	60	60	70	80	70	80	60	50

c. Masa studi Madrasah Aliyah

Masa studi di Madrasah Aliyah enam tahun bagi tamatan SD/MI untuk program regular dan empat tahun bagi tamatan SLTP/MTS untuk program intensif dengan jenjang kelas sebagai berikut ini:

Program Reguler

Kelas I

Kelas II

Kelas III

Kelas IV

Kelas V

Kelas VI

Program Intensif

Kelas I

Kelas III

Kelas V

Kelas VI

d. Waktu Belajar

Belajar dilaksanakan pada hari sabtu – kamis dengan jumlah 45 jam dalam seminggu dengan masa 40 menit setiap pertemuan. Dan waktu belajar formal adalah:

Jam pertama	07.15 – 07.55
Jam kedua	07.55 – 08.35
Jam ketiga	08.35 – 09.15

Istirahat	09.15 – 09.40
Jam keempat	09.40 – 10.20
Jam kelima	10.20 – 11.00
Istirahat	11.00 – 11.20
Jam keenam	11.20 – 12.05
Jam ketujuh	12.05 – 12.40
Jam kedelapan	14.15 – 14.55

e. Kegiatan santri/ santriwati

Jadwal Harian

04.30 : Bangun Pagi
05.00 : Sholat Shubuh berjamaah, pemberian kosa kata dan mandi pagi
06.30 : Makan Pagi
07.15 : Masuk Kelas
12.40 : keluar kelas dilanjutkan dengan sholat Zuhur berjamaah
13.30 : Makan Siang
14.15 : Masuk kelas les 8
15.00 : Keluar kelas les 8
16.00 : Sholat Ashar berjamaah
16.30 : Olahraga
17.30 : Mandi
18.00 : Berangkat ke Masjid untuk membaca Al- qur'an
18.30 : Sholat Maghrib berjamaah
19.00 : Membaca Al-qur'an
19.30 : Makan Malam
20.00 : Sholat Isya berjamaah
20.30 : Mengulangi Pelajaran
22.00 : Tidur Malam

Jadwal Mingguan

Jum'at Pagi : Morning Conversation dilanjutkan lari pagi/senam
Selasa Pagi : Morning Conversation dilanjutkan lari pagi/senam
Ahad Malam : Latihan pidato bahasa inggris
Kamis Siang : Latihan pidato bahasa Arab dilanjutkan latihan kepramukaan
Kamis Malam : Latihan pidato bahasa Arab Indonesia

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pesantren Babussalam

Perkembangan pesantren terus berkembang berkat do'a dari umat Islam. Pesantren Babusalam sebagai aset yayasan, saat ini telah banyak memiliki perkembangan dalam pengelolaannya, antara lain :

1. Pusat perpustakaan
2. Masjid
3. Asrama
4. BMT
5. Toko Pelajar
6. Kantin
7. Perpustakaan
8. Laboratium Fisika, kimia dan Biologi
9. Balai pengobatan santri dan masyarakat
10. Gedung serba guna
11. Lapangan sepak bola
12. Pusat keterampilan dan seni
13. Percetakan
14. Sarana olahraga
15. Dapur makan siap saji
16. Security 24 jam
17. ATM bersama

8. Kriteria Pesantren Babusalam.

Pencapaian visi dan misi pendidikan Pesantren Babusalam sejak didirikan untuk sudah berikrar untuk menjadi balai pendidikan murni, maka demi menjaga konsistensinya, pesantren meletakkan *motto yang fenomenal* yaitu:" Pesantren Babussalam diatas dan untuk semua golongan.*"*[1]

Kandungan fiosofinya adalah bahwa pesantern ini murni sebagai tempat mencari ilmu. Semua segmen dari santri dan santriwati sampai pengurus badan wakafnya tidak diperkenankan untuk berpolitik praktis maupun berafiliasi dengan

[1]Balitbang, *Media Informasi Tahunan Babussalam* (Babussalam Press, 20015), h. 1.

partai politik, organisasi masyarakat dan organisasi lainnya selama mengemban amanah dan memakai baju pesantren Babussalam. Hal ini untuk menjaga kemurnian niat dan menghindari kepentingan-kepentingan sesaat baik secara individu maupun kelompok.

Pesantren Babussalam, sejak 1986, telah menetapkan arah pendidikan yang berupa integrasi dan perpaduan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Penetapan ini terlibat dari penerapan kurikulum kmi pondok moderen darussalam gontor ponorogo dan kurikulum nasional MTs dan MA secara bersama dengan beberapa modifiksi yang bertujuan sebagai penyesuain. Dengan diharapkan terbentuk kader-kader pengabdi yang bermutu di tengah-tengah masyarakat sebagaimana misi pesantren.

Kesuksesan Pesantren ini tidak luput dari penerapan sunnah pesantren yang menjadi pegangan guru-guru pesantren agar melaksanakan semua kegiatan pesantren dengan ikhlas. Oleh karena itu untuk memajukan dan perkembangan pesantren ini, maka diwajibkan seluruh bagian-bagian pengurus yang ada dalam pesantren dilibatkan untuk berjuang bersama-sama mensukseskan kegiatan pesantren. Kegiatan belajar mengajar merupakan dasar pendidikan yang formal yang dilaksanakan setiap harinya kecuali hari jum'at merupakan hari libur pesantren.

Bidang pendidikan adalah lembaga yang mengawal amanah besar berupa kualitas pendidikan dan pengajaran santri dan santriwati. Bidang pendidikan ini adalah sentral kegiatan keilmuan yang harus dijalani setiap pribadi santri dan santriwati. Oleh karena itu guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar selalu dikontrol oleh bidang pendidikan dan juga direktur. Pengontrolan disini adalah dari jam masuk mengajar, kesiapan mengajar, buku pegangan guru, dan adanya buku I'dad mengajar, jadi guru-guru diwajibkan membuat I'dad untuk mengajar agar tercapainya tujuan pengajaran sesuai dengan materi yang diajarkan masing-masing guru.[2]

[2]Balitbang, *Media informasi tahunan*, h. 1.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran yang Diajarkan Oleh Santri Kelas VI dalam *Micro Teaching* Pada Kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat

Pesantren Babussalam adalah lembaga pendidikan dan pengajaran. Maka dengan program *micro teaching* dirumuskan agar guru-guru mempersiapkan bahan pengajaran yang baik. Ini semua menjurus ke Pesantren Babussalam, yang mana dengan program *Micro teaching* banyak dari banyak alumni-alumni mengajar di pesantren seluruh Indonesia.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I dilaksanakan dalam empat bentuk, yakni;

a. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-istima'(* مهارة الإستماع)

b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-kalam* (مهارة الكلام)

c. Perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratul Qirāah* (مهارة القراءة)

d. Perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratul Kitābah* (مهارة الكتابة)

Pembelajaran berbasis kemahiran berbicara/ مهارة الكلام dirancang oleh santri kelas enam dalam *micro teachingnya* disesuaikan dengan rancangan pembelajaran atau RPP, mempraktikkan teks *muhādatsah* yang ada dalam buku pelajaran bahasa Arab, dan mengembangkan percakapan dengan menggunakan *mufradāt* yang sudah dipahami. Santri kelas enam menggunakan perancangan *wasailu al-idoh* (atau menggunakan alat peraga). Perancangan alat peraga (وسائل الايضاح) merupakan rancangan pembelajaran untuk kelas 1. Rancangan pembelajaran khususnya pada alat peraga demikian digunakan untuk mempraktikkan praktikum berbahasa atau berbicara (berdiskusi dengan menggunakan bahasa Arab). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara

dengan salah seorang santri kelas VI pondok pesantren Babussalam Langkat, yakni;

> *Pak Syams Ghifari terima kasih sudah datang ke pesantren ini, sehubungan dengan pertanyaan bapak mengenai rancangan pembelajaran khususnya pada mahārratu al-kalam dapat digambarkan melalui alat peraga atau disebut dengan wasāilu al-idoh, alat peraga ini digunakan sebagai rancangan untuk meningkatkan pemahaman anak khususnya kelas 1 dalam menggunakan bahasa Arab terutama pasca diajarkan mengenai pembelajaran al-muthola'ah maka masing-masing santri dan santriwati dapata mempraktikkan kembali di depan kelas sebagaimana yang sudah dipraktikkan oleh kami selaku kelas VI yang dipersiapkan untuk santri kelas enam nantinya.*[3]

Dalam mempraktikkan gaya bahasa, mempraktikkan gaya berbicara di depan kelas. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis *Mahārratu al-Kalam* yang dilaksanakan oleh santri kelas enam di pondok pesantren Babussalam Langkat (Kelas VI) juga menggunakan tiga perencanaan, yakni rancangan pembelajaran berupa prainstruksional, yakni persiapan kelas VI sebelum mengajar dimulai, rancangan pembelajaran berupa tahap instruksional, yakni saat-saat mengajar, dan yang ketiga yakni rancangan pembelajaran berupa tahap evaluasi dan tindak lanjut, yakni sebuah penilaiain atas hasil belajar santri baik kelas I mengikuti pengajaran dan penindaklanjutannya.

Pada tahap instruksional, santri kelas enam (kelas VI) dalam hal ini menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis *mahārratu al-kalam* dengan tiga metode, yakni التقديم(At- taqdīm), المحاورة (latihan percakapan), dan تمثيلية (bermain peran), hal ini dilakukan santri kelas enam (kelas VI) bertujuan untuk;

(1) Penambahan *mufradāt* (المفردات) hal ini dilandaskan pada 4 langkah pembelajaran *mahārratu al-kalām* yang dituturkan salah satu tenaga pengajar di pondok pesantren Babussalam yakni dengan ustazah Ida, bahwa beliau mengatakan:

[3]Andika Nasution, wawancara dengan santri kelas VI Pondok Pesantren Babussalam, wawancara di ruangan belajar, pada tanggal 20 Februari 2021, pada pukul 14.00 s/d 15.30 wib.

> *Anak kelas VI sebagai santri kelas enam nantinya dipersiapkan melalui micro teaching dalam rancangannya membuat mahāratu al-kalam dengan mengungkapkan mufradāt, hal ini dilaksanakan untuk memenuhi pemahaman santri dan santriwati terhadap materi ajar yang akan diajarkan oleh kelas VI. Itu artinya bahwa perancangan bahasa Arab melalui pemberian mufradhat adalah untuk merelevansikan materi yang akan diajarkan, sebab dalam micro teaching tidak diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia.*[4]

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *mahāratu al-kalām* berbicara dari aspek penambahan tentang banyak *mufradāt* untuk menambah hafalan santri dan santriwati pondok pesantren Babussalam Langkat.

(2) Bahwa *mahāratu al-kalām* sebagai bentuk belajar bahasa Arab secara aktif, dalam hal ini *mahāratu al-kalām* akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi, penekanan pada aspek *mahāratu al-kalām* dengan maksud agar peserta didik mengusai bahasa Arab aktif. Proses pembelajaran *mahāratu al-kalām* (latihan berbicara), disajikan dalam bentuk presentasi, latihan percakapan, ataupun bermain peran (drama). Materi ajar untuk latihan percakapan, kelas VI pondok pesantren Babussalam dalam memberikan contoh percakapan diambil dari kitab acuan dari buku *muthola'ah, tamrin lughoh,* sebgai buku dasar dalam memahami percakapan bahasa Arab.

(3) Bahwa *mahāratu al-kalām* merupakan bagi peserta didik yang baru mempelajari bahasa Arab agar mampu menyusun kata-kata yang baik untuk mengungkapkan ide berupa gagasan dalam hal memenuhi kebutuhan berbicara sebagai ketrampilan dasar berkomunikasi dengan orang lain. Membahas apa yang terkandung dalam hal yang dipelajari, seperti, kegiatan presentasi, maka yang dibahas adalah intisari dari apa yang telah dipresentasikan oleh peserta terpilih dan membahas faedah

[4]Ustazah Ida, Guru Bahasa Arab Pesantren Babussalam Langkat, wawancara di Pondok Pesantren Babussalam Langkat, Pada tangal 4 Januari 2021, pada pukul 13.30 s/d 14.30 wib

yang terkandung di dalamnya serta menghubungkannya dengan realitas kehidupan santri dan santriwati sehari-hari.

(4) Bahwa *mahāratu al-kalām* merupakan pelaksanaan dari latihan untuk membiasakan peserta didik berbicara secara aktif berkesinambungan dalam latihan tersebut membahas atau *al-mutarādifāt* (المترادفات) yang baru didapat kemudian dikembangkan dalam bentuk dialog, diskusi antara lawan bicara. Pada tahapan ini *al-mutarādifāt* harus dihafal sebagai bahan evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-istima'* (مهارة الإستماع) dilaksanakan dalam beberapa perencanaan berbasiskan pada aspek orientasi:

(1) *Mahāratu al-istima'* diorientasikan pada guru, sebab guru adalah model informasi (نموذج المعلومات) pendekatan ini dalam *mahāratu al-istima'* digunakan kelas VI dalam praktik *micro teaching* ketika menyampaikan dengan maksud agar peserta didik dapat mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar. Dalam hal ini kelas VI sebagai santri kelas enam menyajikan matrikulasi bahasa Arab dengan memperdengarkan ungkapan secara lantang dan diulang ulang, ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mendengar dan merekam bentuk kata dan susunan kalimat dalam bahasa Arab.

(2) Pendekatan yang berorientasikan pada siswa, di antara pendekatan tersebut yakni:

(a) Pre *listening* yakni, mengajarkan terlebih dahulu kosa kata yang terdapat dalam topik bahasan kemudian dituangkan dengan cara yang tercermin dalam metode *taqdīm* (presentasi) di dalamnya terdapat proses mendiskusikan tema menyangkut kata, gagasan dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini, guru hanya menjadi fasilitator.

(b) *Aktif listening* yakni, peserta didik diarahkan menyerap informasi dari teks yang diajarkan kemudian menuangkan gagasannya dari apa yang telah mereka petakan dari kegiatan aktif *listening* untuk membentuk sebuah jawaban. Sebagaimana yang tercermin dalam pendapat LAC (*Language Advisory Council*) lembaga penasehat peningkatan kualitas berbahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren Babussalam Langkat yang memberikan arahan dan masukan bagian KMI dalam pengawasan materi ajar *micro teaching* dalam proses *mahāratu al-istima'.*

Hal di atas, sesuai dengan hasil petikan wawancara dengan pembimbing *micro teaching* kelas VI dengan ust Nur Taufik, yakni:

> *Terima kasih pak Ghifari sudah hadir di pondok pesantren kami ini (sambil mempersilahkan duduk), begini pak Ghifari menanggapi pertanyaan bapak tadi mengenai amaliyatu at-tadris, sudah lama dilaksanakan sejak tahun 1999, dalam praktik micro teaching tersebut ada dua pendekatan yang digunakan oleh santri kelas enam (kelas VI) dalam menerapkan mahāratu al-istima' terutama pada pelajaran al-mahfudzat. Yakni pendekatan inquiry dan pendekatan interaksi sosial, kedua pendekatan itu digunakan untuk meningkatkan daya paham santri dan santriwati dalam menghafal al-mahfudzat. terutama bagaimana menuliskan nantinya atau hal ini juga ada keterkaitannya dengan al-mahāratu al-kitābiyah, karena itu pendekatan inquiry dan pendekatan interaksi sosial digunakan oleh kelas VI sebagai pemantapan perencanaan pembelajaran berbasis mahāratu al-istima'.*[5]

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-istima'* dengan menggunakan *pre listening* dan *aktif listening.* Dalam *mahāratu al-istima'* di atas disesuaikan dengan langkah-langkah yakni sebagaimana berikut:

(a) Pendahuluan, dalam pendahuluan ini santri kelas enam (kelas VI) dalam mempraktikkan *istima',* melibatkan dorongan yakni dorongan menyimak secara baik, penyampaian akan pentingnya menyimak kepada peserta didik tentang materi pelajaran, seperti pelajaran *al-muthōla'ah* (االمطالعة) sebagai

[5]Nur Taufik sebagai Kepala Silabus dan Guru Supervisor Bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat, wawancara dilaksanakan di kediaman, pada tanggal 2 Februari 2021, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib.

pelajaran wajib bagi kelas 1 diberikan *al-mufradāt* yang sulit terlebih dahulu baru kemudian diberikan *al-mufradāt* yang mudah (artinya memberikan kosa kata yang sulit disertai artinya baru kemudian kosa kata yang mudah, hal ini dilaksanakan guna mengajak santri dan santriwati pondok pesantren Babussalam langkat harus lebih banyak menganalisis dari sebuah topik materi yang diperagakan di depan kelas oleh kelas santi kelas VI).

(b) Penyampaian materi. Penyampaian ini meliputi apa dan bagaimana materi tersebut dapat sampai dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan.

(c) Memperbanyak dalam mengedintifikasi teks pada materi dengan penajaman linguistik, materi disajikan dalam bentuk audio visual dalam bentuk rekaman atau gambar dengan penambahan wawasan kebahasaan guna membantu proses memahami *istimā'* kemudian santri kelas enam menyajikan dalam tulisan, santri kelas enam terutama menuliskan daftar kata-kata baru yang sulit (hal ini sebagaimana point sebelumnya penulis tuliskan), hal ini dimaksudkan bilamana santri dan santriwati di tengah-tengah proses pembelajaran mata pelajaran mengalami kesulitan, maka santri dan santriwati pondok pesantren Babussalam melihat kembali tulisan contoh *mufradāt* yang sulit, sebab hal ini sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya telah dilaksanakan dalam praktik perencanaan sebelumnya.

(d) Memberikan waktu untuk diskusi mengenai materi yang telah diberikan kepada santri dan santriwati pondok pesantren Babussalam Langkat

(e) Menugaskan pada sebagai santri untuk menyimpulkan apa yang telah dibicarakan terutama paada mata pelajaran المطالعة sebagai pelajaran wajib

Perencanaan pembelajaran berbasis *Mahāratul Kitābah* (مهارة الكتابة) direncanakan dalam beberapa muatan kurikulum. Di antaranya adalah bahwa Pesantren Babussalam Langkat sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran yang merupakan lembaga pendidikan formal mengintegrasikan kurikulum *Kuliiyatul*

Mu'alimīnal-Islāmiyah yang berbasis pesantren dengan masa studi enam tahun bagi tamatan SD/MI dan empat tahun bagi tamatan SMP/MTs. Dengan demikian dalam pelaksanaan program *micro teaching* bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat mempunyai dua muatan kurikulum bahasa Arab yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mana menggabungkan kurikulum 13 dengan model pembelajaran Gontor. Karena pesantren ini berkiblat pada kurikulum Gontor yang setiap tahun Pesantren ini mengalami perubaharuan dari segi kurikulumnya.

Materi yang disajikan untuk kelas 1 dengan muatan memiliki kemahiran berbahasa Arab dengan baik dan jelas adalah sebagai berikut ini:

a. *Muhādatsah*

   Adalah merupakan kemahiran berbahasa Arab yang diajarkan peserta didik dapat menyimak dan berbicara, menyimak dan berbicara harus diajarkan terlebih dahulu, karena tujuan mempelajari bahasa yang pertama adalah untuk berbicara, sehingga mampu menyampaikan pesan kepada orang lain atau mampu berkomunikasi mengenai sesuatu dalam bahasa.

b. *Muthālaʼah*

   Materi *muthālaʼah* merupakan materi kemahiran berbahasa yang dipelajari untuk memperoleh keterampilan menyimak dan membaca, baik membaca bersuara maupun membaca dalam hati. Dengan membaca dapat memperoleh kemahiran mengenali simbol-simbol tertulis, dan memahami isinya.

c. *Insyāʼ*

   Merupakan kemahiran berbahasa Arab yang dipelajari untuk dapat menulis atau mengarang dalam bahasa Arab, baik menulis alphabet, mengeja, maupun menyatakan perasaan melalui tulisan yang lazim disebut dengan mengarang.

Hal-hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru.Menurut Ust Nur Taufik, sebagai Kepala Silabus Pesantren Babussalam Langkat dan Guru Pembimbing Bahasa Arab mengungkapkan bahwa muatan kurikulum *Micro teaching* dalam bahasa Arab sebagai berikut ini:

Bahwa Micro teaching sendiri dalam pelaksanaanya ada dua muatan kurikulum yang harus diaplikasikan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab yaitu dengan mengikuti kurikulum 13 dan model-model pembelajaran ala gontor. Dan dua mata pelajaranal-muholaah dan al-muhadasah. Dua muatan ini merupakan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.Al-Muthola'ah merupakan pelajaran bahasa Arab yang dalam aplikasinya guru-guru harus memiliki kemampuan dalam penjelasan kosa kata, kemahiran dalam menyusun kosa kata, keluasan bahasa Arab, penjelasan susunan kata-kata dengan tertib, dan mengambil intisari dengan bahasa Arab yang sesuai dengan judul makalah tersebut. Sedangkan dalam pelajaran al-muhadasah yaitu bagi guru-guru memiliki kemampuan dalam kemahiran dalam memilih judul yang mendidik dengan bahasa Arab, kemahiran didalam menggunakan macam-macam ala-alat peraga dalam mengajarnya, kemahiran didalam menyusun beberapa unsur-unsur dalam pelajaran, dan terakhir menjadikan santri-santriwati berbicara dan pandai mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran mereka dengan bahasa Arab yang baik. Oleh karena itu dalam prakteknya muhadasah selalu digunakan santri dimanapun mereka tinggal, baik di jalan, di kamar, kamar mandi, tempat tidur, di pajak sampai kadang santri di angkutan berbahasa Arab.[6]

Contoh: kurikulum mata pelajaran *al-mutholaah*.

الصفات اللازمة لدرس المطالعة :[7]

1. طلاقة اللسان وسلامة الكلام مع فصاحته و ملائمته لمدارك التلاميذ.
2. أن يكون له صوت زين واضح
3. القدرة على إختيار الموضوع التربوي المناسب لمدارك التلامي.
4. التبحر فى اللغة.
5. المهارة فى استعمال وسائل الإيضاح

[6]Nur Taufik sebagai Kepala Silabus dan Guru Supervisor Bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat, wawancara dilaksanakan di rumah kediaman, pada tanggal 2 Februari 2021, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib.

[7]كلية العلعمين الإسلامية، ***التربية العملية فى التدريس مققر للصف السادس***، (الطبعة والنشر دارالسلام : فونوروكو، 2003). ص. 7.

6. المهارة فى بيان معاني الكلمات عند التلاميذ: باستعمال وسائل الإيضاح أو بوضعها فى جمل مفيدة توضح معناها.
7. المهارة فى تلخيص مضمون الموضوع بعبارة صحيحة واضحة ملائمة لمستوى معلومات لتلاميذ.
8. المهارة فى بيان الجمل أو العبارات الصعبة عند التلاميذ.
9. غزارة معلومته المتعلقة بموضوع الدرس.

خطوات تدريس المطالعة :[8]

الاستعداد لدخول الفصل بأداوات التعليم اللازمة.

أ. التعارف :

1. إلقاء السلام
2. تنظيم الفصل
3. السؤال عن المادة وكتابتها ثم كتابة التاريخ الهجرى و الميلادي بمشاركة التلاميذ.
4. إعلان موقف المدرس.

ب. المقدمة :

الأسئلة أو البيان الموجز الذى يوصل أذهان التلاميذ إلى موضوع جديد عند الإمكان، ثم كتابه عنوان الموضوع.

ج. العرض – والربط– وأخذ المغزى :

1. شرح الكلمات بتلفيظيها و كتابتها ثم شرح معناها
2. وضع التلاميذ الكلمات الصعبة فى جمل مفيدة، إذا احتاج إلى ذلك لتحقيق الفهم.

[8] *Ibid*, h. 8.

3. شرح الموضوع مع الربط وتحليله بالمناقشة و التشويقات ثم الإستنتاج وأخذ الدرس أي المغزى إذا احتوى الموضوع على ذلك.
4. قراءة المدرس المقالة نموذجا للتلاميذ تعد معرفتهم موضوع المدرس فى كتبهم.
5. قراءة التلاميذ واحدا فواحدا مع الإصلاح من المدرس، وذلك بعد تمام الكلام.
6. فراءة التلاميذ المقالة بصوت خفيف مع البحث عن كلمات أو جمل صعبة لتوجيه الأسئلة عنها إلى المدرس.
7. الأسئلة من التلاميذ عما لم يفهموه فى الموضوع، ثم الإجابة عنها من التلاميذ الآخرين أو من المدرس.
8. قراءة المدرس أو التلاميذ ما على السبورة مع الإصلاح من المدرس و التلاميذ يلاحظونه.
9. كتابة التلاميذ ما على السبورة فى كراساتهم وملاحظة المدرس التلاميذ ثم قراءة كشف الغياب.
10. قراءة بعض التلاميذ ماكتبوه فى كراساتهم تحقيقا على صحتها والآخرون يلاحظون.
11. قراءة التلاميذ مادة الدرس صامتة إعداد لمواجهة التطبيق بإشراف المدرس ثم يمسح المدرس السبورة.

د. التطبيق :

1. الأسئلة عن مضمون الموضوع.
2. الأسئلة عن معانى الكلمات ووضع بعضها فى جمل مفيدة.
3. التكلم عن المقالة برمتها عند الإمكان.

هـ. الإختتام :

1. الإرشادات و المواعظ وتختلف الإرشادات و المواعظ باختلاف المواد ومحتويات موضوع الدرس.
2. يختتم المدرس تدريسه بالسلام.

Contoh : mata pelajaran *Al-Muhadasah.*

الصفات التى يجب أن يتصف بها مدرس المحادثة:[9]

1. هي الصفات التى يتصف بها مدرس المطالعة
2. المهارة فى اختيار الموضوع المناسب التربوي
3. المهارة فى استعمال أنواع أدوات الاستفهام
4. المهارة فى ترتيب عناصر الدرس
5. القدرة على جعل التلاميذ يتكلمون ويعبرون عما فى أفكارهم.

خطوات تدريس المحادثة:

الاستعداد لدخول بأداوت التعليم اللازمة :

أ. التعارف :

1. إلقاء السلام
2. تنظيم الفصل
3. السؤال عن المادة و كتابتها ثم كتابة التاريخ الهجري و الميلادى بمشاركة التلاميذ.
4. إعلان موقف المدرس.

ب. المقدمة :

الأسئلة أو البيان الموجز الذى يوصل أذهان التلاميذ إلى الموضوع :

---

[9]*Ibid*, h. 9.

ج. العرض :

1. شرح معانى الكلمات بالطريقة الحديثة.
2. بعد انتهاء المدرس من شرح الكلمات، يتكلم المدرس عن العنصر الأول مناقشا التلاميذ فرديا أو جماعيا.
3. كتابة المدرس عنوان العنصر الأول على السبورة.
4. التكلم من بعض التلاميذ عن العنصر الأول.
5. هكذا يسير المدرس فى العناصر الباقية.
6. مراجعة المدرس جميع العناصر ثم أمره واحدا بمحاكته.
7. قراءة المدرس ما كتب على السبورة أو أن يأمر واحدا منهم بالقراءة مع الإصلاح.
8. كتابة التلاميذ ما كتب على السبورة و المدرس يلاحظهم.
9. قراءة كشف الغياب.
10. قراءة بعض التلاميذ كتابتهم واحدا فواحدا.
11. قراءة التلاميذ ما كتبوه فى كراساتهم إعداد لإجابة الأسئلة التطبيقية، والمدرس يمسح المفردات على السبورة.

د.التطبيق :

1. الأسئلة عن معانى الكلمات ووضع بعضها فى الجمل.
2. الأسئلة عن مضمون الموضوع.
3. التكلّم عنصرا فعنصرا ثم التدرج إلى جميع العناصر.

هـ. الاختتام :

1. الإرشادات و الموعظ وتختلف الإرشادات والمواعظ باختلاف المواد و محتويات موضوع المدرس.

2. يختتم المدرس تدريسه بالسلام.

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa muatan kurikulum *micro teaching* bahasa Arab merupakan kurikulum yang dilaksanakan Pesantren dengan menggabungkan model pembelajaran ala Gontor. Dan materi pelajaran yang di dalamnya memiliki banyak ilmu, contoh *nahwu, shorof, insya', muthola'ah, muhadasah*, dan satu lagi *tamrinat*. Mata pelajaran ini adalah sangat penting untuk mengembangkan bahasa. Maka bahasa diajarkan dari kelas 1 (atau kelas VII) tahap pengenalan kata-kata kerja, benda, dan lain-lainnya. Kemudian menginjak kelas 2 sampai kelas 3 (kelas IX) santri sudah wajib menghafal, melatakan dalam kalimat, berkomunikasi dengan bahasa Arab baik dengan guru atau teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren. Dengan harapan santri/santriwati menggunakan bahasa Arab bukan hanya di kelas saja juga di luar kelas juga. Muatan kurikulum bahasa Arab adalah penting dalam mengembangkan bahasa Arab baik untuk guru-guru dan santri/santriwati. Sehingga dengan dasar ilmu-ilmu di atas santri/santriwati mampu memahami, berbicara dan membaca kitab-kitab kuning dengan dasar ilmu-ilmu tadi.

Perencanaan pembelajaran berbasis *mahārat*u *al-Qiro'ah* (مهارة القراءة) dilaksanakan di pondok pesantren Babussalam Langkat memiliki tujuan, yakni bahwa Pembelajaran bahasa Arab melalui Perencanaan pembelajaran berbasis *mahārat*u *al-Qiroah* (مهارة القراءة) merupakan pembelajaran yang diperlukan seseorang berkomunikasi dengan lingkungannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan dalam belajar bahasa Arab sangat penting dalam berkomunikasi apalagi dalam lembaga pendidikan pesantren. Maka tujuan belajar bahasa Arab di suatu pendidikan dan pengajaran sangat penting. Karena dengan adanya tujuan suatu program diharapkan apa yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu lembaga

pendidikan dan pengajaran dikarenakan tidak tujuan yang diharapkan lembaga tersebut.

Tujuan pembelajaran *micro teaching* pada perencanaan pembelajaran berbasis *mahārratu al-qirōah* (مهارة القراءة) di pondok pesantren Babussalam Langkat berjalan dengan baik. Menurut Ust. Nur Taufik Kepala Bidang Pendidikan pesantren Babussalam Langkat mengungkapkan berikut ini:

> *Sebelum prosesnya pembelajaran Micro teaching bahasa arab dilaksanakan dengan diawali dengan pengarahan oleh Direktur pesantren Babussalam Langkat dan kepala bidang-bidang pendidikan yang ada di pesantren Babussalam Langkat dengan yang memberikan pengarahan tentang pandangan umum Micro teaching dengan materi-materi yang sudah tersusun. Sehingga pengarahan terarah sesuai yang ingin diharapakan pesantren. Materi yang disampaikan adalah materi tentang tujuan pendidikan yang isinya pendahuluan dan komponen perencanaan belajar mengajar, tujuan, materi pembelajaran, metode dan alat, evaluasi. Dan macam-macam tujuan pendidikan adalah tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran. Tarbiyah KMI menyiapkan peserta didik menguasai ilmu keguruan sehingga dapat mengajar bidang studi tertentu.menyiapkan peserta didik menyia'rkan agama islam. menjaga nama baik pesantren BabussalamLangkat dengan berpegang teguh pada panca jiwa pesantren yang sudah tertanam dalam pendidikan dan pengajaran. Maka pendidikan dan pengajaran berjalan dengan sunnah pesantren. Tujuan pembelajaran ialah tujuan dari setiap unit/bagian terkecil dari setiap bidang studi. Unit terkecil ini dapat berupa bab atau sub-sub. Maka ada syarat-syarat ada syarat perumusan tujuan pembelajaran khusus:tujuan harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku, tujuan harus dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional, rumusan tujuan hendaknya melukiskan satu jenis kemampuan, rumusan tujuan harus dapat diamati dan diukur atau nilai, komponen-komponen tujuan pembelajaran khusus: komponen murid, komponen tingkah laku atau perbuatan, komponen kondisi, komponen kriteria.*[10]

[10]Nur Taufik sebagai Kepala Silabus dan Guru Supervisor Bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat, wawancara dilaksanakan di rumah beliau, pada tanggal 2 Februari 2021, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib.

Berdasarkan petikan di atas, dapat disimpulkan sebelum melaksanakan program *micro teaching* khususnya pada Perencanaan pembelajaran berbasis *mahārratu al-qirōah* (مهارة القراءة) dengan diantaranya adalah:

a. *empty outline* yaitu yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan peserta didik ketika menuangkan gagasan isi materi yang dibaca dari yang ke dalam bentuk tabel. Dalam hal ini peserta didik dituntut mampu membedakan antara kata benda (*isim*) dan kata kerja (*fi'il).* Santri kelas enam diarahkan dalam hal ini sebelum mengajar.
b. *index card match* yaitu sebuah yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Santri kelas enam menjelaskan materi dalam *micro teaching* dalam bentuk mencocokkan kata kata dalam bahasa Arab sehingga membentuk kalimat yang sesuai.
c. *Analysis*, yaitu yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Selain itu juga biasanya menggunakan *snow bolling*, ini hampir sama dengan *the power of two*. *Snow bolling* adalah yang berjalan melalui beberapa tahap tergantung pada banyak dan sedikitnya jumlah peserta didik. Ini biasanya digunakan pada kelas kecil. Menjalankan komponen-komponen pembelajaran yang tidak boleh ditinggal dalam pengajaran.

Dengan demikian melaksanakan pendekatan, metode dan teknik pengajaran yang bersenergi dengan tujuan bahasa dapat mencapai tujuan bahasa. Maka dengan program *micro teaching* diharapkan mampu bersinergi dengan mata pelajaran yang lainnya.

Program *micro teaching* bagi santri kelas enam (kelas VI) bahasa Arb di pondok pesantren Babussalam Langkat memilikibeberapa tujuan diantaranya adalah:

a. Mengembangkan wawasan ilmu kebahasaan
b. Mengembangkan Pendidikan dan pengajaran yang efektif dalam belajar bahasa Arab

c. Mengembangkan kualitas mengajar baik dalam pembelajaran
d. Menerapkan metode yang baik, teratur, tersusun
e. Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan merujuk kembali kepada tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum
f. Mengembangkan tujuan umum dari tujuan khusus
g. Menciptakan santri/wati memiliki kemahiran berbahasa Arab.
h. Menumbuhkan kepada seluruh santri/wati sadar akan pentingya bahasa Arab
i. Mempunyai kemahiran berbahasa Arab

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di pondok pesantren Babussalam Langkat. Menurut Ust Nur Taufik sebagai Supervisor dan Guru Bahasa Arab mengatakan tujuan *micro teaching* bahasa Arab di pondok pesantren Babussalam Langkat sebagai berikut ini:[11]

> *Bahwa tujuan program Micro teaching di pesantren Babussalam Langkat adalah untuk mempersiapkan guru sebagai pengajar siap dalam mengajar, mempunyai kemampuan mengajar yang baik dalam mengajar, mampu mengetahui dan memahami metode yang baik dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu mempersiapkan bagaimana cara membuat persiapan yang baik dan berkualitas, guru mengetahui dan memahami tentang tujuna intruksional umum dan tujuan intruksional khusus dalam kegiatan belajar mengajar, mampu menerapkan metode yang efektif dengan berbagai ilmu, kemampuan guru menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajarannya, dan mengembangkan wawasan ilmu dan etos kerja yang tinggi dan menjalankan tugas sebagai pendidik.*[12]

Lebih lanjut Ust Nur Taufik melanjutkan pembicaraannya bahwa:

> *Tujuan program Micro teaching bagi guru bahasa Arab di pondok pesantren Babussalam Langkat adalah: menanamkan metode yang telah tertulis didalam buku tarbiyah amaliyah, sehingga seorang guru terarah dengan menggunakana buku panduan tersebut, kemudian meningkatkan*

[11]Nur Taufik sebagai Kepala Silabus dan Guru Supervisor Bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat, wawancara dilaksanakan di rumah kediaman, pada tanggal 2 Februari 2021, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib.

[12]*Ibid.*

kualitas guru dalam pendidikan dan pengajaran, menguji efektifitas kegiatan belajar mengajar yang baik dalam pengajaran.[13]

Berdasarkan petikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan program *Micro teaching* dalam Perencanaan pembelajaran berbasis *mahārratu al-qirōah*(مهارة القراءة) yang dilaksanakan juga bertujuan:

1. Menciptakan pendidik yang professional dalam mengajar
2. Membentuk santri kelas enam yang aktif dan inovatif dalam mengajar
3. Menyiapkan santri kelas enam-guru yang cerdas dalam menggunakan jam mengajar
4. Membentuk santri kelas enam yang berkualitas jangka pendek dan jangka panjang
5. Membentuk santri kelas enam yang berpegang teguh pada peraturan-peraturan Pesantren dan Bangsa indonesia.

Adapun pada tujuan umum *Micro teaching* melalui Perencanaan pembelajaran berbasis *mahārratu al-Qiroah* (مهارة القراءة) dilaksanakan di pondok pesantren Babussalam Langkat ditujukan pada pencapaian tujuan:

a. Agar santri dapat memahami Alquran dan al-Hadis sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
b. Agar santri Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
c. Agar santri pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
d. Santri dapat menggunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
e. Untuk membina ahli bahasa Arab yang pakar dalam bahasa.

Oleh karena tujuan diatas masih sangat umum dan masih mengambang, maka perlu dijabarkan lagi secara khusus agar tujuan umum tadi dapat tercapai. Sehingga akan ada tujuan khusus *muhadasah*, tujuan khusus

[13]Nur Taufik sebagai Kepala Silabus dan Guru Supervisor Bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat, wawancara dilaksanakan di rumah kediaman, pada tanggal 2 Februari 2021, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib.

mutholaah, tujuan khusus *imla,* tujuan khusus *insya'*, tujuan khusus *nahwu.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Perencanaan pembelajaran berbasis *mahārat*u *al-Qiroah* (مهارة القراءة*)* dilaksanakan di pondok pesantren Babussalam Langkat bagi santri kelas enam bahasa Arab sangat signifikan dalam perkembangan pengajaran suatu lembaga pendidikan. Tujuan Perencanaan pembelajaran berbasis *mahārat*u *al-Qiroah* (مهارة القراءة*)* dilaksanakan di pondok pesantren Babussalam Langkat tersebut memiliki beberapa rincian diantaranya:

a. Memiliki kemahiran berbicara, menulis, menyimak, mendengar bahasa Arab dengan baik
b. Kemahiran membuat karya ilmiah dengan bahasa Arab
c. Kemahiran mendalami Al-Qur'an
d. Menterjemahkan buku yang bertuliskan bahasa Arab
e. Kemahiran mengembangkan materi apapun yang berbahasa Arab
f. Mengembangkan bahasa Arab dimanapun lembaga dia berada dalam pembelajaran bahasa Arab dan
g. Menguasai beberapa ilmu bahasa diantaranya ilmu *nahwu, insya' muthola'ah, muhadasah, dan sharaf*

2. Pelaksanaan Pembelajaran yang Diajarkan oleh santri kelas VI dalam *Micro Teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat

Pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat melalui beberapa proses, yakni sebagaimana berikut:

1. Proses belajarnya dengan menggunakan langsung.

   Yaitu proses belajarnya dengan mengamati secara langsung apa yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi dalam pelaksanaannya guru menggunakan bahasa Arab langsung dalam interaksi dengan

santri/wati sebelum dimulai pelajaran juga ketika berakhir pelajaran. Maka ketika adan santri/wati belum mengerti tentang makna kosakata, guru hendaklah memperagakan dengan alat-alat peraga.

Guru dalam proses pembelajarannya akan diawasi secara langsung oleh pembimbimgnya. Adapun hal-hal yang menjadi bahan pengawasan adalah persiapan bahan ajar yang sudah tertulis dengan susunan yang teratur yaitu dari penulisan pendahuluan, penjelasan/isi, metode, dan evaluasi belajar. Dan diujung belajar setelah salam, maka guru bahasa Arab akan dipanggil oleh supervisor mengenai hal-hal yang kurang dalam belajar bahasa Arab.

2. Proses belajarnya dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi.

   Yaitu cara guru menyampaikan dengan lisan materi dalam pembelajaran kepada santri/wati dengan jelas. Guru melaksanakan cara ini di pendahuluan ketika proses belajar bahasa Arab dengan menjelaskan judul, tujuan materi ini. Cara ini guna menggugah santri/wati untuk belajar lebih giat lagi. Hal itu juga terdapat kekurangan dalam cara ini apabila terlalu monoton. Juga termasuk metode yang sudah dimulai dari awal masuk kelas.

   Cara diskusi yaitu cara dimana guru melaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Cara ini biasanya guru melaksanakan tanya jawab kepada santri/wati terhadap materi yang sedang diajarkan juga materi yang sudah diajarkan, sehingga santri/wati mudah memahami materi bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh guru bahasa Arab. Diskusi juga membantu santri/wati untuk merangsang berpikir, berpengetahuan untuk mengeluarkan yang ada dalam pikiran dengan guru dan teeman-temannya.

3. Proses belajarnya dengan menggunakan latihan

   Yaitu proses belajar bahasa Arab dengan cara santri/wati latihan di buku tulis mereka apa yang sudah disampaikan guru. Guru memberikan materi kemudian berupa makalah dengan membacakan nya dulu kemudian

santri mendengarkan, menyimak nya pada pendahuluan. Kemudian guru menyuruh santri latihan perhuruf dihadapan santri sampai terakhir materi tersebut. Pada akhirnya guru mengulangi kembali dengan menyuruh santri perhatian yang lebih dalam lagi. Setelah itu guru mengumpulkan hasil tulisan tadi dan memberikan penilaian secara langsung. Dengan demikian proses ini sangat membantu kepekaan santri/wati dalam mendengar, menyimak, dan latihan dengan benar dalam mengembangkan bahasa Arab. Dengan hal ini juga membantu santri/wati dalam kebenaran menulis bahasa Arab tanpa ada sedikit salah dalam penulisan.

Hal-hal diatas, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, bahwa proses pelaksanaan *micro teaching* di Pesantren Babussalam Langkat diwajibkan bagi guru-guru yang ada di Pesantren Babussalam Langkat. Menurut Ust Nur Taufik Kepala Bidang Pendidikan mengatakan :

> *Proses Micro teaching alhamdulilah, pesantren ini tetap menjalankan Micro teaching sesuai dengan sunnah pesantren yang mana seluruh guru-guru wajib menjalankan peraturannya tanpa terkecuali, yaitu dengan direct metode yaitu langsung praktek, jadi bukan hanya teori saja langsung mengucapkan secara langsung. Dengan demikian Micro teaching bagiguru bahasa Arab tidak lari dari Micro teaching yang sudah diterapkan Pesantren. Karena Micro teaching akan selalu berjalan sesuai dengan perkembangan pesantren sampai kapanpun*.[14]

Berdasarkan hasil petikan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar *Micro teaching* dengan menggunakan enam bentuk proses di atas menguatkan kompetensi belajar santri, proses *Micro teaching* membentuk santri yang berkompeten dalam berbahasa, terarah dalam kegiatan belajar mengajar sesusai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pesantren, kemudian menjadikan guru-guru memiliki kemampuan yang baik dalam proses belajar mengajar,menjadikan guru-guru berdisiplin dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya duduk diatas meja guru kemudian transfer ilmu tapi guru dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

[14]Ust. Nur Taufik, Kepala Bidang Pendidikan Pesantran Babussalam Langkat, wawancara di Babussalam Langkat, pada tanggal 20 Desember 2020, pada pukul 14.00 s/d 15.30 WIB.

Maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya tergantung pada sistem pengajarannya, akan tetapi guru juga merupakan faktor penentu. Maka prinsip keguruan yang selalu dipegang teguh adalah:" sistem lebih penting dari pada materi, tetapi guru justru lebih penting dari pada sistem sendiri*." Untuk itu perlu kiranya bagi guru-guru untuk mengetahui dan memahami* system dan metode yang efektif dalam mengajar di samping menghayati jiwa-jiwa keguruan, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dengan metode yang efesien serta lebih membuahkan hasil yang berkualitas.

Menurut Ust Nur Taufik Kepala Bidang Pendidikan mengungkapkan berikut ini:

> *Untuk mengahadapi masa depan yang terus berkembang dituntut adanya pelaksana-pelaksana pendidikan yang berkualitas dan berwawasan luas agar dapat berperan serta secara konstutktif dalam berbagai bidang*.[15]

Terkait hal diatas Ustazah Ida, sebagai Kepala Biro KMI Pesantren Babussalam Langkat mengungkapkan:

> *Bahwa dalam meningkatkan kualitas peserta didik, pendidik dan guru memegang peranan sangat penting dalam peningkatan mutu santri-santriwati bisa dimulai dengan menggali potensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Maka atas dasar perlu adanya Micro teaching bagi guru-guru dalam kemampuan mengajar, kemampuan mengevaluasi kegiatan sehingga menemukan sosok guru yang berkualitas dan berorientasi pada masa depan.*[16]

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* yang digunakan di Pesantren Babussalam Langkat berproses pada :

a. Peningkatan kualitas guru sebagai pendidik dan pengajar
b. Peningkatan kualitas santri dalam berbagai bidang khusus dalam bahasa Arab

---

[15]*Ibid.*

[16] Ustazah Ida Kepala Biro KMI Pondok Pesantren Babussalam Langkat, wawancara di kediaman, pada tanggal 24 Januari 2021, pada pukul 16.00 s/d 17.30 wib.

c. Peningkatan mutu pendidikan guru sebagai orang yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar
d. Peningkatan professional guru dalam mengajar dan mendidik
e. Peningkatan mutu pendidikan dalam berkompetesi dengan sekolah-sekolah lain

Selanjutnya proses *micro teaching* bagi guru bahasa Arab dengan menggunakan bermacam-macam metode agar santri mampu berbahasa Arab dengan lancar. Ust. Nur Taufik sebagai Kepala Silabus dan Guru Supervisor Bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat mengungkapkan:

> *Di Pesantren proses pelakasanaan program micro teacahing pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan muatan kurikulum pesantren yang telah disusun oleh tim silabus. Dan dalam proses nya pembelajaran Micro teaching menggunakan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Adapun tahapannya sebagai berikut ini: (1) dengan penggunaan kosa kata yang di lengkapi secara bersama-sama dalam mengucapkan, maksudnya guru memberikan kosa kata yang sulit dipahami oleh santri-santiwati kemudian guru memerintah santri-santriwati untuk bersama-sama mengucapkan dalam proses pembelajaran sehingga dikalangan santri-santriwati dapat mengingat kembali kosa kata tadi dengan sempurna. (2) dengan penerapan kosa kata kemudian disusun dalam satu kalimat yang tepat, maksudnya guru memberikan sebuah contoh dalam satu kalimat yang didalamnya ada kosa kata yang telah diucapkan secara bersama-sama. (3) penerapan kosa kata dalam percakapan sehari-sehari, dengan menggunakan kosa kata dalam percakapan setiap hari membuat santri/santriwati terbiasa dengan berbahasa yang baik.*[17]

Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat menggunakan metode berdiskusi dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, salah satunya dengan berdiskusi berbahasa arab, membaca kitab kuning dengan bimbingan para guru-guru yang ahli dalam bahasa Arab. Jadi santri/santriwati diajarkan bagaimana berdiskusi yang baik dengan bahasa Arab dan berargumentasi dengan bahasa yang betul.Selain dari pada itu adanya belajar

[17] Nur Taufik sebagai Kepala Silabus dan Guru Supervisor Bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat, wawancara dilaksanakan di rumah kediaman, pada tanggal 2 Februari 2021, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib.

membuat mengarang bahasa Arab dengan bahasa yang mereka dapatkan dalam belajar di kelas, jadi wajib bagi santri/santriwati memberikan buku latihan kepada guru-guru pengajar bahasa Arab yang kemudian di nilai oleh guru tersebut.Juga dengan adanya tugas meletakkan kosa kata dalam sebuah kalimat yang benar.Sehingga santri-santriwati bisa digunakan dalam percakapan setiap harinya.

Dengan hal ini, maka jelas pesantren menerapkan *Micro teaching* buat santri kelas enam-guru pesantren. Selanjutnya guru-guru agar tebiasa dalam hal apapun bisa menggunakan persiapan terutama dalam mengajar juga sebagai bekal bagi santri kelas enam-guru kelak yang akan menjadi pembimbing, atau keluar dari pesantren ini, dengan menerapkan apa yang telah didapati di pesantren ini ke pesantren lain. Juga sebagai bekal kemampuan mengajar di sekolah manapun.

Dengan demikian guru-guru tidak buta dengan kegiatan belajar mengajar dimanapun mereka berada. Dalam prosesnya pesantren lebih dahulu biyasanya memberikan kewenangan kepada bidang pendidikan sebagai pelaksana program *Micro teaching* untuk melaksanakan program tersebut. Adapun pelaksanaan perdana dimulai dengan administrasi kedirekturan dengan menyelenggarakan ujian materi bagi guru-guru yang mengajar. Guru diakan dilihat dimana letak kesanggupan guru-guru dalam mengajar yang berbahasa Arab. Kemudian dengan menyusun pelajaran-pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru-guru di dalam kelas yang nantinya telah ditentukan oleh bidang pendidikan. Guru-guru yang telah di uji akan diberikan tanggung jawab membuat persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di ajarkan dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian bidang memberikan nama-nama pembimbing bagi guru-guru yang akan melaksanakan *Micro teaching.*

Disini para pembimbing akan di arahkan oleh Direktur pesantren Babussalam Langkat dan kepala bidang pendidikan yang bertujuan menyamakan persepsi, dan harus adanya keseragaman dalam berbagai hal, baik keseragaman dalam hal istilah-istilah, keseragaman pola penulisan *I'dad* dan keseragaman dalam sistematika penulisan penilaian yang meliputi; *at-thariqoh, al-maddah, al-thashorrufat as-salibah, al-alhan,* keseragaman dalam penentuan nilai, keseragaman dalam waktu penilaian. Dan juga pembimbing untuk benar-benar

memperhatikan bahasa guru-guru dan berusaha memperbaiki dan meningkatkannya selalu bersemangat dalam memimpin jalannya pelajaran *Micro teaching*.

Tetapi berkembangnya pesantren dan kemajuannya, pesantren tetap meningkatkan pendidikan dan pengajaran, maka dari itu pesantren mewajibkan bagi guru-guru untuk membuat persiapan dan bagi guru-guru supervisor mengontrol bagi guru-guru dalam mengajarnya sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Adapun dasar pertimbangan diadakan *Micro teaching* di Pesantren Babussalam Langkat adalah ada sebagian guru belum mempersiapkan persiapan mengajar. Berkaitan dengan hal ini, Pesantren Babussalam Langkat mengundang beberapa pakar *Micro teaching* guru yang berkompetensi untuk mengarahkannya, sehingga guru bisa mempersiapkan pengajaran yang baik. Ust Nur Taufik sebagai Kepala Silabus dan Guru Supervisor Bahasa Arab Pesantren Babussalam Langkat mengungkapkan:

> *Untuk mendukung guru-guru agar menggunakan bahasa Arab dengan baik guru harus mengikuti program kegiatan kuliah bahasa yang diadakan setiap hari kamis guna membekali guru-guru bahasa Arab yang baik dalam percakapan sehari-hari dan dalam mengajar, yang mana guru wajib menjelaskan pelajaran menggunakan bahasa Arab dalam proses belajar mengajar. Juga guru wajib menggunakan bahasa Arab dalam hal apapun baik itu ketika berbicara dengan sesama guru dan santri/santriwati. Apalagi guru pengampu pelajaran umum juga dianjurkan berbahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di Pesantren*.[18]

Berdasarkan hasil petikan di atas wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa proses *Micro teaching* di Pesantren Babussalam Langkat terdapat proses yang menunjang program *Micro teaching* berjalan, diantaranya:

1. Keaktifan santri kelas enam dalam berbahasa
2. Keaktifan santri kelas enam belajar bahasa Arab
3. Keaktifan menggunakan kata pengantar dengan berbahasa
4. Konsekuensi santri kelas enam berbahasa Arab dalam kesehariannya

[18]*Ibid.*

5. Disiplin santri kelas enam dan santri dalam menghormati Pesantren

Proses program *Micro teaching* di Pesantren Babussalam Langkat di integrasikan dengan pelajaran dikelas agar guru-guru dengan mudah bisa berbahasa Arab dengan baik dan membiasakan guru berbahasa Arab dalam berbicara baik dan mampu mendalami pelajaran yang diampu dalam pelajarannya. Dan pada akhirnya terjadi lingkungan yang berbahasa Arab baik guru-guru dan santri/santriwatinya. Sehingga sangat mudah bagi santri kelas enam-guru mendalami bahasa yang belum dimengerti karena sudah terbiasa berbahasa Arab.

Maka dengan membiasakan calon guru-guru berbahasa Arab maka santri mampu mengikuti pelajaran bahasa Arab, Juga adanya penerapan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pesantren sehingga santri dapat mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan lebih baik. Menurut Ust Nur Taufik Kepala Biro *Kulliyatul Mua'limin Al-islamiyah* dan Guru Bahasa Arab Pesantren Babussalam Langkat mengatakan:

> *Dengan adanya proses program Micro teaching kemampuan bahasa Arab santri cukup berhasil baik. Melihat dalam kehidupan santri yang setiap hari berinteraksi dengan berbahasa Arab, itu menunjukan bahwa kemampuan santri/santriwati ada dalam berbahasa Arab. Sedangkan dilihat dari beberapa pandangan bahwa keberhasilan Micro teaching dari berbagai responden bahwasanya keberhasilan Micro teaching bahasa Arab dapat diukur dengan adanya kesiapan guru-guru lebih siap untuk mengajar, guru-guru terbiasa dengan menggunakan persiapan dalam mengajar, guru-guru mampu menggunakan rancangan rencana pembelajaran dengan bahasa Arab, berbeda dengan guru-guru yang mengajar diluar ada persiapan tapi belum tentu mampu menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Arab, sedangkan guru-guru diluar rancangan rencana pembelajaran hanya formal saja*.[19]

Maka berdasarkan petikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh proses program Micro teaching berjalan dengan baik dengan adanya:

a. Pengaruh lingkungan dalam Pesantren berbahasa Arab
b. Kemampuan santri dalam berbahasa setiap harinya

[19]Ust Nur Taufik, wawancara dengan Guru Bahasa Arab Pesantren Babussalam Langkat, wawancara di rumah beliau pada tanggal 19 Desember 2020, pada pukul 13.45 s/d 14.50 wib

c. Kompetensi guru-guru berbahasa Arab
d. Kompetensi guru dalam mengembangkan kebahasaan
e. Kemampuan guru berbahasa daripada guru di luar Pesantren

Dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab disesuaikan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasioal nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Langkah-langkah itu terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Hal-hal yang dilakukan pada pendahuluan diungkapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Langkat sekaligus senior Guru bahasa Arab Pesantren Babussalam Langkat sebagai berikut ini :

> *Pada pendahuluan, kita harus menyiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan. Selanjutnya kita mengkondisikan dengan mengucapkan salam kemudian merapikan dengan tertib sebelum melakukan pembelajaran. Kemudian kita menanyakan apa pelajaran hari ini, dan menanyakan tanggal berapa, bulan dan tahun. Selanjutnya melakukan apersepsi dengan mengakaitkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan alat peraga baik gambar atau dengan bahasa*.[20]

Pada bagian isi, menurut Ustazah Ida merupakan bagian utama dari pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

> *Untuk kelas 1 sampai kelas 3 biasanya kita menerangkan perkosakata yang ada dalam teks bahasa Arab dan meletakkan dalam sebuah kalimat yang benar. Selanjutnya guru menjelaskan teks tersebut dengan menggunakan bahasa Arab, setelah itu santri/santriwati membuka buku nya, kemudian guru membacanya teks tersebut. Kemudian menugaskan kepada santri/santriwati membaca nya satu persatu, mencari kosa kata yang belum dipahami, dan guru membaca apa yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian santri/santriwati menulis apa yang ada dipapan tulis sekaligus guru membacakan absen. Setelah itu guru menugaskan salah satu diantara santri/santriwati membacanya dengan suara pelan-pelan, setelah itu guru menghapus apa yang ada dipapan tulis*.[21]

[20]Ust Nasir Adnan, wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Babussalam Langkat, wawancara di rumah beliau, pada tanggal 20 Januari 2021, pada pukul 20.15 s/d 22.00 wib.

[21]Ustazah Ida, Kepala Biro KMI Pondok Pesantren Babussalam Langkat, wawancara di rumah kediaman, pada tanggal 24 Januari 2021, pada pukul 16.00 s/d 17.30 wib.

Pada bagian penutup, santri kelas enam (kelas VI) dan santri melakukan refleksi. Menurut Ust Abdullah hal-hal yang dilakukan pada bagian penutup adalah sebagai berikut ini:

> *Bagian penutup merupakan ruang untuk melihat kemampuan santri bahasa Arabnya. Pada penutup kita menugaskan santri untuk membaca ulang teks untuk persiapan evaluasi pembelajaran.Juga diwajibkan bagi santri untuk mengerti dengan baik apa yang sudah dipelajari didalam kelas. Sehingga santri/wati bukan hanya mengandalkan hafalan saja tapi santri/wati mengerti, memahami apa yang sudah diberikan gurunya.Setelah itu guru melakukan beberapa pertanyaan yang sudah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru dalam akhirnya memberikan motivasi akan pentingnya berbahasa Arab*.[22]

Berdasarkan petikan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses program *Micro teaching* bahasa Arab dalam pembelajarannya ada tiga bentuk langkah-langkahnya diantaranya:

1. Adanya pendahuluan sebagai langkah awal dalam kesiapan santri menerima materi pelajaran bahasa Arab, kesiapan guru dalam menyajikan bahan materi yang akan diajarkan kepada santri
2. Adanya isi yang menyajikan materi yang akan diberikan kepada santri dalam kegiatan belajar mengajar, dan alat peraga sebagai alat membantu kemampuan santri berbahasa Arab, dan pengajaran dengan mengedepankan pengertian yang mengandung makna
3. Adanya penutup yang merefleksikan santri apakah sudah mengerti, memahami, menyimak apa yang disampaikan guru dalam kegiatab belajar mengajar

Maka setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab, maka dilakukan observasi pembelajaran bahasa Arab secara langsung.[23] Pondok Pesantren Babussalam Langkat dengan materi pembelajaran tentang أدوات الفصل

[22]Ust Abdullah, wawancara dengan pembimbinga *amaliyatu at-tadris* pondok pesantren Babussalam Langkat, wawancara pada tanggal 20 Desember 2020, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib.

[23]Observasi pembelajaran Bahasa Arab tanggal 07 s/d 09 Februari 2021.

(perlengkapan kelas) danأدوات الحجرة (perlengkapan kamar), dengan kompetensi dasar kemampuan mengetahui apa saja yang berkaitan dengan peralatan kelas dan mampu menerapkannya dalam komunikasi serta cara meresponnya terkait topik peralatan kelas dengan memperhatikan unsur kebahasan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan penggunaannya. Selanjutnya hasil observasi pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a. Guru memasuki ruangan kelas dengan terlebih dahulu mengucapkan *salam* yang dijawab oleh santri.
b. Guru menertibkan santri sebelum memulai pelajaran berlangsung.
c. Guru memberikan pertanyaan tentang materi dan menulisnya kemudian menulis tanggal hijriyah dan masehinya dengan menjawab bersama-sama.
d. Guru menjelaskan kedudukannya di depan kelas sebagai guru bahasa Arab.
e. Guru menjelaskan beberapa contoh materi yang berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
f. Guru berbicara tentang tema dengan berdiskusi baik dengan persantri ataupun secara bersaman.sama.
g. Guru menulis tema dipapan tulis.
h. Guru menjelaskan beberapa bagian-bagian materi.
i. Guru mengulangi bagian-bagian materi.
j. Guru membacakan apa yang sudah ditulis dalam papan tulis.
k. Guru menugaskan santri dari mereka membaca dengan perbaikan.
l. Guru menugaskan kepada santri untuk menulis apa yang dipapan tulis dan guru memperhatikannya.
m. Guru membacakan absen kehadiran santri-santri.
n. Guru menugaskan kepada santri untuk membaca apa yang mereka tulis di buku tulis satu persatu.
o. Guru menugaskan kepada santri untuk membaca kembali untuk persiapan pertanyaan-pertanyaan.
p. Guru menghapus kosa kata yang ada di papan tulis.

q. Guru melakukan tanya jawab tentang beberapa kosa kata dan meletakan dalam sebuah kalimat.
r. Guru menugaskan dari santri untuk berbicara tentang materi tadi dengan bahasa Arab.
s. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan tentang bahasa Arab.
t. Guru menjelaskan pelajaran yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan do'a belajar dan mengucapkan *hamdalah.*[24]

Dengan berdasarkan hasil wawancara dan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Babussalam Langkat menggunakan praktek langsung dalam belajarnya, maka dapat disimpulkan diantaranya:

a) *Muhadasah*
b) *Mutholaah*
c) Evaluasi langsung
d) Alat-alat pembelajaran
e) Metode ceramah dan metode diskusi
f) Metode menulis

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran yang Diajarkan Oleh Santri Kelas VI dalam *Micro teaching* Pada Kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakana oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat melalui penilaian.

Penilaian merupakan metode yang sangat penting dalam mengetahui bagaimana keberhasilan santri/wati dalam lembaga pendidikan dan pengajaran yang ada didalam pesantren. Oleh karena itu demi kemajuan dan perkembangan pesantren perlu adanya dedikasi penilaian dalam proses pendidikan dan pengajaran yang baik demi kelancaran program pendidikan dan pengajaran.

[24]Observasi pembelajaran Bahasa Arab tanggal 07 s/d 09 Februari 2021

Maka dalam proses keberhasilan penilaian *micro teaching* bagi guru bahasa Arab di pesantren diperlukan adanya penilaian khusus dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran di Pesantren Babussalam sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang pakar dalam bahasa Arab. Sehingga setelah menamatkan dari pesantren dapat meneruskan studi keluar negeri khususnya di Timur Tengah.

Dengan demikian penilaian sangat penting dalam kemajuan lembaga pendidikan khususnya di Pesantren. Penilaian di Pesantren adalah menggunakan kurikulum Pesantren dengan bermodifikasi dengan kurikulum 13. Maka program *Micro Teaching* keberhasilan penilaian setelah melaksanakan observasi dengan guru pengajar bahasa Arab di Pesantren Babussalam dapat disimpulkan bahwa penilaian keberhasilan Micro teaching guru bahasa Arab menggunakan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikuti ini:

1. Penilaian *Micro teaching* dengan tes lisan dan tertulis

   Adalah penilaian tes lisan merupakan cara penilaian yang dilakukan dalam pesantren dengan cara tanya jawab secara lisan dengan yang biyasanya dilaksanakan dalam pendahulaun dan proses belajar mengajar dan akhir belajar mengajar. Guru akan menanyakan secara langsung dengan santri kelas aliyah dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru pengajar bahasa Arab. Sedangakan tes tertulis tergantung kepada kemauan guru dalam memberikan tes tertulis bisa dilaksanakan setelah mengajar, seminggu setelah selesai materi dan terakhir ujian semester.

   Tes tertulis di pesantren dilaksanakan dua kali yaitu saat ulangan umum dan saat ujian semester proses belajar mengajar. Ulangan umum dilaksanakan persiapan sebulan sebelum ujian semester guna santri mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan dikelas sehingga terasah kembali pikiran untuk belajar lebih giat lagi dalam pembelajaran, juga apakah keberhasilan guru sudah berhasil atau belum dengan kegiatan belajar mengajarnya. Sedangkan ujian semester ganjil mengukur keberhasilan santri dalam belajar bahasa Arab. Apakah sudah sampai target ataukah belum mencapai target nilainya dalam pelajaran bahasa

Arab. Juga test ujian semester menentukan kenaikan kelas santri untuk tingkat selanjutnya.

2. Penilaian *Micro teaching* dengan kinerja

   Yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru kepada santri dengan menunjuk dari salah satu orang diantara santri untuk mendemontrasikan di depan teman-temannya dan gurunya dengan materi yang sudah disampaikan dengan dorongan guru pengajar. Jadi santri dididik untuk bisa mempraktekkan materi dengan kemampuan bahasa yang mereka ketahui setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian cara ini merupakan bentuk melatih mental santri dalam pendidikan dan pengajaran di depan umum sehingga santri dapat belajar dengan kemampuan berbahasa dengan sendirinya.

3. Penilaian *Micro teaching* dengan portofolio

   Yaitu penilaian yang dilakukan guru dengan memberikan tugas kepada santri dengan mengumpulkan kumpulan-kumpulan tulisan yang berbahasa Arab dengan memberikan waktu kapan kumpulan-kumpulan tersebut bisa dikumpulkan. Guru akan melaksanakan penilaian ini biasanya setelah santri mencatat materi pelajaran yang sudah tertulis di papan tulis dalam bentuk catatan ringkasan. Jadi penilaian nya dengan kelengakapan catatan santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Dengan demikian santri wajib mencatat ringkasan yang sudah dibuat guru dalam kegiatan belajar mengajarnya.

4. Penilaian *Micro teaching* dengan proyek

   Yaitu penilaian yang dilakukan guru dengan menyuruh santri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan dalam belajar bahasa Arab. Jadi dalam penilaian guru akan memberikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya kemudian guru menjelaskan materi tersebut. Kemudian setelah dijelaskan oleh guru maka giliran santri yang memahami nya dan mempraktekan materi tersebut di depan teman-temanya. Dengan demikian cara penilaian dilatih agar santri menyiapkan pengetahuan dan kemampuan setelah menerima pelajaran dari guru bahasa Arab.

5. Penilaian *micro teaching* dengan sikap

   Yaitu penilaian yang dilakukan guru dengan menggunakan secara langsung apa yang dilihat guru terhadap perilaku santri. Guru akan mengamati perilaku santri dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung, selain itu guru akan menggunakan sistem memanggil santri tersebut dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Dengan demikian kebiasan negatif santri dalam belajar bahasa Arab bisa diatasi solusinya. Karena tidak mungkin dari sekian santri tentu ada yang tidak berminat dengan bahasa Arab, bisa jadi karena sukar, susah dan lain-lainya. Jadi penilaian terhadap sikap di Pesantren ini lebih diutamakan dalam pendidikan dan pengajaran Pesantren dibandingkan mengedepankan nilai ujian semester.

6. Penilaian *Micro teaching* dengan penilaian diri

   Yaitu penilaian guru terhadap dirinya sendiri dalam belajar mengajar. maksudnya di dalam kegiatan belajar mengajar guru akan di lihat keberhasilannya dengan melihat apakah proses belajar mengajarnya menarik santri atau tidak menarik. Maka guru dituntut untuk mengajar dengan sebaik-baiknya yakni dengan mengutamakan keberhasilan santri kelak setelah menjadi alumni-alumni Pesantren. Oleh karena itu penilaian santri akan terlihat dalam kegiatan belajar mengajar dengan melihat kehadiran santri di dalam kelas.[25]

7. Penilaian *Micro teaching* dengan analisis insturmen

   Yaitu penilaian yang dilakukan guru terhadap santri yang sama dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang sama dengan tingkat kemudahan dan kesukaran yang sama. Maksudnya santri akan diberikan soal-soal yang sama kemudian diberikan kepada teman-teman nya yang memiliki karakteristik yang sama. Sehingga santri yang sudah diberikan soal-soal tadi apakah mengalami kesukaran dalam menjawab atau kemudahan dengan soal yang sudah dipahami oleh santri tersebut.

[25]Observasi pembelajaran Bahasa Arab tanggal 07 s/d 09 Januari 2021.

8. Penialaian *Micro teaching* dengan evaluasi hasil penilaian

Yaitu penilaian yang dilakukan guru kembali dengan melihat hasil nilai dari santri-santri ketika diuji dengan beberapa soal-soal. Maksudnya guru meninjau kembali keberhasilan mengajarnya dengan melihat ketuntasan nilai santri. Dalam arti guru akan mengadakan *remedial* kembali bagi santri-santri yang nilai nya kurang dalam bahasa Arab. Maka guru belum dikatakan berhasil jika ada santri yang nilai nya belum mencapai standar nilai Pesantren. Oleh karena itu perlu adanya pengulangan kembali bagi guru dalam mengajar supaya lebih baik lagi dalam mengajar sehingga tidak ada yang dirugikan santri-santrinya.

Adapun contoh keberhasilan penilaian program *Micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren Babussalam yaitu dengan menggunakan sistem penilaian kurikulum 13 dengan menggabungkan model-model penilaian pondok modern Gontor Ponorogo.

Maka dibawah ini adalah contoh evaluasi melalui penilaian dilaksanakan oleh guru pembimbing *micro teaching* untuk kelas VI yang telah melaksanakan praktik *micro teaching* dengan harapan dapat mengetahui kemampuan santri dalam belajar bahasa Arab ketika bercakap, berdiskusi, menyimak, membaca dan menulis, berikut ini contohnya:

Tabel 4.6

Tentang penilaian sikap

Kompetensi dasar	**Teknik**	**Rubrik penilaian**	
		Kriteria	**Indikator**
1.2 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	Observasi	SB B C K	Selalu bersemagat dalam belajar bahasa Arab - sudah terlaksana Sering menunjukkan semangat dalam belajar bahasa Arab - Mulai terlaksana Kadang-kadang menunjukan semangat dalam belajar bahasa Arab – belum terlaksana Tidak pernah bersemangat

			dalam belajar bahasa Arab – tidak terlaksana
2.1 Menunujukkan perilaku santun dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	Obesrvasi	SB B C K	Selalu sopan dalam bersikap dan berutur kata kepada guru dan teman-teman – sudah terlaksana Sering sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman – mulai terlaksana Kadang-kadang sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman – belum terlaksana Tidak pernah sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman – tidak terlaksana
Menunjukkan perilaku sopan dan toleran dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman-teman		SB B C K	Selalu toleran dalam bersikap kepada guru dan teman-teman – sudah terlaksan Sering toleran dalam bersikap kepada guru dan teman-teman – mulai terlaksana Kadang-kadang toleran dalam bersikap kepada guru dan teman-teman – belum terlaksana Tidak pernah sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman – tidak terlaksana
2.2 Menunjukkan perilaku jujur dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman	Observasi	 SB B C K	Perilaku Jujur Selalu jujur dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman-teman – sudah terlaksana Sering jujur dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman-teman- mulai terlaksana Kadang-kadang jujur dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – belum terlaksana Tidak pernah jujur dalam

			melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – tidak terlaksana
		SB B C K	Disiplin Selalu disiplin dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – sudah terlaksana Sering disiplin dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – mulai terlaksana Kadang-kadang disiplin dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – belum terlaksana Tidak pernah disiplin dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – tidak terlaksana
Menunjukkan percaya diri dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman		SB B C K	Selalu percaya diri dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – sudah terlaksana Sering percaya diri dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – mulai terlaksana Kadang-kadang percaya diri dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – belum terlaksana Tidak pernah percaya diri dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – tidak terlaksana

Hasil Observasi Sikap

Lembar pengamatan observasi
Mata pelajaran : Bahasa Arab
Kelas : 2
Kompetensi :Kemampuan santri mengungkapkan dalam berbicara bahasa Arab dengan baik.

Materi : Perkenalan diri

Tabel 4.7

Penilaian Observasi Sikap

N0	Nama Santri kelas X	Kriteria Sikap							Profil
		Religius	Tanggung Jawab	Peduli	Jujur	Disiplin	Percaya diri	Sopan	Sikap Secara Umum
1	Zaki Marzuqy Affandi	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
2	Naufal Abdillah Nst	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik
3	Nauval Shadiq Hia	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik
4	Ahmad Raja Azani Nst	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
5	Fahrurrazi	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup
6	Ahmad Laroyba	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik
7	M. Faza Hunafa	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik
8	Minhajul Abidin Manik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup
9	Yudi Irawan	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik
1	Ilham Pratama Siregar	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik

N	Nama santri	Skor pernyataan								Jml Skor	Nilai Sikap	Kriteria
		4	5	6	7	8	9	10				

0									D st.			
1	Zaki Marzuqy Affandi							V		10	Baik	Sangat Baik
2	Naufal Abdillah Nst						V			9	Baik	Sangat Baik
3	Nauval Shadiq Hia				V					7	Baik	Baik
4	Ahmad Raja Azani Nst					V				8	Baik	Baik
5	Fahrurrazi			V						6	Cukup	Cukup
6	Ahmad Laroyba		V							5	Cukup	Cukup
7	M. Faza Hunafa				V					7	Baik	Baik
8	Minhajul Abidin Manik			V						6	Cukup	Cukup
9	Yudi Irawan		V							5	Cukup	Cukup
10	Ilham Pratama Siregar	V								4	Kurang	Kurang

Catatan

Skor maksimal = jumlah pernyataan

Nilai sikap penilaian diri = jumlah skor perolehan : skor maksimal X4

Kriteria	Rentang skor
Sangat Baik	10 – 9
Baik	8 – 7
Cukup	6 – 5
Kurang	4

Tabel 4.8

Hasil Penilaian Antar Teman

N0	Nama santri	Skor pernyataan								Jml Skor	Nilai Sikap	Krit eria
		4	5	6	7	8	9	10	Dst.			
1	Zaki Marzuqy Affandi	V								4	Kurang	Kurang
2	Naufal Abdillah Nst		V							5	Cukup	Cukup
3	Nauval Shadiq Hia			V						6	Cukup	Cukup
4	Ahmad Raja Azani Nst				V					7	Baik	Baik
5	Fahrurrazi					V				8	Baik	Baik
6	Ahmad Laroyba			V						6	Cukup	Cukup
7	M. Faza Hunafa				V					7	Baik	Baik
8	Minhajul Abidin Manik						V			9	Sangat Baik	Sangat baik
9	Yudi Irawan							V		10	Sangat Baik	Sangat baik
10	Ilham Pratama Siregar						V			9	Sangat Baik	Sangat baik

Catatan

Skor maksimal = jumlah pernyataan

Nilai sikap penilaian diri = jumlah skor perolehan : skor maksimal X4

Kriteria	Rentang skor
Sangat Baik	10 – 9
Baik	8 – 7
Cukup	6 – 5
Kurang	4

Tabel 4.9

Penilaian Pengetahuan

Kompetensi Dasar 3.1	**Indicator soal**	**Jenis teknik**	**Bentuk Soal**	**No soal**

3.1 Mengungkapakan kalimat-kalimat yang berkenaan dengan peralatan kelas dan mampu berkomunikasi terkait tema peralatan kelas dengan memperhatikan unsure kebahasan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaanya.	Disajikan 2 tabel tentang identitas diri, santri, santri dapat mencocokan ujaran/kalimat yang tepat	Tes Tertulis	Uraian	1-5
	Disajikan wacana dialog tentang identitas diri, santri dapat melengkapi teks rampung dengan tepat.	Tes Tertulis	Uraian Terbatas	6-10
	Disajikan dialog tentang identitias diri, santri dapat menanyakan informasi umum, selektif dan rinci yang telah didapat dalam wacana	Tes Tertulis	Uraian	11-15
	Disajikan wacana tentang identitas diri, santri dapat menyampaikan pertanyaan sesuai wacana	Tes Tertulis	Uraian	15-20

1. Cocoklah kalimat/ujaran di kelompok A dengan kalimat B yang sesuai!

Kelompok B	Kelompok A	N0
أ. هذا مكتب	من هذا ؟	**1**
ب.هذه منضدة	ما تلك ؟	**2**
ج.هذا طالب	من هذه ؟	**3**
د. هذه أستاذة	ما هذا ؟	**4**

5	من ذلك ؟	هـ. ذلك معلم

Kunci jawaban

1. C
2. B
3. D
4. A
5. E

2. Lengkapilah kalimat berikut ini dengan kata-kata yang tepat!

1. هذه .....
2. تلك .....
3. ذلك .....
4. هذا .....
5. ما تلك ؟
6. ما هذا ؟

Kunci jawaban

1. كراسة
2. منشة
3. طالب
4. فصل
5. تلك منضدة
6. هذا كتاب

ياعلى ! هذا كتاب الفقه، وهذا كتاب المنطق، وذلك كتاب المطالعة. ذلك مكتب وهذه منشة. يا حسين ! ماذلك الكتاب ؟ ذلك كتاب الصرف. وهل هذا كتاب التمرينات لك ؟ لا، ذلك القلم.

3. Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan wacana di atas!

1. ماهذا الكتاب ؟
2. ما على المكتب ؟
3. ما ذالك الكتاب يا حسين ؟
4. من هو حسين ؟
5. هل هذا كتاب الفقه ؟

Kunci jawaban

1. هذا كتاب الفقه
2. على المكتب منشة
3. ذلك كتاب الصرف
4. هو طالب
5. لا، هذا قلم

Pedoman penskoran penilaian pengetahuan

Penilaian :Jumlah perolehan skor x 100 =

Jumlah skor max (25)

3. Penilaian Keterampilan

Pada saat proses pembelajaran santri menampilkan kemampuan mereka dalam merespon sebuah konteks terkait identitas diri melalui diskusi kelompok.

Rubrik penilaiannya terintegrasi pada instrument observasi, penilaian diri, penilaian antar teman.

Rubrik unjuk kerja kompetensi berbicara

Tabel 4.10

Penilaian Berbicara

Indikator	Skor	Kriteria
Pelafatalan/ intonasi	7	Baik
	4	Kurang baik
	3	Tidak baik
Isi Pilihan kata/struktur teks	7	Baik
	4	Kurang baik
	3	Tidak baik

Penilaian

Jumlah skor perolehan

Jumlah skor maksimal X 100

Tabel 4.11

Rubrik unjuk kerja kompetensi menulis

Indikator	Skor	Kriteria
Penulisan huruf hijaiyah (ejaan penulisan, huruf terpisah dan huruf sambung	7	Baik
	4	Kurang baik
	3	Tidak baik
Isi Pilihan kata/struktur teks	7	Baik
	4	Kurang baik
	3	Tidak baik

Tabel 4.12

Penilaian Kelas I (VII)

N0	NAMA	Nilai	
		Ejaan Penulisan	Keterangan
1	Zaki Marzuqy Affandi	7	Baik
2	Naufal Abdillah Nst	7	Baik
3	Nauval Shadiq Hia	7	Baik
4	Ahmad Raja Azani Nst	7	Baik
5	Fahrurrazi	4	Kurang
6	Ahmad Laroyba	7	Baik

7	M. Faza Hunafa	7	Baik
8	Minhajul Abidin Manik	7	Baik
9	Yudi Irawan	4	Kurang Baik
10	Ilham Pratama Siregar	3	Tidak Baik

Penilaian Proyek

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Nama proyek : Dialog

Alokasi waktu : Satu Minggu

Nama :Zaki Marzuqy Affandi

Kelas : I (VII) – B

Tabel 4.13

Nilai penilaian Proyek

N0	Aspek	Skor (1 – 3)		
		1	2	3
1	Perencanaan a. Mencari seorang teman untuk dialog b. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan materi/ bahan dialog c. Mencari lokasi untuk dialog	V		
2	Pelaksanaan Melakukan dialog tentang identitas diri dengan criteria : Struktur kalimat yang dipakai benar dan pelafalan serta intonasi yang digunakan tepat		V	
3	Laporan proyek : Sistematika urutan dialog Kesesuian isi dialog dengan tema Ketepatan waktu			V

Penilaian = perolehan skor maksimal x100

Rubrik penilaian

Aspek	**Penilaian**		
	1	**2**	**3**
Persiapan	Persiapan hanya memuat 1 aspek / poin yang disiapkan	Persiapan hanya memuat 2 aspek/poin yang disiapkan	Persiapan memuat 3 aspek/poin yang disiapkan dengan sempurna

Pelaksanaan	Pelaksanaan dialog tidak memperhatikan struktur kalimat, isi tidak sesuai dengan tema, dan pelafalanya kurang tepat, atau hanya memuat satu syarat yang ditetapkan.	Pelaksanaan dialog memuat dua poin prasyarat yang ditetapkan	Pelaksanaan dialog memperhatikan kesesuaian isi dialog dengan tema, struktur kalimat yang dipakai benar, dan pelafalan serta intonasinya tepat
Pelaporan	Bentuk pelaporan tidak sesuai denga kriteria	Bentuk pelaporan sesuai dengan sistematika tetapi tidak tepat waktu	Bentuk pelaporan disampaikan sesuai dengan sistematika dan tepat waktu

Penilaian Kelas I (VII) MTs.S.PP.Babussalam

Tabel 4.14

Penilaian Sikap

Kompetensi dasar	**Teknik**	**Rubrik penilaian**	
		Kriteria	**Indikator**
1.2 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	Observasi	SB B C K	Selalu bersemagat dalam belajar bahasa Arab - sudah terlaksana Sering menunjukkan semangat dalam belajar bahasa Arab - Mulai terlaksana Kadang-kadang menunjukan semangat dalam belajar bahasa Arab – belum terlaksana Tidak pernah bersemangat dalam belajar bahasa Arab – tidak terlaksana
2.1 Menunujukkan perilaku santun dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	Observasi	SB B C	Selalu sopan dalam bersikap dan berutur kata kepada guru dan teman-teman – sudah terlaksana Sering sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman – mulai terlaksana

		K	Kadang-kadang sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman – belum terlaksana Tidak pernah sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman – tidak terlaksana
Menunjukkan perilaku sopan dan toleran dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman-teman		SB B C K	Selalu toleran dalam bersikap kepada guru dan teman-teman – sudah terlaksan Sering toleran dalam bersikap kepada guru dan teman-teman – mulai terlaksana Kadang-kadang toleran dalam bersikap kepada guru dan teman-teman – belum terlaksana Tidak pernah sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman – tidak terlaksana
2.2 Menunjukkan perilaku jujur dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman	Observasi	SB B C K	Perilaku Jujur Selalu jujur dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman-teman – sudah terlaksana Sering jujur dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman-teman- mulai terlaksana Kadang-kadang jujur dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – belum terlaksana Tidak pernah jujur dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – tidak terlaksana
		SB B	Disiplin Selalu disiplin dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – sudah terlaksana Sering disiplin dalam melaksanakan komunikasi

		C K	kepada guru dan teman – mulai terlaksana Kadang-kadang disiplin dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – belum terlaksana Tidak pernah disiplin dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – tidak terlaksana
Menunjukkan percaya diri dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman		SB B C K	Selalu percaya diri dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – sudah terlaksana Sering percaya diri dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – mulai terlaksana Kadang-kadang percaya diri dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – belum terlaksana Tidak pernah percaya diri dalam melaksanakan komunikasi kepada guru dan teman – tidak terlaksana

Hasil Observasi Sikap

Lembar Pengamatan Observasi

Mata pelajaran :Bahasa Arab
Kelas : I
Kompetensi : Mampu mengungkapkan beberapa perlengkapan kamar dengan teman dan guru
Materi : Perkenalan diri

Tabel 4.15
Penilaian Observasi Sikap

N0	Nama Santri kelas I	Criteria sikap							Profil
		Religius	Tanggung Jawab	Peduli	Jujur	Disiplin	Percaya diri	Sopan	Sikap Secara Umum

1	Agung Sarwiji Syam	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik
2	Azhari Novrizal Pane	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik
3	Fadly Rizkia Ahmad	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup
4	Muhammad Faisal Padang	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik
5	Galuh Nizamuddin Aulia	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik
6	Fahri Miftahul Hubb	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
7	Iqbal Solehuddin	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik
8	Rizky Maulana	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik
9	Nugraha Ibnu Pratama Andaya	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
1	Sahrul Yasin Lubis	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup

N0	Nama santri	Skor pernyataan								Jml Skor	Nilai Sikap	Kriteria
		4	5	6	7	8	9	10	dst			
1	Agung Sarwiji Syam		V							5	Kurang	Kurang
2	Azhari Novrizal Pane			V						6	Cukup	Cukup
3	Fadly Rizkia Ahmad				V					7	Baik	Baik
4	Muhammad Faisal Padang			V						6	Cukup	Cukup
5	Galuh					V				8	Baik	Baik

	Nizamuddin Aulia											
6	Fahri Miftahul Hubb				V					7	Baik	Baik
7	Iqbal Solehuddin						V			9	Baik	Sangat baik
8	Rizky Maulana							V		10	Baik	Sangat baik
9	Nugraha Ibnu Pratama Andaya					V				8	Baik	Baik
10	Sahrul Yasin Lubis				V					7	Baik	Baik

Catatan

Skor maksimal = jumlah pernyataan

Nilai sikap penilaian diri = jumlah skor perolehan : skor maksimal X4

Kriteria	Rentang skor
Sangat Baik	10 – 9
Baik	8 – 7
Cukup	6 – 5
Kurang	4

Tabel 4.16

Hasil Penilaian Antar Teman

N0	Nama santri	Skor pernyataan								Jml Skor	Nilai Sikap	Krit eria
1	Agung Sarwiji Syam	4	5	6	7	8	9	10	Dst…			
2	Azhari Novrizal Pane		V							5	Kurang	Kurang
3	Fadly Rizkia Ahmad			V						6	Cukup	Cukup
4	Muhammad Faisal Padang			V						6	Cukup	Cukup
5	Galuh Nizamuddin Aulia				V					7	Baik	Baik
6	Fahri					V				8	Baik	Baik

	Miftahul Hubb											
7	Iqbal Solehuddin					V				8	Baik	Baik
8	Rizky Maulana						V			9	Baik	Sangat baik
9	Nugraha Ibnu Pratama Andaya							V		10	Baik	Sangat baik
10	Sahrul Yasin Lubis						V			9	Baik	Sangat baik

Catatan

Skor maksimal = jumlah pernyataan

Nilai sikap penilaian diri = jumlah skor perolehan : skor maksimal X4

Kriteria	Rentang skor
Sangat Baik	10 – 9
Baik	8 – 7
Cukup	6 – 5
Kurang	4

Tabel 4.17

Penilaian Pengetahuan

KD 3.1	**Indikator soal**	**Jenis teknik**	**Bentuk soal**	**No soal**
3.1 Mengungkapakan kalimat-kalimat yang berkenaan dengan perlengkapan kamar yang ada dirumah dan mampu berkomunikasi terkait tema	Disajikan 2 tabel tentang identitas diri, santri, santri dapat mencocokan ujaran/kalimat yang tepat	Tes Tertulis	Uraian	1-5
	Disajikan wacana dialog tentang identitas diri, santri dapat melengkapi teks rampung dengan tepat.	Tes Tertulis	Uraian terbatas	6-10
	Disajikan dialog tentang identitias diri, santri dapat menanyakan informasi umum,	Tes Tertulis	Uraian	11-15

perlengkapan kamar yang ada di rumah dengan memperhatikan unsur kebahasan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaanya.	selektif dan rinci yang telah didapat dalam wacana			
	Disajikan wacana tentang identitas diri, santri dapat menyampaikan pertanyaan sesuai wacana	Tes Tertulis	Uraian	15-20

1. Cocoklah kalimat/ujaran di kelompok A dengan kalimat B yang sesuai!

Kelompok B	Kelompok A	N0
أ. هذا صندوق	ما هذا ؟	**1**
ب.هذه مكنسة	ما تلك ؟	**2**
ج.هنامصباح	ما هذه ؟	**3**
د. تلك خزانة	ماهناك ؟	**4**
هـ. ذلك كوب	ما ذلك ؟	**5**

Kunci jawaban

1. A
2. D
3. B
4. C
5. E

2. Lengkapilah kalimat berikut ini dengan kata-kata yang tepat!

1. هذه .....
2. تلك .....
3. ذلك .....
4. هذا .....
5. ما تلك ؟

6. ما هذا ؟

Kunci jawaban

1. مكنسة
2. خزانة
3. كوب
4. باب
5. تلك سجدة
6. هذا شباك

ياعلى ! هذا صندوق، وهذا قميص، وذلك باب. ذلك كوب وهذه مكنسة. يا حسين ! ماذلك ؟ ذلك كرسي. وهل هذا فصل؟ لا، هذه حجرة.

3. Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan wacana di atas!

1. ماهذه ؟
2. ما أمام الحجرة ؟
3. ما ذالك يا حسين ؟
4. ما ذلك ؟
5. هل هذا فصل ؟

Kunci jawaban

1. هذه حجرة

2. أمام الحجرة فناء

3. ذلك صندوق

4. ذلك كرسي

5. لا، هذه حجرة

Pedoman penskoran penilaian pengetahuan

Penilaian :Jumlah perolehan skor x 100 =

Jumlah skor max (25)

Maka hal diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di Pesantren Babussalam, bahwa keberhasilan penilaian *Micro teaching* bagi guru bahasa Arab menurut Kepala Silabus mengungkapkan sebagai berikut:

> *Keberhasilan penilaian program Micro teaching di Pesantren Babussalam menggunakan lembar pengamatan. Yakni guru supervisor akan mengamati gerak-gerik guru dalam mengajar dari mulai masuk pendahuluan, penyajian, penutup. Jadi guru yang diamati dari gerak-gerak seluruhnya baik dari gaya berbicara terhadap santrinya, berpakaian dengan sopan dan beradab tidak mencolok. Maka pengamatan dilakukan oleh guru supervisor terhadap guru bahasa Arab. Sedangkan pelaporan dari hasil akhir pengamatan adalah guru supervisor tersebut. Sedangkan guru yang lain hanya melaporkan bagaimana perkembangan bahasa santri dikelas tersebut.Untuk tindak lanjut dari pengamatan tersebut, ada beberapa langkah yang dilakukan. Pertama dengan memanggil langsung guru tersebut setelah mengajar dengan menyebutkan kekurangan dalam mengajar. Tindak lanjut dari hasil pengamatan tersebut yang dilakukan oleh guru supervisor dapat berupa arahan menyangkut perihal mengajarnya yang tidak sesuai dengan mengajarnya. Dengan menyebutkan beberapa aspek-aspek yang dinilai dalam program Micro teaching pembelajaran bahasa Arab yaitu Persiapan mengajar yang meliputi: kelengkapan komponen-komponen satuan pelajaran, kesesuaian dengan urutan langkah-langkah mengajar sebagaimana tertulis dalam buku Micro teaching, ketetapan rumusan TIU dan TIK. Penguasaan materi yang meliputi: rumusan pokok materi dan*

> *penjabarannya, penguasaan dan penyampain materi. Praktek mengajar yang meliputi: cara mengajar, kesesuaian metode mengajar dengan materi, dan kemampuan guru untuk menerapkannya, keterampilan menggunakan alat-alat pengajaran dan alat-alat peraga, evaluasi, pengaturan waktu.Bahasa yang meliputi: kebenaran dan kebakuan bahasa dalam mengajar, ketetapan menggunakan istilah-istilah dan kelancaran bahasa*.[26]

Dengan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa program penilain *Micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren Babussalam penilaian keberhasilan yaitu dengan adanya kesiapan Persiapan mengajar, yang mana kelengkapan adanya suatu komponen-komponen satuan pelajaran, dengan mengurutkan langkah-langkah mengajar sebagaimana tertulis dalam buku *Micro teaching*, merumuskan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Kemudian menguasai materi yang mencakup rumusan pokok materi dan penjabarannya materi. Selanjutnya praktek mengajar yang meliputibagaimana cara mengajar, kemampuan guru untuk menerapkannya, keterampilan menggunakan alat-alat pengajaran dan alat-alat peraga, evaluasi, pengaturan waktu. Terakhir, bahasa yang meliputi dalam kebenaran dan kebakuan bahasa dalam mengajar, ketetapan menggunakan istilah-istilah dan kelancaran berbahasa.

Keberhasilan penilaian program *Micro teaching* bagi guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pada tujuan dari program tersebut. Karena apa yang akan diinginkan dalam proses kegiatan belajar mengajar terbentuknya santri/santriwati yang mempunyai kemampuan berbahasa Arab. Oleh karena itu alangkah baiknya sebelum melangkah suatu pembelajaran di dalam kelas yang terpenting adalah guru sebagai pendidik dan pengajar.Jadi guru harus dilihat latar belakangnya sebelumnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam mendidik dan mengajar siswa. Contoh guru bahasa Indonesia mengajar bahasa Arab, ini merupakan kesalahan dalam system pengajaran.

Maka dengan hal ini, perlu adanya perubahan sehingga tidak meniggalkan kesalahan dalam penilaiannya.Selanjutnya keberhasilan penilaian pembelajaran

---

[26]Nur Taufik, Kepala Bidang Silabus dan Guru Supervisor Pesantren Babussalam, wawancara di Pesantren, tanggal 5 Januari 2021

bahasa Arab yaitu, adanya tujuan pembelajaran yang efektif yakni mengajar dengan persiapan yang baik. Kemudian adanya metode bagaimana seorang guru mampu menggunakan bermacam-macam cara dalam mengajar sehingga guru tidak monoton bagi santri/santriwatinya. Dan merupakan bagian dari keberhasilan dalam penilaian baik ketika proses maupun ketika hasil akhir belajar mengajar.

Oleh karena itu guru punya yang sesuai dengan keadaan peserta didik.Jadi guru harus mengetahui latar belakang santri/santriwati. Maka dengan hal ini maka akan tercipta pembelajaran yang efektif. Dan berikutnya adanya alat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran.Karena hal ini bisa membantu kemampuan anak dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru.

Terakhir adalah evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, maksudnya evaluasi yakni apakah dengan menggunakan komponen-komponen sudah berjalan efektif atau belum. Yaitu dengan menguji atau test ketika proses pengajaran dan proses setelah belajar mengajar dan informasi terhadap orang tua tentang nilai santrinya. Dengan hal ini, maka pendidikan dan pengajaran bahasa Arab akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas dan berkuantitas.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran yang Diajarkan oleh santri kelas VI dalam *Micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat

Micro teaching dimanapun lembaga yang menjalankannya akan terdapat adanya pendukung dan penghambat. Maka jalannya program *Micro teaching* kegiatan belajar mengajar di Pesantren Babussalam Langkat masih dijalankan, karena dengan program *Micro teaching* santri kelas enam-guru bisa menggunakan waktunya dengan tepat mengajarnya. Oleh karena itu pendidikan dan pengajaran di Pesantren tetap berjalan walaupun disini sana ada kekurangannya sehingga tercipta lembaga yang teratur dan disiplin.

Maka berkaitan dengan hal ini, program *Micro teaching* bagi santri kelas enam bahasa Arab di Pesantren Babussalam Langkat ada beberapa faktor yang mendukung, diantaranya :

a. Adanya sumber daya manusia yang inovatif, edukatif, efektif.
b. Adanya mayoritas dari guru-guru pembimbing *micro teaching* adalah alumni Pesantren yang ada di Indonesia diantaranya dari Gontor, Raudhatul Hasanah, Al-Amin Madura. Juga tamatan dari berbagai kampus ternama diantranya: UNIDA, UIN, USU, UGM, UNIMED, UISU, UMSU, IPB, UMA yang ada di dalam negeri.
c. Adanya sarana pembelajaran yang memadai.
d. Adanya media pembelajaran yang memadai.
e. Adanya guru-guru kuliah bahasa Arab.

Berdasarkan hal diatas sesuai dengan wawancara santri, yang bernama Sandi Ritonga Santri kelas VI (Kelas XII Aliyah) yang mengungkapkan:

> *Bahwa faktor yang mendukung program Micro teaching di Pesantren Babussalam Langkat adalah Micro teaching berupa kegiatan yang baik untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran dan cita-cita yang ingin menjadi guru, ilmu bahasa Arab didapat dari program Micro teaching, dan bisa mendapatkan ilmu-ilmu agama yang berbahasa Arab*.[27]

Berdasarkan petikan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam program *Micro teaching* bagi santri kelas enam bahasa Arab adalah:

a. Kualitas pendidikan dan pengajaran ada di *Micro teaching*
b. *Micro teaching* adalah kegiatan yang menarik
c. *Micro teaching* kegiatan yang membentuk santri menjadi guru
d. Kegiatan yang bisa mendapatkan ilmu bahasa Arab dari buku-buku yang berbahasa Arab.

Sedangkan faktor-faktor penghalang dari program *Micro teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Babussalam sebagai berikuti ini:

---

[27]Sandi Ritonga, Santri kelas XII MAS.PP. Babussalam Langkat, wawancara di Pondok Pesantren Babussalam Langkat, pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 20.14 s/d 21.00 wib.

a. Adanya sebagian kecil dari guru-guru berbahasa Indonesia.
b. Adanya sebagian kecil dari guru-guru mengajar pelajaran umum.
c. Adanya sebagian kecil guru-guru tidak tamatan pesantren.
d. Adanya sebagian kecil dari santri aliyah tidak mengetahui makna bahasa Arab secara optimal.

Oleh karena itu, dalam prakteknya setiap santri kelas enam-guru secara terus menerus akan diawasi oleh guru-guru pembimbing dengan melakukan penilaian secara langsung. Jadi santri kelas enam akan diberitahukan kekurangannya setelah mengajar.

Hal diatas dengan sesuai dengan wawancara dengan Ustazah Ida, Guru Bahasa Arab Pesantren Babussalam Langkat mengungkapkan sebagai berikut ini:

> *Terlancarnya program kegiatan belajar mengajar, setiap guru wajib membuat persiapan yang baik. Sedangkan kendala-kendala dalam pelaksanaan Micro teaching bahasa Arab terdapat pada kekurangan diantaranya; adanya sebagian kecil guru berbahasa Indonesia sehingga penguasaan bahasa ketika mengajar kurang dalam proses belajar mengajar, adanya sebagian kecil guru yang berbahasa indonesia dikarenakan guru tersebut khusus pengajar pelajaran umum yang dasar pendidikannya bukan dari pesantren*.[28]

Menurut Rita Sari Nasution santri kelas VI (XII MAS) PP. Babussalam Langkat mengungkapkan:

> *Bahwa kendala dalam Micro teaching bagi guru bahasa Arab adalah adanya sebagian kecil guru menggunakan bahasa Indonesia karena ada sebagian kecil santri belum mengerti makna yang sudah disampaikan sehingga guru memberikan makna dengan bahasa Indonesia. Jadi guru melihat kondisi santri ketika mengajar*.[29]

Juga Menurut Zaki Marzuqi Affandi santri kelas XII MAS.PP. Babussalam Langkat mengatakan:

[28]Ustazah Ida, Guru Bahasa Arab Pesantren Babussalam Langkat, wawancara di Pondok Pesantren Babussalam Langkat, Pada tangal 4 Januari 2021, pada pukul 13.30 s/d 14.30 wib.

[29]Rita Sari Nasution, santri kelas XII MAS.PP. Babussalam Langkat, wawancara di Pondok Pesantren Babussalam Langkat, Pada tangal 4 Januari 2021, pada pukul 13.30 s/d 14.30 wib.

Bahwa Micro teaching merupakan kegiatan yang bagus di Pesantren tapi ada kendala kecil dalam kegiatan belajar mengajar yakni guru harus memberikan motivasi kepada santri agar lebih giat lagi dalam belajar.[30]

Berdasarkan petikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa *Micro teaching* menjadi harapan pesantren dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu di dalam *Micro teaching* terdapat kendala yang harus diatasi solusinya diantaranya :

1. Adanya sebagian kecil guru yang harus dipahami dengan seksama pentingnya Micro teaching dalam pembelajarannya
2. Pemahaman *Micro teaching* merupakan salah satu program Pesantren
3. Pemahaman tugas sebagai guru di dalam Pesantren
4. *Micro teaching* adalah program yang harus dijaga kewibawaannya
5. Keberhasilan Pesantren bukan karena sistem pengajarannya tapi guru di dalam Pesantren

C. Pembahasan

Setelah meguraikan hasil analisis temuan umum dan temuan khusus di atas, maka peneliti menjabarkannya dalam bentuk pembahasan.

Berdasarkan pada hasil temuan melalui teknik pengumpulan data berupa hasil petikan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka perlunya menjawab rumusan masalah sebagaimana berikut;

Pada pertemuan **awal (pertama)** mengenai perencanaan pembelajaran yang digunakana oleh santri kelas VI dalam *Micro teaching* pada kelas I, kelas 2 dan kelas 3 di Pondok Pesantren Babussalam Langkat bahwa perencanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan empat aspek, yakni; a) Perencanaan pembelajaran berbasis *Mahārat*u *al-istima'* (مهارة الإستماع), b) Perencanaan pembelajaran berbasis *Maharatul kalam* (مهارة الكلام), c) Perencanaan

[30]Zaki Marzuqi Affandi santri kelas XII MAS.PP. Babussalam Langkat, wawancara di Pondok Pesantren Babussalam Langkat, Pada tangal 4 Januari 2021, pada pukul 13.30 s/d 14.30 wib.

pembelajaran berbasis *Maharatul Qiroah* (مهارة القراءة). dan d) Perencanaan pembelajaran berbasis *Maharatul Kitabah* (مهارة الكتابة).

Pembelajaran berbasis مهارة الكلام dirancang oleh santri kelas enam dalam *micro teaching-nya* disesuaikan dengan rancangan pembelajaran atau RPP, di antaranya adalah membuat perancangan *wasailu al-idoh* (atau menggunakan alat peraga). Perancangan alat peraga (وسائل الايضاح) merupakan rancangan pembelajaran untuk kelas I. Terutama pada pelajaran *al-muthola'ah* sebagai mata pelajaran wajib kepesantrenan.

Rancangan pembelajaran khususnya pada alat peraga demikian digunakan untuk mempraktikkan praktikum berbahasa atau berbicara (berdiskusi dengan menggunakan bahasa Arab) hal ini sejalan dengan pendapatnya Ahmad Fuad Mahmud Ilyan bahwasanya *Mahāratu al-kalām* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.[31] Keterampilan berbicara (مهَارَةُ الكَلاَمِ) terutama dalam فَصَاحَةُ الكَلاَم adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi/artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Secara umum *mahāratu al-kalām* dan *fashāhatu al-kalām* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyamapaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini

[31]Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, *Al-Maháratu al-Lugháwiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadisiha* (Riyadh: Dár al-Muslim li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1992), h. 92.

memberikan kesempatan kepada santri dan santriwati untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Sedangkan metodenya pada fase-fase awal atau fase pra komunikatif, latihan berbicara mirip dengan latihan menyimak. Dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara. Hanya saja, kalau dalam pembelajaran istima' yang menjadi fokus adalah kemampuan memahami yang diperdengarkan, maka pada pembelajaran kalam, menjadi fokusnya adalah kemampuan mengucapkannya. Selanjutnya untuk mengajarkan *mahāratu al-kalām* secara efektif, perlu dilakukan analisis dan pertimbangan yang matang dalam memilih pendekatan serta menentukan metode pembelajarannya. Sebenarnya banyak pendekatan yang bisa dijadikan pijakan penentuan metode atau teknik pembelajaran *mahāratu al-kalām* seperti pendekatan *sam'iyah-syafawiyah madkhal ithishaly,* pendekatan *sam'iyah bashariyah, madkhal insany, madkhal taqny,* dan sebagainya.

Sementara itu mengenai perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-istima'* (مهارة الإستماع), dilaksanakan dalam beberapa perencanaan berbasiskan pada aspek orientasi: a) Pendekatan yang berorientasikan pada guru, sebab guru adalah pendekatan model informasi (نموذج المعلومات) pendekatan ini (dalam *mahāratu assima'*) digunakan kelas VI dalam praktik *micro teaching* ketika menyampaikan materi *mahfudzat* (المحفوظات) yakni menghafal hafalan syi'ir-syi'ir Arab. Pendekatan ini juga digunakan untuk menyampaikan materi المطالعة dan b) Pendekatan yang berorientasikan pada siswa, di antara pendekatan tersebut yakni: (1) Pendekatan *inquiry,* yang tercermin dalam metode *taqdim* (presentasi) yang di dalamnya terdapat proses tanya jawab dan pemecahan masalah. Dalam metode

taqdim ini, guru hanya menjadi fasilitator dan (2) Pendekatan interaksi sosial, yang tercermin dalam pendapat LAC (Language Advisory Council) pondok pesantren Babussalam Langkat dalam proses *mahāratu al-istima'*.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Ahmad Abduh Audah bahwa perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-istima'* (مهارة الإستماع) tersebut juga tergantung pada beberapa pendekatan, yakni karena adanya beberapa alasan yang dapat dijadikan rujukan untuk menggunakan pendekatan di atas, di antaranya adalah;[32]

a. Adanya asosiasi antara gambar dengan makna yang langsung diucapkan dapat meminimalisasi penggunaan bahasa Ibu;
b. Pendekatan ini, dengan memperhatikan gambar, sejak dini siswa terlatih untuk berpikir dan fokus pada penggunaan bahasa sasaran;
c. Pendekatan ini meminimalisasi kebutuhan siswa pada tulisan berupa penjelasan dan lain-lain, karena kejelasan gambar dan variasinya dengan sendirinya membimbing siswa (santri dan santriwati) untuk mengekspresikan secara lisan makna-makna yang terkandung dalam gambar tersebut;
d. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini, fokus pada penggunaan indera pendengaran, penglihatan, dan pengucapan (keempat metode implementasinya ini menggunakan *micro teaching.* Penggunaan indera ini secara teratur dan terus menerus dapat melatih kelancaran santri dan santriwati dalam berlatih *mahāratu al-kalām;*
e. Pendekatan ini dapat merangsang dan meningkatkan motivasi santri dan santriwati untuk terus berlatih berbicara dengan modal beberapa ungkapan yang sudah dipelajarinya pada fase pembelajaran menyimak (السِّمَاعِيَةُ). Dengan demikian santri dan santriwati merasa bahwa mereka benar-benar telah belajar sesuatu yang bermanfaat dan bisa mempraktikkannya;

[32]Ahmad Abduh Audh, *Madákhil Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (Makkah: Jami'ah Umm al-Quran, 1992), h. 7.

f. Pendekatan ini juga bisa dijadikan acuan untuk penggunaan teknik-teknik lain seperti tekni langsung (أُسْلُوْبُ المبَاشِر) , teknik drama berantai, teknik tanya jawab, dan sebagainya. Bisa juga digunakan dalam kegiatan-kegiatan seperti berkemah, rekreasi (الرِّحْلَةُ) diskusi, resepsi-resepsi dan kegiatan perlombaan (المسَابَقَةُ).

Kemudian mengenai perencanaan pembelajaran berbasis *Maharatul Kitabah* (مهارة الكتابة) bermuatan kurikulum perpaduan antara kurikulum pondok dengan kurikulum pondok pesantren Gontor Ponorogo Indonesia. Hal ini senada dengan Radliah Zainuddin bahwa kurikulum di samping sebagai tujuan untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa,dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.[33]

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab dalam menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidahnya-kaidahnya, menghafal atau menguasai kosa-kata *(mufradat*) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam pelajaran (*nahwu dan sharaf*). Sedangkan *mufradat* dapat dikuasai melalui materi *muthala'ah* dan *Muhādatsah*, karena kedua pelajaran tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa-kata.

Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab memerlukan kepada penguasaan *nahwu* dan *sharaf*. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan baris akhir. *Sharaf* digunakan untuk mempelajari dasar

[33]Radliah Zainuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Rihlah Group, 2005), h. 22

kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempelajari ilmu *muthala'ah*. Untuk memperoleh kemahiran menulis atau mengarang perlu mempelajari ilmu *insya'* dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu *Muhādatsah*.

Selanjutnya mengenai perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-Qiroah* (مهارة القراءة) dilaksanakan di pondok pesantren Babussalam Langkat memiliki tujuan, yakni bahwa Pembelajaran bahasa Arab melalui Perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-Qiroah* (مهارة القراءة) merupakan pembelajaran yang diperlukan seseorang berkomunikasi dengan lingkungannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan dalam belajar bahasa Arab sangat penting dalam berkomunikasi apalagi dalam lembaga pendidikan pesantren. Maka tujuan belajar bahasa Arab di suatu pendidikan dan pengajaran sangat penting. Karena dengan adanya tujuan suatu program diharapkan apa yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan dan pengajaran dikarenakan tidak tujuan yang diharapkan lembaga tersebut.

Hal tersebut senada dengan pendapat Khalilullah bahwa disisi lain, tujuan umum pembelajaran bahasa Arab melalui perencanaan pembelajaran berbasis *mahāratu al-Qiroah* (مهارة القراءة) dilaksanakan di pondok pesantren Babussalam Langkat adalah juga bahasa Al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam, sebab ia adalah bahasa Agama untuk semua umat Islam didunia, baik bagi mereka yang mempergunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan Al-Qur'an yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan mereka untuk menggantikan bahasa aslinya.Begitu pula sholat lima waktu dan doa-doa, serta azan semuanya mempergunakan bahasa Arab *fusha*. Juga untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islamiyah ditulis dalam bahasa arab, untuk dapat berbicara dan mengarang dalam

bahasa Arab, untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain, untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.[34]

Selain itu, juga untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran, membaca, menuliskan berbicara.

Pada temuan **kedua,** berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan pembelajaran yang digunakana oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I, kelas 2 dan kelas 3 di Pondok Pesantren Babussalam Langkat dilaksanakan melalui; a) proses pembelajaran dengan materinya *muhadasah,* b) Proses belajarnya dengan menggunakan *muthola'ah,* c) Proses belajarnya dengan menggunakan langsung, d) Proses belajarnya dengan menggunakan alat-alat pembelajaran, e) Proses belajarnya dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, f) Proses belajarnya dengan menggunakan menulis.

Dari keenam pelaksanaan di atas, adalah bahwa hal demikian dilaksanakan sebagai bentuk penerapan kemahiran santri kelas enam dalam menerapkan metode berdiskusi. Melalui metode berdikusi, maka dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, salah satunya dengan berdiskusi berbahasa arab, membaca kitab kuning dengan bimbingan para guru-guru yang ahli dalam bahasa Arab. Jadi santri/santriwati diajarkan bagaimana berdiskusi yang baik dengan bahasa Arab dan berargumentasi dengan bahasa yang betul.

Selain dari pada itu adanya belajar membuat mengarang bahasa Arab dengan bahasa yang mereka dapatkan dalam belajar di kelas, jadi wajib bagi santri/santriwati memberikan buku latihan kepada guru-guru pengajar bahasa Arab yang kemudian di nilai oleh guru tersebut.Juga dengan adanya tugas meletakkan kosa kata dalam sebuah kalimat yang benar.Sehingga santri-santriwati bisa digunakan dalam percakapan setiap harinya.

---

[34]Khalilullah, *Media Pembelajaran*, h. 9.

Dengan hal ini, maka jelas pesantren menerapkan *micro teaching* buat santri kelas enam-guru pesantren. Selanjutnya guru-guru agar tebiasa dalam hal apapun bisa menggunakan persiapan terutama dalam mengajar juga sebagai bekal bagi santri kelas enam-guru kelak yang akan menjadi pembimbing, atau keluar dari pesantren ini, dengan menerapkan apa yang telah didapati di pesantren ini ke pesantren lain, juga sebagai bekal kemampuan mengajar di sekolah manapun.

Dengan demikian guru-guru tidak buta dengan kegiatan belajar mengajar dimanapun mereka berada. Dan dalam proses nya pesantren lebih dahulu biyasanya memberikan kewenangan kepada bidang pendidikan sebagai pelaksana program *Micro teaching* untuk melaksanakan program tersebut. Adapun pelaksanaan perdana dimulai dengan adminitrasi kedirekturan dengan menyelenggarakan ujian materi bagi guru-guru yang mengajar, yaitu guru diakan dilihat dimana letak kesanggupan guru-guru dalam mengajar yang berbahasa Arab. Kemudian dengan menyusun pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan oleh guru-guru di dalam kelas yang nantinya telah ditentukan oleh bidang pendidikan. Guru-guru yang telah diuji akan diberikan tanggung jawab membuat persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di ajarkan dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian bidang memberikan nama-nama pembimbing bagi guru-guru yang akan melaksanakan *Micro teaching.*

Disini para pembimbing akan di arahkan oleh Direktur pesantren Babussalam Langkat dan kepala bidang pendidikan yang bertujuan menyamakan persepsi, dan harus adanya keseragaman dalam berbagai hal, baik keseragaman dalam hal istilah-istilah, keseragaman pola penulisan I'dad dan keseragaman dalam sistematika penulisan penilaian yang meliputi, yakni; *at-thariqoh,al-maddah, al-thashorrufat as-salibah, al-alhan,* keseragaman dalam penentuan nilai, keseragaman dalam waktu penilaian. Dan juga pembimbing untuk benar-benar memperhatikan bahasa guru-guru dan berusaha memperbaiki dan meningkatkannya selalu bersemangat dalam memimpin jalannya pelajaran *Micro teaching*.

Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Ada sesuatu yang hilang selama ini disumbangkan oleh adanya

interaksi antar manusia, antara guru dan pelajar. Kehilangan yang utama ialah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Sebab, tujuan yang mengarahkan pelajar tersebut lebih bersumber pada guru ketimbang pada pelajar sekalipun tujuan itu dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukanya di dalam sturuktur birokrasi.[35]

Pada temuan **ketiga** berdasarkan pada hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat melalui penilaian.

Penilaian merupakan metode yang sangat penting dalam mengetahui bagaimana keberhasilan santri/wati dalam lembaga pendidikan dan pengajaran yang ada di dalam pesantren. Oleh karena itu demi kemajuan dan perkembangan pesantren perlu adanya dedikasi penilaian dalam proses pendidikan dan pengajaran yang baik demi kelancaran program pendidikan dan pengajaran.

Maka dalam proses keberhasilan penilaian *Micro teaching* bagi guru bahasa Arab di pesantren diperlukan adanya penilaian khusus dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran di Pesantren Babussalam sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang pakar dalam bahasa Arab. Sehingga setelah menamatkan dari pesantren dapat meneruskan studi keluar negeri khususnya di Timur Tengah.

Dengan demikian penilaian sangat penting dalam kemajuan lembaga pendidikan khususnya di Pesantren. Penilaian di Pesantren adalah menggunakan kurikulum Pesantren dengan bermodifikasi dengan kurikulum 13. Maka program *Micro Teaching* keberhasilan penilaian setelah melaksanakan observasi dengan guru pengajar bahasa Arab di Pesantren Babussalam dapat disimpulkan bahwa penilaian keberhasilan *Micro teaching* guru bahasa Arab menggunakan beberapa hal, diantaranya adalah: a) Penilaian *Micro teaching* dengan tes lisan dan tertulis, b) Penilaian *Micro teaching* dengan kinerja, c) Penilaian *Micro teaching* dengan portofolio, d) Penilaian *Micro teaching* dengan proyek, e) Penilaian *micro teahing*

[35]Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2003), h. 1

dengan sikap, f) Penilaian *Micro teaching* dengan analisis insturmen, g) Penialaian *Micro teaching* dengan evaluasi hasil penilaian

Hal di atas senada dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa penilaian itu tidak terlepas dari upaya untuk membina santri kelas enam/tenaga kependidikan melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif. Oleh karena itu penilaian dalam *Micro teaching*itu berfungsi sebagai:

1. Fungsi Intruksional, sebagai penyedia fasilitas praktek latihan bagi santri kelas enam untuk berlatih dan memperbaiki dan menigkatkan keterampilan pembelajaran juga latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik. Hamalik disini mengatakan bahwa pengajaran mikro berfungsi sebagai praktek keguruan, baik dalam pre-service maupun in-service. Dengan hal ini maka jelas bahwa fungsi intruksional sebagai tempat untuk mengasah kompetensi dan keterampilan mengajar.[36]
2. Fungsi Pembinaan, sebagai tempat pembinaan dan pembekalan para santri kelas enam dibina sebelum terjun ke pengajaran sebenarnya. Sardirman mengatakan bahwa Micro teaching dijadikan tempat membekali santri kelas enam dengan memperbaiki komponen-komponen mengajar sebelum terjun ke kelas tempat pengajaran.[37]
3. Fungsi Integralistik, sebagai program yang merupakan bagian integral program pengalaman lapangan serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib nyata.
4. Fungsi Eksperimen, sebagai bahan uji coba bagi santri kelas enam pakar di bidang pembelajaran.[38] Contohnya seorang guru berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktekkan di lapangan, maka terlebih dahulu diuji cobakan di dalam *Micro teaching* ini. Dengan hal ini hasil dapat dievaluasi di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan. Dengan kata

[36]Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 144.
[37]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 186.
[38]Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 119.

> lain bahwa fungsi *Micro teaching* adalah sarana dalam latihan mempraktekkan mengajar, juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktek mengajar dilapangan.[39]

Dilihat dari segi pendukungnya bahwa pendukung adanya pembelajaran *Micro teaching* di pondok pesantren Babussalam Langkat, dikarenakan adanya; a) Sumber daya manusia yang inovatif, edukatif, efektif, b) Mayoritas dari guru-guru pembimbing *micro teaching* adalah alumni Pesantren yang ada di Indonesia di antaranya dari Gontor, Raudhatul Hasanah, Al-Amin Madura. Juga tamatan dari berbagai kampus ternama diantranya: UNIDA, UIN, USU, UGM, UNIMED, UISU, UMSU, IPB, UMA yang ada di dalam negeri, c) Adanya sarana pembelajaran yang memadai, d) Adanya media pembelajaran yang memadai dan e) Adanya guru-guru kuliah bahasa Arab, e) Kualitas pendidikan dan pengajaran ada di *Micro teaching*, f) *Micro teaching* adalah kegiatan yang menarik, g) *Micro teaching* kegiatan yang membentuk santri menjadi guru dan h) Kegiatan yang bisa mendapatkan ilmu bahasa Arab dari buku-buku yang berbahasa Arab.

Sedangkan dari faktor penghambatnya dapat dilihat bahwa *Micro teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Babussalam yakni; a) Adanya sebagian kecil dari guru-guru berbahasa Indonesia, b) Adanya sebagian kecil dari guru-guru mengajar pelajaran umum, c) Adanya sebagian kecil guru-guru tidak tamatan pesantren, dan d) Adanya sebagian kecil dari santri aliyah tidak mengetahui makna bahasa Arab secara optimal.

Berdasarkan pada faktor penghambat dan faktor pendukung adanya pembelajaran bahasa Arab melalui *Micro teaching* tersebut sesuai dengan pendapatnya Helmiati Bahwa dengan memahami pendapat ini pengajaran *mikro* pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan melatihkan komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga santri kelas enam benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan. Dengan demikian dalam

---

[39]*Ibid*, h. 47

Micro Teaching bagian sangat penting adalah praktik mengajar sebagai bentuk nyata ditampilkannya kompetensi yang telah dibekalkan kepada calon pendidik.

Pada umumnya praktik *Micro teaching* dilakukan dengan model pembelajaran bersama teman sejawat, karena model ini fleksibel dilaksanakan sebelum melakukan pembelajaran sesungguhnya. Jadi dalam *Micro Teaching* calon pendidik dapat berlatih dengan kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar dengan kompetensi tujuan, materi, peserta didik, dan waktu yang relatif dibatasi. Dari sisi lain *Micro Teaching* bermanfaat untuk berlatih menguasai keterampilan dasar mengajar ataupun suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah yang terbatas, yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3-10 orang.

Secara umum *Micro Teaching* untuk meningkatkan kemapuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional santri kelas enam atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik.

Latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui *Micro teaching* santri kelas enam ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk menigkatkan kompetensinya. Menurut Roestiyah, tujuan *Micro teaching* adalah untuk mempersiapkan santri kelas enam menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya dimuka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional.[40] Dari teori bahwa dalam pembalajaran apapun perlu namauya praktek mengajar. Tentu hal ini sangat penting dalam dunia pendidikan.

Dari fakta dan realita di atas dapat diketahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun di Negara lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dalam pembelajarannya bagi orang-orang asing (*non-Arab*), seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di negara kita Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam.Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di

[40]Helmiati, *Micro Teaching*, h. 27.

Indonesia, baik sekolah dikota maupundesa. Kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Sebenarnya, pembelajaran bahasa asing tidaklah mudahakan tetapi seringkali terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dan murid. Sebagian dari kesulitan-kesulitan itu seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar murid masih menghafalkan kalimat-kalimat (*vocabularies*) akan tetapi tidak mampu memahami maknanya. Seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran yang diajarkan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat bahwa pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren diajarkan pada kelas I memiliki karkteristik pembelajaran tersendiri karena dalam pembelajaran kitab *duruus al-allugah al'arobiyah* dan pelajaran bahasa Arab lainnya diajarkan secara bertahap dan berjenjang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh santri kelas VI dalam *micro teaching* sesuai dengan penggunaan metode *maharah*, yaitu metode langsung dan diskusi.
3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh santri kelas VI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab pada kelas I di Pondok Pesantren Babussalam Langkat dilakukan dengan menggunakan teknik tes, baik tes tertulis, lisan yang meliputi 4 keterampilan berbahasa, baik keterampilan mendengar, menulis, membaca, maupun berbicara bahasa Arab.
4. Faktor penghambat *micro teaching* pembelajaran bahasa Arab santri kelas VI terhadap kelas I yaitu: Adanya santri kelas VI yang belum pas *makharijul huruf hijaiyah*-nya, adanya yang belum mahir *qowaid nahwu* dan *sorof*, dan adanya beberapa guru yang masih tidak percaya diri (grogi) sehingga tidak dapat menyampaikan materi bahasa Arab dengan baik. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya santri kelas VI mahir berbahasa Arab secara fasih, mengerti *qowaid nahwu* dan *sorof*, dan banyaknya santri kelas I (murid) yang aktif ketika proses tanya jawab. Hal tersebut merupakan faktor pendukung yang dapat membuat pembelajaran bahasa Arab melalui *micro teaching* lebih hidup dan mudah dipahami oleh santri kelas I.

B. Saran

Penelitian ini telah menghasilkan berbagai temuan-temuan yang tentunya dapat memberikan sumbangsih berupa khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kegiatan aktivitas pendidikan Islam. Untuk itu peneliti perlu memberikan saran-saran yang perlu dan bermanfaat sebagai evaluasi dan bahan perbaikan di kemudian hari. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Pesantren Babussalam, hendaknya memberikan fasilitas audio visual sebagai bentuk sarana dalam melaksanakan laboratori *micro teaching*.
2. Kepada ustadz dan ustadzah, hendaknya memberikan arahan dan bimbingan disertai dengan praktikum secara optimal di antaranya adalah pembimbingan sejawat, pembimbingan terpadu, pembimbingan integralis, dan pembimbingan saintis kepada santri dan santri wati guna meningkatkan ketangkasan berbahasa Arab.
3. Kepada santri dan santri wati, agar dengan penuh kesadaran memahami betapa menjaga dan meningkatkan ketangkasan berbahasa Arab yang tidak hanya merupakan sebatas aturan yang dibuat pesantren saja.
4. Kepada para pembaca karya ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk melakukan riset yang sama dengan tema penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan mampu mengkampanyekan pesantren yang terampil berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Abdu al-Azim al-Zarqani, Muhammad, *Manahil al-Irfan fi 'Ulumi alquran*, Jld. I, Beirut: Dar al-Fikr, 1998.

Abduh Audh, Ahmad, *Madākhil Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah.* Makkah: Jami'ah Umm al-Quran, 1992.

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Surabya: Pustaka Pelajar, 2003.

Asri, Zainal, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*,Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Ahmad, Sutrisno, et. al, *Uṣūl at-Tarbiyah wa at-ta'līm* , Ponorogo: Darussalam Gontor, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-14, 2010.

Aly, Herry Noer, dan Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2003.

AS. Hornby, *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English* Cet. 5 New York: Oxford University Press, 1995.

Djiwandoro, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2012.

Departemen pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Evalin dan Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Gholia Indonesia, 2010.

Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Malang: Misykar, 2009.

Fuad Mahmud Ilyan, Ahmad, *Al-Mahārratu al-Lughāwiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadisiha.* Riyadh: Dār al-Muslim li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1992.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Bedasarkan Pendekatan Kompetensi,* cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1. 2005.

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Hartono, Bambang,*Pengajaran Mikro Pembelajaran Santri kelas enam/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar,* Semarang: Widya Karya, 2010.

Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar,* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Humainora, 2004

Khalilullah, Media Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Latief, *Belajar Dan Pembelajaran*, Banjarmasin: STKIP, 2008.

Makmun, Abin Syamsudin, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Mudlofir, Ali,*Aflikasi Pengembangan Kurikulum Tingakat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, cet. Ke-2, 2012.

Miaharso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Cet. 8. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

M.Nur, Wikandari, P.R., *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktuvis dalam Pengajaran.* Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa, 2000.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet. 5, 2003.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Rosyidi, Abd Wahab dan Ni'mah, *Memahami Dasar Pembelajaran Bahasa Arab,* Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Salim, dkk,Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, cet Ke-1, 2007.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukirman, Dadang,*Pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama, 2012.

Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Langkat: Perdana Mulya Sarana, 2011.

Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI;Metod Aplikatifdan Inovatif Berbasis IT* Surabaya: PMN, 2011.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktuvistik* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

_____, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Cet. VI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Wahab Rosyidi, Abd. dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab.* Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Zainuddin, Radliah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Rihlah Group, 2005

Link video *Micro Teaching* di Pesantren Babussalam Langkat

https://youtu.be/WcaTRFq153M

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam lampiran ini, peneliti hanya membuat pertanyaan secara garis besar saja yang kemudian akan dikembangkan secara mendalam saat wawancara dilakukan dengan informan untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Sejak kapan diadakannya praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
2. Apa tujuan dilakasakannya praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
3. Bagaimana strategi pembelajaran praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
4. Apakah praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam hanya dilakukan untuk santri kelas VI saja?

B. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab dan Supervisor *Micro Teaching*

1. Apa tujuan dilaksanakannya praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
2. Bagaimana perencanaan praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
3. Bagaimana pelaksanaan praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
4. Bagaimana evaluasi praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
5. Apa saja faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
6. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab pada praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?

C. Wawancara dengan Santri Kelas VI

1. Apakah ada Rencana pembelajaran atau RPP dalam melaksanakan praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dalam melaksanakan praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
3. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
4. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan praktik *Micro Teaching* di Pondok Pesantren Babussalam?
5. Apakah kamu sudah dapat memahami pembelajaran bahasa Arab melalui *micro teaching*?
6. Pembelajaran bahasa Arab mana yang lebih menarik, guru bahasa Arab atau santri kelas VI?

Medan, 8 Januari 2022
Mengetahui
Validator

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.

Lampiran 2

HASIL CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 20 Februari 2021
Waktu	: 14.00-15.30 WIB
Lokasi	: Ponpes Babussalam
Sumber Data	: Andika Nasution. (Santri Kelas VI)

Deskripsi Data

"*Pak Syams Ghifari terima kasih sudah datang ke pesantren ini, sehubungan dengan pertanyaan bapak mengenai rancangan pembelajaran khususnya pada strategi mahārratu al-Muhādasah dapat digambarkan melalui alat peraga atau disebut dengan wasāilu al-idoh, alat peraga ini digunakan sebagai rancangan untuk meningkatkan pemahaman anak khususnya kelas 1,2 dan 3 dalam menggunakan bahasa Arab terutama pasca diajarkan mengenai pembelajaran al-muthola'ah maka masing-masing santri dan santriwati dapata mempraktikkan kembali di depan kelas sebagaimana yang sudah dipraktikkan oleh kami selaku kelas VI yang dipersiapkan untuk calon guru nantinya".*"

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang rancangan pembelajaran atau RPP.

Catatan Lapangan 2

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 4 Januari 2021
Waktu	: 13.30-14.30 WIB
Lokasi	: Ponpes Babussalam
Sumber Data	: Ustzh Ida (Guru B. Arab)

Deskripsi Data

"Anak kelas VI sebagai calon guru nantinya dipersiapkan melalui amaliyatu at-tadris dalam rancangannya membuat mahārratu al-kalam dengan mengungkapkan mufradāt, hal ini dilaksanakan untuk memenuhi pemahaman santri dan santriwati terhadap materi ajar yang akan diajarkan oleh kelas VI. Itu artinya bahwa perancangan bahasa Arab melalui pemberian mufradhat adalah untuk merelevansikan materi yang akan diajarkan, sebab dalam amaliyatu at-tadris tidak diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia"

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *mahārratu al-kalām* berbicara dari aspek penambahan tentang banyak *mufradā*tuntuk menambah hafalan santri dan santriwati pondok pesantren Babussalam Langkat.

Catatan Lapangan 3

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa 2 Februari 2021
Waktu	: 10.00-10.30 WIB
Lokasi	: Rumah Ust nur Taufik
Sumber Data	: Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro teaching*)

Deskripsi Data

"Terima kasih pak Ghifari sudah hadir di pondok pesantren kami ini (sambil mempersilahkan duduk), begini pak Ghifari menanggapi pertanyaan bapak tadi mengenai amaliyatu at-tadris, sudah lama dilaksanakan sejak tahun 1999, dalam praktik amaliyatu at-tadris tersebut ada dua pendekatan yang digunakan oleh calon guru (kelas VI) dalam menerapkan mahārratu assima'ah terutama pada pelajaran al-mahfudzat. Yakni pendekatan inquiry dan pendekatan interaksi sosial, kedua pendekatan itu digunakan untuk meningkatkan daya paham santri dan santriwati dalam menghafal al-mahfudzat. terutama bagaimana menuliskan nantinya atau hal ini juga ada keterkaitannya dengan al-mahārratu al-kitābiyah, karena itu pendekatan inquiry dan pendekatan interaksi sosial digunakan oleh kelas VI sebagai pemantapan perencanaan pembelajaran berbasis mahārratu assima'ah"

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis *mahārratu assiimā'ah* dengan menggunakan strategi *pre listening* dan *aktif listening.*

Catatan Lapangan 4

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa 2 Februari 2021
Waktu	: 10.00-10.30 WIB
Lokasi	: Rumah Ust nur Taufik
Sumber Data	: Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Bahwa Micro Teaching sendiri dalam pelaksanaanya ada dua muatan kurikulum yang harus diaplikasikan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab yaitu dengan mengikuti kurikulum 13 dan model-model pembelajaran ala gontor. Dan dua mata pelajaranal-muholaah dan al-muhadasah. Dua muatan ini merupakan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.Al-Muthola'ah merupakan pelajaran bahasa Arab*

yang dalam aplikasinya guru-guru harus memiliki kemampuan dalam penjelasan kosa kata, kemahiran dalam menyusun kosa kata, keluasan bahasa Arab, penjelasan susunan kata-kata dengan tertib, dan mengambil intisari dengan bahasa Arab yang sesuai dengan judul makalah tersebut. Sedangkan dalam pelajaran al-muhadasah yaitu bagi guru-guru memiliki kemampuan dalam kemahiran dalam memilih judul yang mendidik dengan bahasa Arab, kemahiran didalam menggunakan macam-macam ala-alat peraga dalam mengajarnya, kemahiran didalam menyusun beberapa unsur-unsur dalam pelajaran, dan terakhir menjadikan santri-santriwati berbicara dan pandai mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran mereka dengan bahasa Arab yang baik. Oleh karena itu dalam prakteknya muhadasah selalu digunakan santri dimanapun mereka tinggal , baik di jalan, di kamar, kamar mandi, tempat tidur, di pajak sampai kadang santri di angkutan berbahasa Arab"

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan mengenai muatan kurikulum *Micro Teaching* dalam bahasa Arab.

Catatan Lapangan 5

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa 2 Februari 2021
Waktu	: 10.00-10.30 WIB
Lokasi	: Rumah Ust nur Taufik
Sumber Data	: Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Sebelum prosesnya pembelajaran Micro Teaching bahasa arab dilaksanakan dengan diawali dengan pengarahan oleh Direktur pesantren Babussalam Langkat dan kepala bidang-bidang pendidikan yang ada di pesantren Babussalam Langkat dengan yang memberikan pengarahan tentang pandangan umum Micro Teaching dengan materi-materi yang sudah tersusun. Sehingga pengarahan terarah sesuai yang ingin diharapakan pesantren. Materi yang disampaikan adalah materi tentang tujuan pendidikan yang isinya pendahuluan dan komponen perencanaan belajar mengajar, tujuan, materi pembelajaran, metode dan alat, evaluasi. Dan macam-macam tujuan pendidikan adalah tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran. Tujuan nasional ialah tujuan yang dicapai oleh negara dengan upaya pendidikan yang dilaksanakannya N0 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, fungsi dan tujuan: Pendidikan nasioanal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.Tujuan institusional ialah bertujuan pendidikan yang akan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional dari sekolah menengah kejuruan ialah menyiapkan peserta didik menjadi tenaga*

terampil dalam bidang teknik.Tujuan institusional dari sekolah umum ialah menyiapkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan siap yang dibutuhkan dalam sekolah kelanjutannya. Tujuan institusional sekolah guru seperti : IKIP,FKIP,KMI, SPG, dan PGA, ialah menyiapkan peserta didik menjadi tenaga pendidik.Tujuan kurikuler adalah tujuan yang akan dicapai oleh setiap bidang studi. Tarbiyah KMI menyiapakan peserta didik menguasai ilmu keguruan sehingga dapat mengajar bidang studi tertentu.menyiapkan peserta didik menyia'rkan agama islam. menjaga nama baik pesantren BabussalamLangkat dengan berpegang teguh pada panca jiwa pesantren yang sudah tertanam dalam pendidikan dan pengajaran. Maka pendidikan dan pengajaran berjalan dengan sunnah pesantren. Tujuan pembelajaran ialah tujuan dari setiap unit/bagian terkecil dari setiap bidang studi. Unit terkecil ini dapat berupa bab atau sub-sub. Maka ada syarat-syarat ada syarat perumusan tujuan pembelajaran khusus:tujuan harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku, tujuan harus dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional, rumusan tujuan hendaknya melukiskan satu jenis kemampuan, rumusan tujuan harus dapat diamati dan diukur atau nilai, komponen-komponen tujuan pembelajaran khusus:komponen murid, komponen tingkah laku atau perbuatan, komponen kondisi, komponen criteria"

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan proses pembelajaran *Micro Teaching* pada perencanaan strategi pembelajaran berbasis *mahārratu al-qirōah* (مهارة القراءة) di pondok pesantren Babussalam Langkat.

Catatan Lapangan 6

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa 2 Februari 2021
Waktu	: 10.00-10.30 WIB
Lokasi	: Rumah Ust nur Taufik
Sumber Data	: Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Bahwa tujuan program Micro Teaching di pesantren Babussalam Langkat adalah untuk mempersiapkan guru sebagai pengajar siap dalam mengajar, mempunyai kemampuan mengajar yang baik dalam mengajar, mampu mengetahui dan memahami metode yang baik dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu mempersiapkan bagaimana cara membuat persiapan yang baik dan berkualitas, guru mengetahui dan memahami tentang tujuna intruksional umum dan tujuan intruksional khusus dalam kegiatan belajar mengajar, mampu menerapkan metode yang efektif dengan berbagai ilmu, kemampuan guru menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajarannya, dan mengembangkan wawasan ilmu dan etos kerja yang tinggi dan menjalankan tugas sebagai pendidik*".

Interpretasi Data
Wawancara di atas menjelaskan proses pembelajaran *Micro Teaching* pada perencanaan strategi pembelajaran berbasis *mahārratu al-qirōah* (مهارة القراءة) di pondok pesantren Babussalam Langkat.

Catatan Lapangan 7

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa 2 Februari 2021
Waktu	: 10.00-10.30 WIB
Lokasi	: Rumah Ust nur Taufik
Sumber Data	: Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"Bahwa tujuan program Micro Teaching bagi guru bahasa Arab di pondok pesantren Babussalam Langkat adalah: menanamkan metode yang telah tertulis didalam buku tarbiyah amaliyah, sehingga seorang guru terarah dengan menggunakana buku panduan tersebut, kemudian meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan dan pengajaran, menguji efektifitas kegiatan belajar mengajar yang baik dalam pengajaran"

Interpretasi Data
Wawancara di atas menjelaskan proses pembelajaran *Micro Teaching* pada perencanaan strategi pembelajaran berbasis *mahārratu al-qirōah* (مهارة القراءة) di pondok pesantren Babussalam Langkat.

Catatan Lapangan 8

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa 2 Februari 2021
Waktu	: 10.00-10.30 WIB
Lokasi	: Rumah Ust nur Taufik
Sumber Data	: Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Proses Micro Teaching alhamdulilah, pesantren ini tetap menjalankan Micro Teaching sesuai dengan sunnah pesantren yang mana seluruh guru-guru wajib menjalankan peraturannya tanpa terkecuali. Yaitu dengan metode direc metode yaitu langsung praktek, jadi bukan hanya teori saja langsung mengucapkan secara langsung. Dengan demikian Micro Teaching bagiguru bahasa Arab tidak lari dari Micro Teaching yang sudah diterapkan Pesantren. Karena Micro Teachingakan selalu berjalan sesuai dengan perkembangan pesantren sampai kapanpun*".

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan proses belajar *Micro Teaching* dengan menggunakan enam bentuk proses.

Catatan Lapangan 9

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa 2 Februari 2021
Waktu : 10.00-10.30 WIB
Lokasi : Rumah Ust nur Taufik
Sumber Data : Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Untuk mengahadapi masa depan yang terus berkembang dituntut adanya pelaksana-pelaksana pendidikan yang berkualitas dan berwawasan luas agar dapat berperan serta secara konstutktif dalam berbagai bidang*".

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Catatan Lapangan 10

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 4 Januari 2021
Waktu : 13.30-14.30 WIB
Lokasi : Ponpes Babussalam
Sumber Data : Ustzh Ida (Guru B. Arab)

Deskripsi Data

"*Bahwa dalam meningkatkan kualitas peserta didik, pendidik dan guru memegang peranan sangat penting dalam peningkatan mutu santri-santriwati bisa dimulai dengan menggali potensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Maka atas dasar perlu adanya Micro Teaching bagi guru-guru dalam kemampuan mengajar, kemampuan mengevaluasi kegiatan sehingga menemukan sosok guru yang berkualitas dan berorientasi pada masa depan*".

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan menjelaskan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Catatan Lapangan 11

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa 2 Februari 2021
Waktu : 10.00-10.30 WIB
Lokasi : Rumah Ust Nur Taufik
Sumber Data : Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Di Pesantren proses pelakasanaan program micro teacaching pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan muatan kurikulum pesantren yang telah disusun oleh tim silabus. Dan dalam proses nya pembelajaran Micro Teaching menggunakan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Adapun tahapannya sebagai berikut ini: (1) dengan penggunaan kosa kata yang di lengkapi secara bersama-sama dalam mengucapkan, maksudnya guru memberikan kosa kata yang sulit dipahami oleh santri-santiwati kemudian guru memerintah santri-santriwati untuk bersama-sama mengucapkan dalam proses pembelajaran sehingga dikalangan santri-santriwati dapat mengingat kembali kosa kata tadi dengan sempurna. (2) dengan penerapan kosa kata kemudian disusun dalam satu kalimat yang tepat, maksudnya guru memberikan sebuah contoh dalam satu kalimat yang didalamnya ada kosa kata yang telah diucapkan secara bersama-sama. (3) penerapan kosa kata dalam percakapan sehari-sehari, dengan menggunakan kosa kata dalam percakapan setiap hari membuat santri/santriwati terbiasa dengan berbahasa yang baik"*

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bermacam-macam metode proses *Micro Teaching.*

Catatan Lapangan 12

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa 2 Februari 2021
Waktu	: 10.00-10.30 WIB
Lokasi	: Rumah Ust Nur Taufik
Sumber Data	: Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Untuk mendukung guru-guru agar menggunakan bahasa Arab dengan baik guru harus mengikuti program kegiatan kuliah bahasa yang diadakan setiap hari kamis guna membekali guru-guru bahasa Arab yang baik dalam percakapan sehari-hari dan dalam mengajar, yang mana guru wajib menjelaskan pelajaran menggunakan bahasa Arab dalam proses belajar mengajar. Juga guru wajib menggunakan bahasa Arab dalam hal apapun baik itu ketika berbicara dengan sesama guru dan santri/santriwati.Apalagi guru pengampu pelajaran umum juga dianjurkan berbahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di Pesantren*"

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan beberapa pakar *Micro Teaching* guru yang berkompetensi untuk mengarahkannya, sehingga guru bisa mempersiapkan pengajaran yang baik.

Catatan Lapangan 13

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu19 Desember 2020
Waktu	: 13.45-14.50 WIB
Lokasi	: Rumah Ust Nur Taufik
Sumber Data	: Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Dengan adanya proses program Micro Teaching kemampuan bahasa Arab santri cukup berhasil baik. Melihat dalam kehidupan santri yang setiap hari berinteraksi dengan berbahasa Arab, itu menunjukan bahwa kemampuan santri/santriwati ada dalam berbahasa Arab. Sedangkan dilihat dari beberapa pandangan bahwa keberhasilan Micro Teaching dari berbagai responden bahwasanya keberhasilan Micro Teaching bahasa Arab dapat diukur dengan adanya kesiapan guru-guru lebih siap untuk mengajar, guru-guru terbiasa dengan menggunakan persiapan dalam mengajar, guru-guru mampu menggunakan rancangan rencana pembelajaran dengan bahasa Arab, berbeda dengan guru-guru yang mengajar diluar ada persiapan tapi belum tentu mampu menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Arab, sedangkan guru-guru diluar rancangan rencana pembelajaran hanya formal saja*"

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa dengan membiasakan calon guru-guru berbahasa Arab maka santri mampu mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Catatan Lapangan 14

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 20 Januari 2021
Waktu	: 20.15-22.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber Data	: Ust Nasir Adnan (Guru Kelas)

Deskripsi Data

"*Pada pendahuluan, kita harus menyiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan. Selanjutnya kita mengkondisikan dengan mengucapkan salam kemudian merapikan dengan tertib sebelum melakukan pembelajaran. Kemudian kita menanyakan apa pelajaran hari ini, dan menanyakan tanggal berapa, bulan dan tahun. Selanjutnya melakukan apersepsi dengan mengakaitkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan alat peraga baik gambar atau dengan bahasa*"

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan Hal-hal yang dilakukan pada bagian"pendahuluan" Micro Teaching.

Catatan Lapangan 15

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Ahad, 24 Januari 2021
Waktu : 16.00-17.30 WIB
Lokasi : Ponpes Babussalam
Sumber Data : Ustzh Ida (Guru B. Arab)

Deskripsi Data

"*Untuk kelas 1 sampai kelas 3 biasanya kita menerangkan perkosakata yang ada dalam teks bahasa Arab dan meletakkan dalam sebuah kalimat yang benar. Selanjutnya guru menjelaskan teks tersebut dengan menggunakan bahasa Arab, setelah itu santri/santriwati membuka buku nya, kemudian guru membacanya teks tersebut. Kemudian menugaskan kepada santri/santriwati membaca nya satu persatu, mencari kosa kata yang belum dipahami, dan guru membaca apa yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian santri/santriwati menulis apa yang ada dipapan tulis sekaligus guru membacakan absen. Setelah itu guru menugaskan salah satu diantara santri/santriwati membacanya dengan suara pelan-pelan, setelah itu guru menghapus apa yang ada dipapan tulis."*

Interpretasi Data
Wawancara di atas menjelaskan Hal-hal yang dilakukan pada bagian "isi" Micro Teaching.

Catatan Lapangan 16

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 20 Desember 2020
Waktu : 10.00-11.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Ust Abdullah (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Bagian penutup merupakan ruang untuk melihat kemampuan santri bahasa Arabnya.Jadi dalam penutup kita menugaskan santri untuk membaca ulang teks untuk persiapan evaluasi pembelajaran.Juga diwajibkan bagi santri untuk mengerti dengan baik apa yang sudah dipelajari didalam kelas. Sehingga santri/wati bukan hanya mengandalkan hafalan saja tapi santri/wati mengerti, memahami apa yang sudah diberikan gurunya.Setelah itu guru melakukan beberapa pertanyaan yang sudah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru dalam akhirnya memberikan motivasi akan pentingnya berbahasa Arab."*

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan Hal-hal yang dilakukan pada bagian "penutup" Micro Teaching.

Catatan Lapangan 17

Teknik Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Minggu, 7 Februari 2021
Waktu : 08.20 WIB
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Guru *Micro Teaching*

Deskripsi Data

a. Guru memasuki ruangan kelas dengan terlebih dahulu mengucapkan *salam* yang dijawab oleh santri.
b. Guru menertibkan santri sebelum memulai pelajaran berlangsung.
c. Guru memberikan pertanyaan tentang materi dan menulisnya kemudian menulis tanggal hijriyah dan masehinya dengan menjawab bersama-sama.
d. Guru menjelaskan kedudukannya di depan kelas sebagai guru bahasa Arab.
e. Guru menjelaskan beberapa contoh materi yang berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
f. Guru berbicara tentang tema dengan berdiskusi baik dengan persantri ataupun secara bersaman.sama.
g. Guru menulis tema dipapan tulis.
h. Guru menjelaskan beberapa bagian-bagian materi.
i. Guru mengulangi bagian-bagian materi.
j. Guru membacakan apa yang sudah ditulis dalam papan tulis.
k. Guru menugaskan santri dari mereka membaca dengan perbaikan.
l. Guru menugaskan kepada santri untuk menulis apa yang dipapan tulis dan guru memperhatikannya.
m. Guru membacakan absen kehadiran santri-santri.
n. Guru menugaskan kepada santri untuk membaca apa yang mereka tulis di buku tulis satu persatu.
o. Guru menugaskan kepada santri untuk membaca kembali untuk persiapan pertanyaan-pertanyaan.
p. Guru menghapus kosa kata yang ada dipapan tulis.
q. Guru melakukan tanya jawab tentang beberapa kosa kata dan meletakan dalam sebuah kalimat.
r. Guru menugaskan dari santri untuk berbicara tentang materi tadi dengan bahasa Arab.
s. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan tentang bahasa Arab.
t. Guru menjelaskan pelajaran yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan do'a belajar dan mengucapkan *hamdalah*

Interpretasi Data

Observasi pembelajaran Bahasa Arab di Ponpes Babussalam.

Catatan Lapangan 18

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Januari 2021
Waktu : 13.45-14.50 WIB
Lokasi : Rumah Ust Nur Taufik
Sumber Data : Ust Nur Taufik (Supervisor *Micro Teaching*)

Deskripsi Data

"*Keberhasilan penilaian program Micro Teaching di Pesantren Babussalam menggunakan lembar pengamatan. Yakni guru supervisor akan mengamati gerak-gerik guru dalam mengajar dari mulai masuk pendahuluan, penyajian, penutup. Jadi guru yang diamati dari gerak-gerak seluruhnya baik dari gaya berbicara terhadap santrinya, berpakaian dengan sopan dan beradab tidak mencolok. Maka pengamatan dilakukan oleh guru supervisor terhadap guru bahasa Arab.Sedangkan pelaporan dari hasil akhir pengamatan adalah guru supervisor tersebut. Sedangkan guru yang lain hanya melaporkan bagaimana perkembangan bahasa santri dikelas tersebut.Untuk tindak lanjut dari pengamatan tersebut, ada beberapa langkah yang dilakukan.Pertama dengan memanggil langsung guru tersebut setelah mengajar dengan menyebutkan kekurangan dalam mengajar. Tindak lanjut dari hasil pengamatan tersebut yang dilakukan oleh guru supervisor dapat berupa arahan menyangkut perihal mengajarnya yang tidak sesuai dengan mengajarnya. Dengan menyebutkan beberapa aspek-aspek yang dinilai dalam program Micro Teaching pembelajaran bahasa Arab yaitu Persiapan mengajar yang meliputi: kelengkapan komponen-komponen satuan pelajaran, kesesuaian dengan urutan langkah-langkah mengajar sebagaimana tertulis dalam buku Micro Teaching, ketetapan rumusan TIU dan TIK.Penguasaan materi yang meliputi: rumusan pokok materi dan penjabarannya, penguasaan dan penyampain materi.Praktek mengajar yang meliputi: cara mengajar, kesesuaian metode mengajar dengan materi, dan kemampuan guru untuk menerapkannya, keterampilan menggunakan alat-alat pengajaran dan alat-alat peraga, evaluasi, pengaturan waktu.Bahasa yang meliputi: kebenaran dan kebakuan bahasa dalam mengajar, ketetapan menggunakan istilah-istilah dan kelancaran bahasa*"

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa program penilain *Micro Teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren Babussalam penilaian keberhasilan yaitu dengan adanya kesiapan Persiapan mengajar.

Catatan Lapangan 19

Hari/Tanggal : Senin 7 September 2020
Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Sandi Ritonga (Santri Kelas VI)

Deskripsi Data

"*Bahwa faktor yang mendukung program Micro Teaching di Pesantren Babussalam Langkat adalah Micro Teachingberupa kegiatan yang baik untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran dan cita-cita yang ingin menjadi guru, ilmu bahasa Arab didapat dari program Micro Teaching, dan bisa mendapatkan ilmu-ilmu agama yang berbahasa Arab*".

Interpretasi Data
Wawancara di atas menjelaskan tentang faktor pendukung dalam melaksanakan Micro Teaching di Ponpes Babussalam.

Catatan Lapangan 20

Hari/Tanggal	: Senin, 4 Januari 2021
Waktu	: 13.30-14.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas
Sumber Data	: Rita Sari Nasution (Santri Kelas VI)

Deskripsi Data

"*Bahwa kendala dalam Micro Teaching bagi guru bahasa Arab adalah adanya sebagian kecil guru menggunakan bahasa Indonesia karena ada sebagian kecil santri belum mengerti makna yang sudah disampaikan sehingga guru memberikan makna dengan bahasa Indonesia. Jadi guru melihat kondisi santri ketika mengajar*"

Interpretasi Data
Wawancara di atas menjelaskan tentang faktor pendukung dalam melaksanakan Micro Teaching di Ponpes Babussalam.

Catatan Lapangan 21

Hari/Tanggal	: Senin, 4 Januari 2021
Waktu	: 13.30-14.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas
Sumber Data	: Zaki Marzuqi Affandi (Santri Kelas VI)

Deskripsi Data

"*Bahwa Micro Teaching merupakan kegiatan yang bagus di Pesantren tapi ada kendala kecil dalam kegiatan belajar mengajar yakni guru harus memberikan motivasi kepada santri agar lebih giat lagi dalam belajar"*.

Interpretasi Data
Wawancara di atas menjelaskan tentang faktor pendukung dalam melaksanakan Micro Teaching di Ponpes Babussalam.

Catatan Lapangan 22

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 4 Januari 2021
Waktu	: 13.30-14.30 WIB
Lokasi	: Ponpes Babussalam
Sumber Data	: Ustzh Ida (Guru B. Arab)

Deskripsi Data

"*Terlancarnya program kegiatan belajar mengajar, setiap guru wajib membuat persiapan yang baik. Sedangkan kendala-kendala dalam pelaksanaan Micro Teaching bahasa Arab terdapat pada kekurangan diantaranya; adanya sebagian kecil guru berbahasa Indonesia sehingga penguasaan bahasa ketika mengajar kurang dalam proses belajar mengajar, adanya sebagian kecil guru yang berbahasa indonesia dikarenakan guru tersebut khusus pengajar pelajaran umum yang dasar pendidikannya bukan dari pesantren."*

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang faktor pendukung dalam melaksanakan Micro Teaching di Ponpes Babussalam.

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1. Pintu Gerbang Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 2. Tampak Depan Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 3.Ruang Kelas Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 4. Ruang kelas Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 5. Asrama Santriwati Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 6. Gedung Sekolah Pesantren Babussalam Lngkat

Gambar 7. AuditoriumPesantren Babussalam Langkat

Gambar 8. Meraih Juara 1 Kabupaten Cabang Senam Santriwati

Gambar 9. Suasana Peratndingan Tapak Suci Antar Pesantren Se-Kabupaten Langkat

Gambar 10. Meraih Juara Umum Pada Pertandingan Tapak Suci Se-Kabupaten Langkat

Gambar 11. Penerimaan Piala Kepada Santri Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 12. Foto Bersama Seusai Kegiatan Amtad

Gambar 13. Pelatihan Pramuka Santri Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 14. Kegiatan Olahraga Futsal Santri Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 15. Suasana Praktik Micro Teaching (Amtad) Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 16. Suasana Praktik Micro Teaching (Amtad) Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 17. Kegiatan Jambore Santri Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 18. Kegiatan Tahsin Alquran Santri Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 19. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Babussalam Langkat

Gambar 20. Diwan Asatidz/ah (Kantor Guru Pesantren Babussalam Langkat

إعداد التدريس

المدرّس: فطرة إرلان صوسادي — اليوم: الأربعاء

الدرس: المطالعة — التاريخ: ٢٣ جمادى الآخرة ١٤٤٤هـ / ٢٦ يناير ٢٠٢٣م

الموضوع: الوزير والطبيب — المكان: القاعة الاجتماعية.

الفصل: الثاني — الحصة: الثانية.

المشرف: ١- الأستاذ الدكتور إندوس جونيدي MM.

٢- الأستاذ محمد سرين MM. SE.

الغرض العام	إكساب التلاميذ القدرة على فهم الموضوع "الوزير والطبيب"
	إكساب التلاميذ القدرة على:
	١- زيادة النص قراءة صحيحة.
	٢- إجابة الأسئلة عن مضمون الموضوع:
	أ) السؤال عن حال جسم الوزير.
	ب) السؤال عما أمر الوزير أعوانه.
	ت) السؤال عن رد كاد الطبيب.
	ث) السؤال عما أعطاه الوزير إلى الطبيب.
	٣- ذكر معنى الكلمة الآتية: فحص، الملاهي، الحمّ.
	٤- التعبير عن المقالة بلغة التلاميذ بر متها عند الإمكان
وسائل الإيضاح	١- الحسية: الحركة، صفرة الحبس، آلة الفحص.
	٢- اللغوية: الجملة المفيدة والمثال والبيان.
طريقة التدريس	١- الإلقائية
	٢- الاستجواب.

الخطوات	تفصيل الخطوات	طريقة تنفيذ الخطوات
التعارف	١. إلقاء السلام	أدخل الفصل قائلاً: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته، ثم أضع الأدوات على المكتب
	٢. تنظيم الفصل	أقوم أمام التلاميذ، وإذا وجدت جلوسهم أو أدواتهم غير مرتبة أقول: رتبوا جلوسكم وضعوا ما أمامكم على أطراف للكاتب!
	٣. السؤال عن المادة وكتابتها أو كتابة التاريخ الهجري والميلادي بمشاركة التلاميذ.	م: ماذا درسنا الآن؟ ت: المطالعة م: في أي تاريخ نحن الآن من السنة الهجرية؟ ت+م: نحن الآن في التاريخ الثالث والعشرين من جمادى الآخرة سنة ألف وأربعمائة ثلاث وأربعين هجرية. م: وفي أي تاريخ نحن الآن من السنة الميلادية؟ ت+م: نحن الآن في التاريخ السادس والعشرين من يناير سنة ألفين اثنين وعشرين ميلادية.
	٤. إعلان موقف المدرسين	م: طيب، من مدرسكم الحقيقي في هذه المادة؟

خَادِمُونَ.	مَنْ يَعْرِفُ مَعْنَى هٰذِهِ الكَلِمَةِ؟	
	طَيِّبٌ. أَضَعُهَا فِي جُمْلَةٍ مُفِيدَةٍ:	
	"لَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَرْفَعَ هٰذَا المَكْتَبَ بِنَفْسِي،	
	وَأَحْتَاجُ إِلَى المُسَاعَدَةِ. فَأَدْعُو أَعْوَانِي لِرَفْعِ	
	هٰذَا المَكْتَبِ."	
	إِذَنْ، مَا مَعْنَى أَعْوَانٌ؟	
	ت: مُسَاعِدُونَ.	
	م: زِدْ أَنْتَ، جَوَابُكَ صَحِيحٌ	
	(أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُّورَةِ)	
ت) المَلَاهِي: جَمْعُ	م: الكَلِمَةُ الثَّالِثَةُ: المَلَاهِي قُولُوا جَمَاعَةً	
المَلْهَى: المَلْعَبُ:	(المَلَاهِي).	
مَكَانٌ لِلَّعِبِ:	مَنْ يَعْرِفُ مَعْنَى هٰذِهِ الكَلِمَةِ؟	
المَلَاعِبُ	أُعْطِكُمُ البَيَانَ.	
	المَيْدَانُ نَوْعٌ مِنَ المَلَاهِي، نَلْهُو أَوْ نَلْعَبُ فِي المَيْدَانِ	
	لِأَنَّ المَيْدَانَ مَلْهًى أَوْ مَكَانٌ لِلَّهْوِ.	
	إِذَنْ، مَا مَعْنَى المَلَاهِي؟	
	ت: Tempat bermain	
	م: أَحْسَنْتَ، أَوْ نَقُولُ فِي اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ	
	"المَلَاعِبُ" (أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُّورَةِ)	

		م+ت: الطَّبِيبُ يُعَالِجُ وَيُدَاوِي المَرِيضَ.
		م: طَيِّب، سَنَتَعَلَّمُ اليَوْمَ عَنِ الوَزِيرِ وَالطَّبِيبِ.
		فِي مَوْضُوعِنَا "الوَزِيرُ وَالطَّبِيبُ"
		مَاذَا مَوْضُوعُنَا اليَوْمَ؟
		ت: الوَزِيرُ وَالطَّبِيبُ.
		(اُكْتُبْهُ عَلَى السَّبُّورَةِ)
العَرْضُ	١. شَرْحُ كَلِمَاتٍ جَدِيدَةٍ	م: طَيِّب، قَبْلَ أَنْ نَدْخُلَ إِلَى بَحْثِ المَوْضُوعِ
وَالرَّبْطُ	أ) فَحَصَ: فَتَّشَ	أُرِيدُ أَنْ أُبَيِّنَ لَكُمْ كَلِمَاتٍ جَدِيدَةً.
وَالِاسْتِنْبَاطُ		م: الكَلِمَةُ الأُولَى: فَحَصَ. قُولُوا جَمَاعَةً (فَحَصَ)
		(اُكْتُبُوهَا عَلَى السَّبُّورَةِ)
		مَنْ مِنْكُمْ يَعْرِفُ مَعْنَى هَذِهِ الكَلِمَةِ؟
		طَيِّب، اُنْظُرُوا هُنَا! "أَنَا أَفْحَصُ ضَغْطَ قَلْبِ
		هَذَا الوَلَدِ" (بِوَسَائِلِ الإِيضَاحِ).
		إِذَنْ، مَا مَعْنَى فَحَصَ؟
		ت: Memeriksa
		م: نَعَمْ، جَوَابُكَ صَحِيحٌ. وَنَقُولُ فِي تَعْبِيرٍ العَرَبِيَّةِ
		"فَتَّشَ". (اُكْتُبُوهَا عَلَى السَّبُّورَةِ)
	ب) أَعْوَانٌ: جَمْعُ	م: الكَلِمَةُ الثَّانِيَةُ: أَعْوَانٌ. قُولُوا جَمَاعَةً (أَعْوَانٌ)
	عَوْنٍ: مُسَاعِدُونَ.	(اُكْتُبُوهَا عَلَى السَّبُّورَةِ)

	خَادِمُونَ.	مَنْ يَعْرِفُ مَعْنَى هٰذِهِ الكَلِمَةِ؟
		طَيِّبٌ. أَضَعُهَا فِي جُمْلَةٍ مُفِيدَةٍ:
		"لَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَرْفَعَ هٰذَا المَكْتَبَ بِنَفْسِي.
		وَأَحْتَاجُ إِلَى المُسَاعَدَةِ. فَأَدْعُو أَعْوَانِي لِرَفْعِ
		هٰذَا المَكْتَبِ."
		إِذَنْ، مَا مَعْنَى أَعْوَانٌ؟
		ت: مُسَاعِدُونَ.
		م: رَائِعٌ، جَوَابُكَ صَحِيحٌ
		(أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُّورَةِ)
	ت) المَلَاهِي: جَمْعُ	م: الكَلِمَةُ الثَّالِثَةُ: المَلَاهِي قُولُوا: جَمَاعَةً
	المَلْهَى: المَلْعَبُ:	(المَلَاهِي).
	مَكَانٌ لِلَّعِبِ:	مَنْ يَعْرِفُ مَعْنَى هٰذِهِ الكَلِمَةِ؟
	المَلَاعِبُ	أُعْطِكُمُ البَيَانَ.
		المَيْدَانُ نَوْعٌ مِنَ المَلَاهِي، نَلْهُو أَوْ نَلْعَبُ فِي المَيْدَانِ
		لِأَنَّ المَيْدَانَ مَلْهًى أَوْ مَكَانٌ لِلَّهْوِ.
		إِذَنْ، مَا مَعْنَى المَلَاهِي؟
		ت: Tempat bermain
		م: أَحْسَنْتَ، أَوْ نَقُولُ فِي اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ
		"المَلَاعِبُ" (أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُّورَةِ)

ت) الهَمُّ: الحُزْنُ	م: الكَلِمَةُ الرَّابِعَةُ: الهَمُّ قُولُوا جَمَاعَةً (الهَمُّ) (أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُّورَةِ) مَنْ يَعْرِفُ مَعْنَى هٰذِهِ الكَلِمَةِ؟ "كُنْتُ فِي هَمٍّ شَدِيدٍ بَعْدَ وَفَاةِ جَدِّي" إِذَنْ، مَا مَعْنَى الهَمُّ؟ ت: الحُزْنُ. م: نَعَمْ، جَوَابُكَ صَحِيحٌ (أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُّورَةِ)
ح) يُذِيبُ: يَجْعَلُهُ يَذُوبُ ذَائِبًا: يُضِيعُ	م: الكَلِمَةُ الخَامِسَةُ: يُذِيبُ. قُولُوا جَمَاعَةً (يُذِيبُ) (أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُّورَةِ) مَنْ يَعْرِفُ مَعْنَى هٰذِهِ الكَلِمَةِ؟ طَيِّبْ أَضَعُهَا فِي جُمْلَةٍ مُفِيدَةٍ. "أَنَا أُذِيبُ السُّكَّرَ بِالمَاءِ لِأَنَّ السُّكَّرَ يَذُوبُ فِي المَاءِ. ح، إِذَنْ، مَا مَعْنَى يُذِيبُ؟ ت: melamtkan م: نَعَمْ، جَوَابُكَ صَحِيحٌ. وَنَقُولُ فِي اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ "يَجْعَلُهُ يَذُوبُ ذَائِبًا" أَوْ يُضِيعُ (أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُّورَةِ) طَيِّبْ، كَفَاكُمْ هٰذِهِ الكَلِمَاتُ، وَالآنَ إِهْتَمُّوا هُنَا

سأشرح لكم هذا الموضوع (بوصيلة الإيضاح الحسية واللغوية)

الوزير والطبيب

٢. شرح الموضوع مع الربط وتحليله بالمناقشة والتشويق ثم أخذ المغزى.

كان في الزمان الماضي هناك وزير عظيم أو وزير كريم وشريف. وكان الوزير ضخم الجسم أو كان الجسم الوزير كبيرا وسمينا لأن فيه لحم أو شحم كثير. بسبب ضخم جسمه صار جسم الوزير ضعيفا. فدعا وجمع الوزير الأطباء ويطلب دواء ليجعل جسمه هزيلا. فتقدم طبيب ذكي إلى الوزير ثم فحص وفتش الوزير عن مرضه في جسمه. وقال الطبيب للوزير: عفوا يا مولاي ليس لي دواء لعلاجك ولشفائك. ولكني سأخبرك عن الحقيقة هي أن عمرك بقي شهرا. فغضب الوزير على الطبيب ويأمر أعوانه أو مساعديه أو خادميه ليدخلوه إلى الحبس أو إلى السجن.

م: طيب. سأسألكم تحقيقا لفهمكم.

م: كيف كانت حال جسم الوزير؟

ت: كان جسمه ضخما وكثير اللحم والشحم.

م: زه أنت جوابك صحيح.

ت: فهمْنا.

م: سأسْألُكُمْ تحقيقاً لفهمِكُم:

م: ماذا أمرَ الوزيرُ أعوانَهُ بعدَ الغدِ؟

ت: أمرَ بإقفالِ الملاهي وإكثارِ النَّاسِ للعبادةِ.

م: لماذا صارَ جسمُ الوزيرِ هزيلاً؟

ت: لأنَّهُ يُفكِّرُ شديدًا عنْ عمرِهِ حتَّى يصيرَ جسمُهُ هزيلاً.

م: الآنَ هنا سأستمرُّ الشرحَ!

وبعدَ إخراجِهِ الطبيبَ حضرَ الطبيبُ أمامَ الوزيرِ قائلاً: أيُّها الوزيرُ أنا لا أعرفُ عمري وموتي فكيفَ أعرفُ عمرَكَ، ولمْ يكنْ لي منْ دواءٍ إلاَّ أنْ أُدخلَ الهمَّ في قلبِكَ، وتنسى بشدَّةِ الهمِّ ولا تشتهي في الأكلِ أنْ لا تأكلَ طعامًا كثيرًا. واعلمْ أنَّ الهمَّ يُخفِّفُ اللَّحمَ ويُذيبُ الشحمَ، فأعطى الوزيرُ مكافأةً وجزاءً إلى الطبيبِ ويُحسنُ إليهِ بسببِ ذكاءِ الطبيبِ.

سأسألُكُمْ تحقيقاً لفهمِكُمْ!

م: هلْ يعرفُ الطبيبُ عمرَهُ؟

ت: لا، لا يعرفُ الطبيبُ عمرَهُ.

م: هلِ الطبيبُ ذكيٌّ؟

م: لِمَاذَا جَمَعَ الوَزِيرُ الأَطِبَّاءَ؟

ت: لِأَنَّهُ يَطْلُبُ مِنْهُمْ دَوَاءً لِجَعْلِ جِسْمِهِ هَزِيلاً.

م: أَحْسَنْتَ جَوَابُكَ صَحِيحٌ.

م: مَاذَا أَخْبَرَ الطَّبِيبُ الذَّكِيُّ إِلَى الوَزِيرِ؟

ت: أَخْبَرَ الطَّبِيبُ الذَّكِيُّ إِلَى الوَزِيرِ أَنَّ عُمْرَ الوَزِيرِ بَقِيَ شَهْرًا.

م: هَلْ غَضِبَ الوَزِيرُ إِلَى الطَّبِيبِ بَعْدَ هَذَا الإِخْبَارِ

ت: نَعَمْ غَضِبَ الوَزِيرُ بَعْدَ هَذَا الإِخْبَارِ.

م: نَعَمْ جَوَابُكَ صَحِيحٌ.

م: اِهْتَمُّوا هُنَا سَأَشْرَحُ الشَّرْحَ.

بَعْدَ أَنْ أَخْبَرَ الطَّبِيبُ أَنَّ عُمْرَ الوَزِيرِ بَقِيَ شَهْرًا فِي يَوْمِ الغَدِ. أَمَرَ الوَزِيرُ أَعْوَانَهُ أَوْ مُسَاعِدِيهِ بِاسْتِقْبَالِ جَمِيعِ المَلَاهِي وَالمَلَاعِبِ وَأَمَرَ النَّاسَ بِإِكْثَارِ العِبَادَةِ. ثُمَّ يَدْخُلُ إِلَى حُجْرَتِهِ وَيَسْكُنُ فِيهَا بِنَفْسِهِ زَمَانًا طَوِيلاً وَيُفَكِّرُ عَنْ عُمْرِهِ الَّذِي بَقِيَ شَهْرًا. فَأَصَابَهُ الهَمُّ الشَّدِيدُ وَالحُزْنُ مِنَ المَوْتِ. اِشْتَدَّ هَمُّهُ وَخَوْفُهُ كُلَّ يَوْمٍ. كُلَّمَا مَرَّ يَوْمٌ حَتَّى صَارَ جِسْمُهُ هَزِيلاً لِشِدَّةِ هَمِّهِ. وَالأَخِيرُ أَمَرَ الوَزِيرُ أَعْوَانَهُ بِإِخْرَاجِ الطَّبِيبِ مِنَ السِّجْنِ.

م: هَلْ فَهِمْتُمْ؟

أو جمل غير مفهومة	
لتوجيه الأسئلة	
عنها إلى المدرس	
٦- الأسئلة من	طيب بكفيكم هذه القراءة من سيسأل عن
التلاميذ عما لم يفهموا	معنى كلمة أو جملة التي لم تفهموا بها؟ (يسأل
ثم الإجابة من التلاميذ	تلميذ عن معنى كلمة أكتبها على السبورة ثم أبين
أو من المدرس.	بالمناقشة والمشاركة التلاميذ)
٧- قراءة المدرس أو	طيب، الآن أنظروا ما على السبورة سأقرأ
التلاميذ ما على السبورة	لكم ما عليها.
مع الإملاح من المدرس	
والتلاميذ يلاحظونه.	
٨- كتابة التلاميذ	طيب، أخرجوا كراساتكم واكتبوا ما على السبورة
ما على السبورة في	(أدور حول التلاميذ للملاحظة ثم أعود إلى
كراساتهم وملاحظة	المنضدة لقراءة كشف الغياب)
التلاميذ ثم قراءة	طيب من دعي اسمه فليرفع يده من غير صوت.
كشف الحضور.	
٩- قراءة بعض التلاميذ	أيها التلاميذ هل انتهيتم عن الكتابة؟
ما كتبوه في كراساتهم	أريد أن يقرأ أحدا منكم كتابته والآخرون
تأكيدا لصحة الكتابة.	يلاحظون كتابتهم.

ت: نعم، الطبيب ذكي.

م: ماذا أدخل الطبيب في قلب الوزير ليكون جسمه هزيلا؟

ت: أدخل الطبيب الهم في قلبه ليكون جسم الوزير هزيلا.

م: نعم، هذا علامة ذكاء الطبيب.

م: ماذا أعطى الوزير إلى الطبيب أخيرا؟

ت: أعطى مكافأة وأحسن إلى الوزير.

م: طيب، من يستطيع أن يأخذ المغزى من هذا الموضوع؟

ت: وجوب احترام الطبيب وكرامته.

م: نعم، كما عرفنا في الحفوظات

إن الطبيب والمعلم لا ينصحان *

إذا هما لم يكرما

٣- قراءة المدرس المقالة نموذجا للتلاميذ بعد توزيع المقالة.

الوزير والطبيب

كان في الزمان الماضي وزير عظيم. وكان ضخم الجسم كثير اللحم والشحم يضعف جسمه بسببه فجمع الأطباء وطلب منهم البحث دواء لجعل جسمه هزيلا. فقدم طبيب ذكي إلى الوزير وفحص جسمه وقال له: عفوا يا مولاي

	ب الهَمُّ: الحُزْنُ	م: مَامَعْنَى الهَمِّ
		ت: مَعْنَاهُ الحُزْنُ.
		م: إِذَنْ أَنْتَ جَوَابُكَ مُصِيبٌ.
	ت. المَلَاهِي:	م: مَامَعْنَى المَلَاهِي؟
	المَلَاعِبُ	ت: المَلَاعِبُ
		م: أَحْسَنْتَ جَوَابُكَ مُصِيبٌ
الإِخْتِتَامُ	١. الإِرْشَادَاتُ	طَيِّبٌ. يَكْفِيكُمْ بِهٰذِهِ الأَسْئِلَةِ لِمُرَاجَعَةِ
	وَالمَوَاعِظُ	المَوْضُوعِ الَّذِي دَرَسْنَاهُ وَمَا تَعَلَّمْنَاهُ اليَوْمَ
	٢. إِخْتِتَامُ المُدَرِّسِ	أَكْثِرُوا عَلَى قِرَاءَةِ دُرُوسِكُمْ جَيِّدًا لِأَنَّ القِرَاءَةَ تُؤَدِّي
	تَدْرِيسَهُ بِالسَّلَامِ.	إِلَى سُرْعَةِ الفَهْمِ وَوَسِيلَةٌ لِبُلُوغِ العِلْمِ.
		تَعَلَّمُوا جَيِّدًا وَمَعَ النَّجَاحِ فِي تَعْلِيمِكُمْ. بِاللهِ تَوْفِيقِ
		وَالهِدَايَةِ وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

ليس لي دواء لعلاجك ولكني سأخبرك عن الحقيقة
هي أن عمرك بقي شهرًا. فغضب الوزير عليه
فأمر أعوانه بحبسه. فلما كان الغد أمر أعوانه
بإقفال الملاهي وإكثار الناس للعبادة ثم يدخل
الحجرة ليسكن فيها وحده. وكلما ذهب يوم
أضاف إلى الشهر يومًا. حتى هزل جسمه.
ثم أمر أعوانه بإخراج الطبيب.
وعندما حضر الطبيب أمام الوزير قال له أيها الوزير
أنا لا أعرف عمري فكيف أعرف عمرك. ولم يكن لي
من دواء إلا أن أدخل الهم في قلبك فهو يخفف
اللحم ويذيب الشحم.
فأعطاه الوزير مكافأة وأحسن إليه.

٤. قراءة التلاميذ واحدًا واحدًا مع الإصلاح من المدرس.

طيب. أريد أن يقرأ واحد منكم المقالة والآخرون يستمعون جيدًا. طيب أنت يا أخي...
الآن أنت يا أخي.
فكذا يطالع التلاميذ درسهم بالتعاقب (إذا وجدت خطأ في قراءتهم أصلحه).

٥. قراءة التلاميذ المقالة بصوت خافت مع البحث عن الكلمات

والآن اقرؤوا هذه المقالة بصوت خافت مع الفهم والبحث عن الكلمات أو جمل لم تفهموا بها

	١. قِرَاءَةُ التَّلَامِيذِ	الآنَ، اقْرَؤُوا كُتُبَكُمْ وَكُرَّاسَاتِكُمْ مَعَ الْفَهْمِ دُونَ
	مَادَّةَ التَّدْرِيسِ صَامِتَةً	صَوْتٍ. اسْتِعْدَادًا لِإِجَابَةِ الْأَسْئِلَةِ (الْاَحِظْ
	اسْتِعْدَادًا لِإِجَابَةِ	التَّلَامِيذِ فِي قِرَاءَتِهِمْ ثُمَّ امْسَحِ السَّبُّورَةَ)
	الْأَسْئِلَةِ التَّطْبِيقِيَّةِ	
	بِإِشْرَافِ الْمُدَرِّسِ ثُمَّ	
	يَمْسَحُ الْمُدَرِّسُ	
	السَّبُّورَةَ.	
	١١. طَلَبُ الْمُدَرِّسِ مِنَ	الآنَ أَقْفِلُوا كُرَّاسَاتِكُمْ دُونَ الْكُتُبِ.
	التَّلَامِيذِ اقْفَالَ	
	الْكُرَّاسَاتِ دُونَ	
	الْكُتُبِ.	
التَّطْبِيقُ	١. طَلَبُ قِرَاءَةِ النَّصِّ	اِقْرَأْ أَنْتَ
		ثُمَّ أَنْتَ
		(إِذَا وَجَدْتَ خَطَأً فِي الْقِرَاءَةِ أَصْلِحْهُ)
		ثُمَّ أَقُولُ أَقْفِلُوا كُتُبَكُمْ!
	٢. الْأَسْئِلَةُ عَنْ	أُلْقِي السُّؤَالَ لِجَمِيعِ التَّلَامِيذِ ثُمَّ أُعَيِّنُ وَاحِدًا مِنْهُمْ
	مَضْمُونِ الْمَوْضُوعِ.	لِإِجَابَتِهِ.
	أ) السُّؤَالُ عَنْ حَالِ جِسْمِ	م: كَيْفَ حَالُ جِسْمِ الْوَزِيرِ؟
	الْوَزِيرِ.	ت: كَانَ جِسْمُهُ ضَخْمًا وَكَثِيرَ اللَّحْمِ وَالشَّحْمِ
		م: لِمَاذَا جَمَعَ الْوَزِيرُ الْأَطِبَّاءَ؟

			يبحث دواء يجعل جسمه نحيلا.
		ب) السؤال عما أمر	م: ماذا أمر الوزير أعوانه بعد أن أخبر الطبيب
		الوزير أعوانه	حقيقة مرضه.
		بعد إخبار الطبيب عن	ت: أمر أعوانه بحبس الطبيب.
		مرضه	م: ماذا أمر الوزير أعوانه بعد غضبه عن الإخبار؟
			ت: أمر الوزير أعوانه بإقفال الملابس وأكثر الناس
			للعبادة.
		ت) السؤال عن ذكاء الطبيب	م: هل الطبيب ذكي؟
			ت: نعم. الطبيب ذكي.
			م: ماذا علامة ذكاء الطبيب؟
			ت: الطبيب يدخل الهم في قلب الوزير
			ليكون جسمه هزيلا.
		ث) السؤال عما أعطاه	م: ماذا أعطى الوزير إلى الطبيب؟
		الوزير إلى الطبيب	ت: يعطي مكافأة وإحسانا إلى الطبيب.
		٣- الأسئلة عن	طيب الآن سأسألكم عن معنى الكلمات.
		معنى الكلمات	م: ما معنى فحص؟
		١/ فحص: فتش	ت: معناه فتش.
			م: أحسنت جوابك صحيح.
			(إذا أخطأ التلميذ في الجواب أعين التلميذ الآخر
			للإجابة حتى أجد جوابا صحيحا)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA
Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjana@uinsu.ac.id

Nomor : B.1302/PS.WD/PS.III/PP.00.9/11/2020 11 November 2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
H a l : Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian

Kepada
Yth. : **1. Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Langkat**
2. Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Babussalam Langkat
di-
Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan permohonan meneliti dari mahasiswa yang tersebut dibawah ini dalam rangka penyusunan Tesis guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yaitu:

Nama	: Syam's Ismail Ghifari
N I M	: 3003184008
Program Studi	: S2 Pendidikan Islam
Judul Tesis	: "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Teknik Micro Teaching di Pondok Pesantren Babussalam Langkat"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan saudara untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

YAYASAN DINUL HASANAH ROKAN
MADRASAH ALIYAH SWASTA
PPM BABUSSALAM

Jln. Pulau Banyak Km 3 Teluk Bakung Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat

SURAT KETERANGAN
Nomor : 859/Ka.MAS/PPM-Bs/XI/2020

Sehubungan dengan Surat Permohonan Bantuan Informasi/Data untuk Penelitian pada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini Nomor: B.1302/PS.WD/PS.III/PP.00.9/11/2020 tanggal 11 November 2020 guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,yaitu:

Nama	: Syam's Ismail Ghifari
NIM	: 3003184008
Program Studi	: S2 Pendidikan Islam
Judul Tesis	:"Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Teknik Micro Teaching di Pondok Pesantren Babussalam Langkat"

Maka sehubungan dengan itu,kami bersedia untuk memberikan Informasi/Data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis Mahasiswa tersebut.

Demikian surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Tanjung Pura,29 November 2020
Kepala Madrasah Aliyah PPM Babussalam

Siti Saharah,S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama	: Syam's Ismail Ghifari
NIM	: 3003184008
Tempat / Tgl. Lahir	: Medan, 31 Mei 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Tanjung Pura. Kabupaten Langkat

2. Riwayat Pendidikan

a. SD Negeri 050736, 2005
b. MTs Waladiyah Pulau Banyak, 2008
c. MA Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jatim, 2012
d. S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS), 2018

3. Pengalaman Kerja

1. Tahun 2012-2014 Pondok Modern Darusalam Gontor Pusat
2. Tahun 2014-2017 Pesantren Modern Darul Ihsan Hamparan Perak
3. Tahun 2015-2017 Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari Helvetia
4. Tahun 2016-2019 Yayasan Darul Huda Marelan
5. Tahun 2017-2018 Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tg.Pura Langkat
6. Tahun 2017-2021 Yayasan Pendidikan Islam Al-Banna Tg. Pura Langkat
7. Tahun 2018-2020 MTsN 2 Medan